

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
1 JANUARI 2011/ 31 DESEMBER 2010 SERTA UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011
AS OF SEPTEMBER 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011 AND
JANUARY 1, 2011/ DECEMBER 31, 2010 AND FOR
THE NINE MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011**



	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010/ 1 Januari 2011 serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 dan 2011		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of September 30, 2012 and December 31, 2011 and December 31, 2010/ January 1, 2011 and for nine month periods ended September 30, 2012 and 2011
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements



Garuda Indonesia

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 30 SEPTEMBER 2012, 31 DESEMBER 2011 DAN
1 JANUARI 2011 SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2012, DECEMBER 31,
2011 AND JANUARY 1, 2011 FOR NINE MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ *We the undersigned:*

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : | Emirsyah Satar |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | Garuda Indonesia Building
Jalan Kebon Sirih No. 44
Jakarta 10110 Indonesia |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID card</i> | : | Jl. Mutiara Blok A29 RT009/RW09
Kelurahan Grogol Utara - Kecamatan Kebayoran Lama
Jakarta Selatan |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i> | : | +62-21-55915671 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Utama/ <i>President & CEO</i> |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : | Handrito Hardjono |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | Garuda Indonesia Building
Jalan Kebon Sirih No. 44
Jakarta 10110 Indonesia |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID card</i> | : | Bona Indah VII B.7/ 22
Lebak Bulus – Cilandak
Jakarta Selatan |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i> | : | +62-21-25601307 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Keuangan/ <i>EVP Finance</i> |

menyatakan bahwa/ *state that:*

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. <i>Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK);</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar; dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. <i>Responsible for the Company's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/ *For and on behalf of the Board of Directors*
Jakarta, 22 Oktober/ *October 1 2012*

121207

Emirsyah Satar
Direktur Utama/ *President & CEO*

METERAI TEMPEL
40C7CABF183792607
ENAM RIBU RUPIAH
6000

Garuda Indonesia
Handrito Hardjono
Direktur Keuangan/ *EVP Finance*

120656



	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011 *)	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010 *)	
		USD	USD	USD	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5,45	209,243,940	417,252,577	130,951,315	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak-pihak berelasi	6,45	7,225,547	41,160,286	31,564,134	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar USD 34.301.248 per 30 September 2012, USD 34.761.223 per 31 Desember 2011 dan USD 35.052.831 per 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010		157,320,634	134,259,495	107,855,508	Third parties - net of impairment reserve amounted USD 34,301,248 at September 30, 2012, USD 34,761,223 at December 31, 2011 and USD 35,052,831 at January 1, 2011/ Desember 31, 2010
Piutang lain-lain	7	12,223,776	3,431,179	6,252,917	Other receivables
Persediaan - bersih	8	81,125,425	79,264,516	67,408,623	Inventories - net
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	9	88,893,663	71,886,980	81,054,127	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	10a	11,846,576	2,696,115	7,612,898	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		567,879,558	749,951,148	432,699,522	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON CURRENT ASSETS
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	11,48	412,339,479	328,921,176	244,361,189	Maintenance reserve fund and security deposits
Uang muka pembelian pesawat	12	450,513,883	227,454,292	118,832,859	Advances for purchase of aircraft
Investasi pada perusahaan asosiasi	13a	15,712,339	14,986,715	14,138,616	Investment in associates
Aset keuangan lain	13b	8,075,973	8,188,486	31,798,114	Other financial assets
Aset pajak tangguhan	10c	13,558,696	27,260,144	40,311,170	Deferred tax asset
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar: USD 1.260.696.640 per 30 September 2012, USD 1.262.026.685 per 31 Desember 2011 dan USD 1.323.673.402 per 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010	14	664,639,377	643,673,614	635,251,157	Property and equipment - net of accumulated depreciation amounted: USD 1,260,696,640 at September 30, 2012, USD 1,262,026,685 at December 31, 2011 and USD 1,323,673,402 at January 1, 2011/ Desember 30, 2010
Properti investasi	15	18,230,279	18,230,877	19,200,175	Investment Properties
Aset takberwujud - bersih	16	5,438,999	3,886,349	1,271,320	Intangible assets - net
Beban tangguhan - bersih	17	1,748,175	1,900,685	5,574,493	Deferred charges - net
Aset lain-lain - bersih	18	48,871,154	51,000,205	48,579,807	Other assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		1,639,128,355	1,325,502,543	1,159,318,900	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		2,207,007,913	2,075,453,691	1,592,018,422	TOTAL ASSETS

*) Dijelaskan pada Catatan 1

*) As disclosed in Note 1

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See notes to consolidated financial statements which are an integral part of these consolidated financial statements

Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011 *)	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010 *)	
	USD	USD	USD	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	19,45	439,312	639,391	35,226,303
Utang usaha				Bank loans
Pihak-pihak berelasi	20,45	81,304,791	52,124,703	52,299,031
Pihak ketiga	20	95,158,264	63,036,417	76,062,105
Utang lain-lain	21	15,715,532	26,550,366	30,948,255
Utang pajak	10b	18,204,036	12,630,711	9,883,820
Beban akrual	22	147,292,226	159,392,656	131,011,042
Pendapatan diterima dimuka	23	190,966,519	158,862,887	100,400,165
Uang muka diterima		22,041,864	8,753,127	2,026,318
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Advances received
Pinjaman jangka panjang	24,45	103,845,455	80,354,353	31,515,310
Liabilitas sewa pembiayaan	25	52,094,417	54,552,395	60,388,440
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	27	20,661,804	28,937,597	40,574,018
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		747,724,220	645,834,603	570,334,807
				Current maturities of long term liabilities:
				Long-term loans
				Lease liabilities
				Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
				Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Non current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	24,45	194,127,608	185,858,816	179,869,018
Liabilitas sewa pembiayaan	25	98,178,292	137,609,072	193,855,755
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	27	27,701,590	26,490,740	23,383,434
Liabilitas pajak tangguhan	10c	11,065,448	3,559,838	1,246,717
Liabilitas imbalan pasca kerja	28	141,512,877	148,683,367	150,614,731
Liabilitas tidak lancar lainnya	26	4,411,625	4,619,479	1,985,371
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		476,997,439	506,821,312	550,955,026
				Deferred tax liabilities
				Post-employment benefits obligation
				Other non current liabilities
				Total Non Current Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham -				Capital stock -
Nilai nominal Rp 500 saham masing-masing untuk saham seri A Dwiwarna dan saham seri B per 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010				Rp 500 par value per share at September 30, 2012 and December 31, 2011 and January 1, 2011/ December 31, 2010 Series A Dwiwarna share and Series B Share
Modal dasar - 1 saham seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 saham seri B per 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010				Authorized - 1 of Series A Dwiwarna share and 29,999,999,999 Series B shares at September 30, 2012 and December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010
Modal ditempatkan dan disetor - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 22.640.995.999 saham Seri B per 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 saham Seri B dan 18.240.995.999 saham per 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010	30	2,291,936,892	2,291,936,892	2,049,030,852
Tambahan modal disetor	31	113,067,035	113,067,035	4,088,301
Komponen ekuitas lainnya	32	(107,082,281)	(100,010,418)	(110,318,549)
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas transaksi lindung nilai arus kas		11,400,372	-	-
Opsi saham	33	3,141,861	2,278,677	-
Defisit		(1,331,579,468)	(1,385,459,977)	(1,473,426,742)
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		980,884,412	921,812,209	469,373,862
Kepentingan non pengendali	29	1,401,842	985,567	1,354,727
JUMLAH EKUITAS		982,286,254	922,797,776	470,728,589
				Additional paid-in capital
				Other component of equity
				Unrealized gain (loss) on cashflow hedge transaction
				Stock option
				Deficit
				Total equity attributable to the owner of the company
				Non controlling interest
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2,207,007,913	2,075,453,691	1,592,018,422
				TOTAL EQUITY
				TOTAL LIABILITY AND EQUITY

*) Dijelaskan pada Catatan 1

*) As disclosed in Note 1

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See notes to consolidated financial statements which are an integral part of these consolidated financial statements

	Catatan/ Notes	2012 Sembilan bulan (Nine Month) USD	2011 Sembilan bulan (Nine Month) USD	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUE
Penerbangan berjadwal	35	2,129,690,609	1,880,760,389	Scheduled airline services
Penerbangan tidak berjadwal	35	60,548,381	10,837,312	Non-scheduled airline services
Lainnya	35	196,326,038	193,888,261	Others
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>2,386,565,028</u>	<u>2,085,485,963</u>	Total Operating Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Operasional penerbangan	36	1,327,998,151	1,157,063,143	Flight operations
Pemeliharaan dan perbaikan	41	201,596,097	186,206,503	Maintenance and overhaul
Tiket, penjualan dan promosi	37	204,058,865	197,664,452	Ticketing, sales and promotion
Pelayanan penumpang	38	206,070,376	182,391,163	Passenger services
Bandara	39	170,086,996	153,995,380	User charges and station expenses
Administrasi dan umum	40	153,555,835	143,242,668	General and administrative
Operasional transportasi		11,610,688	11,550,311	Transportation operation
Operasional jaringan		13,827,176	9,690,538	Network operation
Operasional hotel		5,007,412	5,084,755	Hotel operation
Jumlah Beban Usaha		<u>2,293,811,594</u>	<u>2,046,888,912</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA		<u>92,753,434</u>	<u>38,597,051</u>	INCOME FROM OPERATION
Penghasilan bunga		5,462,824	17,574,002	Interest income
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi		1,640,312	946,820	Equity in net income of associates
Beban keuangan	42	(11,602,218)	(18,507,594)	Finance cost
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih		9,811,018	16,886,602	Gain on foreign exchange - net
Kerugian sale and lease back		(9,516,757)	-	Loss on sale and lease back
Lain-lain - bersih	43	(3,205,167)	(3,744,618)	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-Lain - Bersih		(7,409,989)	12,955,212	Other Income (Charges) - Net
LABA SEBELUM PAJAK		<u>85,343,445</u>	<u>51,552,263</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK				TAX EXPENSES
Pajak kini	10c	(7,551,468)	(5,037,677)	Current tax
Pajak tangguhan	10c	(21,314,875)	(9,269,785)	Deferred tax
Jumlah Beban Pajak		<u>(28,866,343)</u>	<u>(14,307,462)</u>	Total Tax Expenses
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		<u>56,477,103</u>	<u>37,244,801</u>	NET INCOME CURRENT PERIOD
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSES)
Keuntungan belum direalisasi atas transaksi lindung nilai arus kas		11,400,372	-	Unrealized gain on cash flows hedge transaction
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(7,071,863)	(8,033,031)	Translation adjustments
Jumlah pendapatan (beban) komprehensif lain		<u>4,328,509</u>	<u>(8,033,031)</u>	Total other comprehensive income (expenses)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u>60,805,611</u>	<u>29,211,770</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME CURRENT PERIOD
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	44	56,060,828	36,996,159	Owner the parent company
Kepentingan non pengendali		416,275	248,642	Non Controlling interest
		<u>56,477,103</u>	<u>37,244,801</u>	
TOTAL LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		60,551,065	29,028,113	Owner the parent company
Kepentingan non pengendali		254,546	183,657	Non Controlling interest
		<u>60,805,611</u>	<u>29,211,770</u>	
LABA PER SAHAM				EARNING PER SHARE
Dasar		0.002533	0.001671	Basic
Dilusi		0.002533	0.001671	Diluted

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

Notes to the accompanying consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements

Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock		Tambah modal disetor/ Additional paid-up capital		Opsis saham/ Stock option		Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas transaksi lindung nilai aruskas/ Unrealized gain (loss) on cashflow hedge transaction		Total pendapatan (beban) komprehensif lainnya/ Total Other comprehensive income (expenses)		Defisit/ Deficit		Sub jumlah/Sub total		Kepentingan non pengendali/ Non controlling Interest		Jumlah ekuitas/Total equity		
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD
Saldo 1 Januari 2011 / Balance as of January 1, 2011	2,049,030,852	4,088,301	-	-	-	-	-	-	(110,318,549)	(1,473,426,742)	489,373,862	1,354,727	470,728,689						
Penerbitan saham baru melalui penawaran saham perdana/ <i>Issuance new share through initial public offering</i>	30	242,906,040	121,453,020	-	-	-	-	-	-	-	364,359,059	-	364,359,059						
Biaya emisi efek ekuitas/ Stock issuance costs	31	-	(12,746,041)	-	-	-	-	-	-	-	(12,746,041)	-	(12,746,041)						
Opsis saham manajemen dan karyawan (MESOP) <i>Management and employee stock option (MESOP)</i>	33	-	-	-	-	1,606,825	-	-	-	-	1,606,825	-	1,606,825						
Surplus revaluasi Revaluation surplus		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-						
Laba bersih periode berjalan/ Net income for the period		-	-	-	-	-	-	-	(12,778,769)	49,774,928	36,996,159	-	36,996,159						
Pendapatan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>		-	-	-	-	-	-	-	(8,033,031)	-	(8,033,031)	-	(8,033,031)						
Selisih kurs penjabaran operasi luar negeri/ <i>Exchange differences translation foreign operation</i>		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-						
Jumlah pendapatan komprehensif/ <i>Total comprehensive income</i>		242,906,040	108,706,979	1,606,825	-	-	-	-	(20,811,800)	49,774,928	28,963,128	248,642	29,211,770						
Saldo 30 September 2011/ Balance as of September 30, 2011		2,291,936,892	112,795,280	1,606,825	-	-	-	-	(131,130,349)	(1,423,651,814)	499,336,990	1,603,369	499,940,359						
Saldo 30 September 2011/ Balance as of September 30, 2011		2,291,936,892	113,067,035	2,278,677	-	-	-	-	(100,010,418)	(1,385,459,977)	921,812,209	985,567	922,797,776						
Opsis saham manajemen dan karyawan (MESOP) <i>Management and employee stock option (MESOP)</i>	33	-	-	-	-	863,184	-	-	-	-	863,184	-	863,184						
Alokasi program kemirraan dan bina lingkungan (PKBL) <i>Funds for Partnership and Environmental development program</i>	34	-	-	-	-	-	-	-	-	(2,180,320)	(2,180,320)	-	(2,180,320)						
Laba bersih periode berjalan/ Net income for the period		-	-	-	-	-	-	-	-	56,060,828	56,060,828	161,729	56,222,557						
Pendapatan (beban) komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income (loss)</i>		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-						
Keuntungan belum direalisasi atas transaksi lindung nilai arus kas/ <i>Unrealized gain on cash flows hedge transaction</i>		-	-	-	-	-	11,400,372	-	-	-	11,400,372	-	11,400,372						
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ <i>Translation adjustments</i>		-	-	-	-	-	-	-	(7,071,863)	-	(7,071,863)	254,546	(6,817,317)						
Jumlah pendapatan komprehensif/ <i>Total comprehensive income</i>		-	-	-	-	863,184	11,400,372	-	(7,071,863)	53,880,508	59,072,203	416,275	59,488,478						
Saldo 30 September 2011/ Balance as of September 30, 2012		2,291,936,892	113,067,035	3,141,861	-	3,141,861	11,400,372	-	(107,082,281)	(1,331,579,468)	980,884,412	1,401,842	982,286,254						

	2012 Sembilan bulan (Nine Months) USD	2011 Sembilan bulan (Nine Months) USD	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2,217,945,578	1,824,174,089	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok	(1,884,171,178)	(1,366,076,091)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kas kepada karyawan	(296,556,275)	(293,272,189)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi	237,218,125	164,825,809	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(9,414,485)	(10,460,450)	Interest and financial charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(12,366,869)	(15,038,819)	Income taxes paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	215,436,771	139,326,541	Net Cash Provided from Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	6,322,021	14,491,353	Interest received
Penerimaan dividen	1,612,906	1,300,511	Dividend received
Hasil penjualan aset tetap	3,713,817	22,989,470	Proceeds from sale of property and equipment
Hasil penjualan properti investasi	-	1,707,199	Proceeds from sale of investment properties
Penerimaan pengembalian uang muka pembelian pesawat	31,607,523	4,773,370	Refund of advance payments for purchase of aircraft
Penerimaan pengembalian dana pemeliharaan pesawat	14,133,325	10,554,264	Receipts of aircraft maintenance reimbursements
Penerimaan uang jaminan	397,946	4,818,757	Receipts of security deposit
Pengeluaran untuk dana pemeliharaan pesawat	(131,925,788)	(96,985,738)	Payments for aircraft maintenance reserve fund
Uang muka pembelian pesawat	(273,695,803)	(105,070,236)	Advance payments for aircrafts
Uang muka perolehan aset tetap	(22,235,260)	(3,358,864)	Advance payments for fixed assets
Pengeluaran untuk perolehan aset pemeliharaan pesawat	(5,563,527)	(353,908)	Payments for aircraft maintenance asset
Pengeluaran untuk perolehan aset tetap	(12,973,924)	(29,040,834)	Acquisition of property and equipment
Pembayaran uang jaminan	(15,324,855)	(25,657,462)	Payments for security deposit
Pencairan deposito berjangka	353,989	1,862,541	Placement of time deposits
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(403,577,631)	(197,969,577)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang jangka panjang	80,175,087	83,464,597	Proceeds of long-term loan
Penerimaan utang bank	17,915,162	19,070,287	Proceeds of bank loans
Pembayaran utang jangka panjang	(84,518,231)	(63,005,421)	Payments of long-term loan
Pembayaran utang bank	(21,748,771)	(53,502,056)	Payments of bank loans
Hasil dari penawaran umum saham perdana, bersih	-	351,959,106	Proceeds from initial public offering of shares, net
Pembayaran biaya pengembalian pesawat	(6,559,941)	(8,433,524)	Payments for aircraft return and maintenance
Pembayaran dividen ke pemegang saham minoritas	-	(39,841)	Dividends paid to minority shareholders
Kenaikan kas yang dibatasi penggunaannya	(109,971)	(614,661)	Increase in restricted cash
Pembayaran untuk aktivitas pendanaan lainnya	(568,528)	-	Payments for other financing activities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan) untuk Aktivitas Pendanaan	(15,415,194)	330,898,487	Net Cash Provide from (Used in) Financing Activities
KENAIKAN(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(203,556,054)	272,255,450	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	417,252,577	130,951,315	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Efek perubahan kurs mata uang asing	(4,452,582)	23,414,510	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	209,243,940	426,621,276	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD

Calatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

Notes to the accompanying consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 137 tanggal 31 Maret 1950 dari notaris Raden Kadiman. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. J.A.5/12/10 tanggal 31 Maret 1950 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Serikat No. 30 tanggal 12 Mei 1950, tambahan No. 136. Perusahaan yang awalnya berbentuk Perusahaan Negara, berubah menjadi Persero berdasarkan Akta No. 8 tanggal 4 Maret 1975 dari Notaris Soeleman Ardjasasmita, S.H., sebagai realisasi Peraturan Pemerintah No. 67 tahun 1971. Perubahan ini telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 tanggal 26 Agustus 1975.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan dan terakhir berdasarkan Akta No. 24, tanggal 16 Nopember 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, untuk disesuaikan dengan Peraturan Bapepam, antara lain mengenai perubahan status menjadi Perusahaan Terbuka, perubahan nilai nominal saham dan penerbitan Saham Seri A dan Seri B. Akta perubahan ini telah disetujui dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-54724.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 22 Nopember 2010 dan No. AHU.2-AH.01.01-9676 tanggal 20 Desember 2010.

Maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan usaha dibidang jasa angkutan udara niaga, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perusahaan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan atau mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Perusahaan berkantor pusat di Jl. Kebon Sirih No. 44, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah sebagai berikut:

1. Angkutan udara niaga berjadwal untuk penumpang, barang dan pos dalam negeri dan luar negeri;
2. Angkutan udara niaga tidak berjadwal untuk penumpang, barang dan pos dalam negeri dan luar negeri;
3. Reparasi dan pemeliharaan pesawat udara, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("the Company") was established based on Notarial Deed No. 137 dated March 31, 1950 of Raden Kadiman. The deed was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/12/10 dated March 31, 1950 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 30 dated May 12, 1950, Supplement No. 136. The Company was previously a State Company, based on Deed No. 8 dated March 4, 1975 of Notary Soeleman Ardjasasmita, S.H., and has changed into a state-owned limited liability company pursuant to Government Regulation No. 67 in 1971. This change was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 68 dated August 26, 1975.

The Company's Articles of Association has been amended several times. Most recently based on deed No. 24 dated November 16, 2010, of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, to conform with the Bapepam Regulation, including the change in the Company's status from non listed Company to listed Company, the change in nominal value and the issuance of Series A and Series B Shares. These amendments have been approved and accepted by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his decision letter No. AHU-54724.AH.01.02. Tahun 2010, dated November 22, 2010 and No. AHU.2-AH.01.01-9676 dated December 20, 2010.

The purpose and objectives of the Company are to carry on business in the field of commercial air transportation services, and to optimize the utilization of the resources owned by the Company to produce the goods and/or to render the services which are of high and competitive quality in achieving or pursuing the profits so as to improve the values of the Company by applying the principles of Limited Liability Company.

The Company's head office is located at Jl. Kebon Sirih No. 44, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of the following:

1. Undertaking scheduled commercial air transportation of domestic or international passengers, cargoes and mails;
2. Undertaking non-scheduled commercial air transportation of domestic or international passengers, cargoes and mails;
3. Providing aircraft repair and maintenance, to satisfy own needs and the needs of third party;

4. Jasa penunjang operasional angkutan udara niaga, meliputi *catering* dan *ground handling* baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;
5. Jasa layanan sistem informasi yang berkaitan dengan industri penerbangan, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;
6. Jasa layanan konsultasi yang berkaitan dengan industri penerbangan;
7. Jasa layanan pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan industri penerbangan, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;
8. Jasa layanan kesehatan personil penerbangan, baik untuk keperluan sendiri maupun pihak ketiga.

4. Rendering the supporting services for commercial air transportation operation, such as catering services and ground handling services, to satisfy own needs and the needs of third party;
5. Providing information systems services relating to aviation industry, to satisfy own needs and the needs of third party;
6. Providing consultation services relating to aviation industry;
7. Providing education and training services relating to aviation industry, to satisfy own needs and the needs of third party;
8. Providing health care services for aircrew to satisfy own needs and the needs of third party.

Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1950. Jumlah karyawan Perusahaan per 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah 6.212, 6.276 dan 5.745 orang.

The Company started commercially in 1950. The number of employees as of September 30, 2012, December 31, 2011 and 2010 are 6,212, 6,276 and 5,745, respectively.

b. Dewan Komisaris dan Direksi

b. Board of Commissioners and Directors

Susunan pengurus Perusahaan telah ditunjuk berdasarkan akta notaris No. 2 tanggal 28 Juni 2012 dari notaris Aulia Taufani, S.H., di Serpong – Kabupaten Tangerang. Susunan pengurus Perusahaan per 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 / 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

The Company's management were appointed based on deed No. 2 dated June 28, 2012 of Sutjipto, S.H., M.Kn., notary in Serpong – Tangerang. At September 30, 2012, December 31, 2011 and January 1, 2011/ December 31, 2010, the Company's management consists of the following:

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010	
Komisaris Utama	Bambang Susantono	Hadiyanto	Hadiyanto	President Commissioner
Komisaris	Bambang Wahyudi	Sahala Lumban Gaol	Sahala Lumban Gaol	Commissioner
Komisaris	Wendy Aritenang Yazid	Wendy Aritenang Yazid	Wendy Aritenang Yazid	Commissioner
Komisaris	Sonatha Halim Jusuf	-	-	Commissioner
Komisaris Independen	Peter F. Gontha	Adi Rahman Adiwoso	Adi Rahman Adiwoso	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Betty Alisjahbana	Abdulgani	Abdulgani	Independent Commissioner
Direktur Utama	Emirsyah Satar	Emirsyah Satar	Emirsyah Satar	President & CEO
Direktur Keuangan	Handrito Hardjono	Elisa Lumbantoruan	Elisa Lumbantoruan	EVP Finance
Direktur Pemasaran & Penjualan	Elisa Lumbantoruan	-	-	EVP Marketing & Sales
Direktur Teknik & Pengelolaan Armada	Batara Silaban	Hadinoto Soedigno	Hadinoto Soedigno	EVP Maintenance & Fleet Management
Direktur Niaga	Faik Fahmi	Agus Priyanto	Agus Priyanto	EVP Commercial
Direktur Operasi	Novijanto Herupratomo	Capt. Ari Sapari	Capt. Ari Sapari	EVP Operations
Direktur Strategi, Pengembangan, Bisnis & Manajemen Resiko	Judi Rifajantoro	Achirina	Elisa Lumbantoruan	EVP Strategy, Business Development & Risk Management
Direktur Sumber Daya Manusia & Umum	Heriyanto Agung Putra	-	Achirina	EVP Human Capital & Corporate Affairs

Perusahaan memiliki fungsi internal audit.

The Company has an internal audit function.

c. Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan

Susunan Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010	
Komite Audit				Audit Committee
Ketua	Betty Alisjahbana	Abdulgani	Adi Rahman Adiwoso	Chairman
Anggota	Adi Dharmanto	Adi Rahman Adiwoso	Adi Dharmanto	Members
Anggota	Lily Sihombing	Adi Dharmanto	Ety Retno Wulandari*)	Members
Anggota	-	Endang Mudiman **)	-	Members
Sekretaris Perusahaan	Ike Andriani	Ike Andriani	Ike Andriani	Corporate Secretary

*) Mengundurkan diri sejak 1 Januari 2011/ *Resigned since January 1, 2011*

**) Mengundurkan diri sejak 27 Februari 2012/ *Resigned since February 27, 2012*

c. Audit Committee and Corporate Secretary

The Company's Audit Committee and Corporate Secretary as of September 30, 2012 and December 31, 2011 are the following:

d. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Entitas Anak

Pada tanggal 1 Februari 2011, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui Surat No. S-325/BL/2011 untuk penawaran umum perdana atas 6.335.738.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (Catatan 30) pada tanggal 11 Februari 2011.

Seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 22.640.996.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

RUPSLB tanggal 28 Juni 2012 juga telah menyetujui tambahan Penyertaan Modal Negara (PMN) tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sesuai ketentuan Bursa Efek Indonesia. Penambahan modal ini berasal dari pengalihan Barang Milik Negara pada Kementerian Perhubungan berupa satu unit *engine test cell* berkapasitas 100.000 pound yang pengadaannya dibeli melalui Daftar Isian Proyek Departemen Perhubungan tahun 1982/1983 (*eks Protocol Loan Perancis*) sebesar Rp 8.401.219.715 atau setara dengan USD 4.088.185 (Catatan 31). Keputusan ini berlaku efektif akan dilaksanakan setelah Peraturan Pemerintah (PP) terkait penambahan modal ini diterbitkan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum mencatat penurunan modal dan penambahan modal saham didalam laporan keuangan konsolidasian per 30 September 2012 ini.

d. Initial Public Offering of Share of the Company and Its Subsidiaries

On February 1, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (BAPEPAM-LK) in its Letter No. S-325 /BL/2011 for its offering to the public of 6,335,738,000 shares. On February 11, 2011, all of these shares are listed in the Indonesia Stock Exchange (Note 30).

All of the Company's outstanding share or 22,640,996,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Extraordinary General Meeting Shareholders dated June 28, 2012 also has been approved the additional of Government Equity Participation (GEP) without Preemptive Rights in accordance with the rules of the Indonesia Stock Exchange. Source of GEP is from the transfer of State Property at the Ministry of Transportation of one unit of engine test cell with a capacity of 100,000 pounds which its procurement purchased through the Department of Transportation Form Project in 1982/1983 (*ex-French Loan Protocol*) amounting to Rp 8,401,219,715 equivalent with USD 4,088,185 (Note 31). These decisions will be effectively after the Government Regulation (PP) related GEP was release.

As of approval date of consolidated financial statements, the Company has not yet recorded a decline in share capital and additional paid in capital in the consolidated financial statements as of September 30, 2012.

e. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

e. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas anak/ Subsidiaries	Lokasi/ Domicile	Kegiatan usaha utama/ Main business activities	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination		
					30 September/ September 30, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember December 31, 2010 USD
PT Abacus Distribution Systems Indonesia (ADSI)	Jakarta	Penyedia jasa sistem komputerisasi reservasi/ Computerize reservation system services provider	95.00	1996	5,600,673	5,400,416	5,324,625
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA)**	Jakarta	Perbaikan dan pemeliharaan pesawat terbang/ Aircraft maintenance and overhaul	99.99	2002	181,478,118	151,409,683	165,936,920
PT Aero Systems Indonesia** (d/h/formerly) PT Lufthansa Systems Indonesia	Jakarta	Penyedia jasa teknologi informasi/ Information technology services	99.99	2005	27,844,561	24,884,051	19,938,982
PT Aero Wisata dan entitas anak/ and subsidiaries (PT AWS)	Jakarta	Hotel, jasa boga, penjualan tiket/ Hotel, catering, ticketing services	99.99	1973	193,867,607	198,246,120	187,168,044
PT Mirtasari Hotel Development (MHD)**	Denpasar	Hotel	99.99	1974	13,424,130	24,067,041	20,792,617
PT Aerofood ACS d/h/formerly PT Angkasa Citra Sarana Catering Service (ACS)*	Jakarta	Jasa boga pesawat/ Aircraft catering services	99.99	1974	73,628,759	70,993,156	70,540,100
PT Aero Globe d/h/formerly PT Biro Perjalanan Wisata Satriavi (BPWS)*	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ Travel agent	99.99	1967	7,052,323	5,321,971	4,262,783
PT Aerotrans Services Indonesia d/h/formerly PT Mandira Erajasa Wahana (MEW)*	Jakarta	Jasa transportasi/ Transportation services	99.99	1989	21,992,845	24,740,227	25,455,400
PT Aerojasa Perkasa (AJP)*	Jakarta	Penjualan tiket/ Ticketing	99.87	1989	2,583,652	2,258,554	1,423,716
PT Senggigi Pratama Internasional (SPI)*	Lombok	Hotel	99.99	1988	12,166,385	12,153,089	11,482,329
Garuda Orient Holidays, Pty, Limited (GOHA)*	Sydney	Biro perjalanan wisata/ Travel agent	99.99	1981	9,331,427	8,402,653	9,916,787
Garuda Orient Holidays Korea Co, Limited (GOHK)*	Korea	Biro perjalanan wisata/ Travel agent	60.00	2008	651,408	786,545	537,732
Garuda Orient Holidays Japan Co, Ltd (GOHJ)*	Jepang/ Japan	Biro perjalanan wisata/ Travel agent	60.00	2010	6,455,451	4,900,974	3,864,408
PT Bina Inti Dinamika (BID)*	Bandung	Hotel	61.89	1989	7,833,997	5,166,595	3,635,858
PT Aero Hotel Management (AHM)*	Jakarta	Manajemen hotel/ Hotel management	99.99	2010	868,202	878,423	366,178
PT Belitung Intiparmai (BIP)	Jakarta	Hotel	99.99	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	2,114,357	2,209,240	-
PT Citilink Indonesia**	Jakarta	Jasa transportasi/ Transportation services	99.99	2012	64,558,253	22,154,930	9,390,053

*) Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership

**) Kepemilikan langsung dan tidak langsung/ Direct and Indirect ownership

Pada tanggal 6 Januari 2009, Perusahaan dan PT Aero Wisata, entitas anak, mendirikan perusahaan dengan nama PT Citilink Indonesia, yang bergerak di bidang angkutan udara niaga, dengan komposisi kepemilikan sebesar 67% dan 33% masing-masing untuk Perusahaan dan PT Aero Wisata.

Berdasarkan akta No.25 tanggal 3 Nopember 2011 dari Andalia Farida, S.H., M.H., notaris di Jakarta dinyatakan bahwa Perusahaan telah melakukan penyeteroran modal dalam bentuk non tunai berupa pemasukan (*inbrenng*) atas 5 (lima) unit pesawat milik Perusahaan ke dalam Citilink dengan nilai sebesar Rp 246.710.000.000.

Berdasarkan akta No. 23 tanggal 13 Januari 2012 dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. notaris di Jakarta dinyatakan bahwa Perusahaan dan PT Aero Wisata menyetujui dan menerima: (i) penambahan penyertaan modal dalam PT Citilink Indonesia oleh Perusahaan yang akan dilakukan melalui penyeteroran modal dalam bentuk tunai sebesar Rp 110 miliar; (ii) peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor menjadi Rp 185 miliar; (iii) pengeluaran saham baru sebesar 110.000 lembar saham ditujukan kepada Perusahaan.

Penambahan penyertaan modal tersebut akan menyebabkan perubahan susunan pemegang saham PT Citilink Indonesia sebagai berikut:

- Perusahaan sebanyak 160.250 saham senilai Rp 160.250.000.000 atau setara dengan 86,62% kepemilikan di CLI.
- PT Aero Wisata sebanyak 24.650 saham senilai Rp 24.750.000.000 atau setara dengan 13,38% kepemilikan di CLI.

Pada bulan Juni 2012, PT Citilink Indonesia telah memperoleh *Air Operator Certificate* ("AOC") No. AOC/121-046 dari Kementerian Perhubungan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. Dengan telah diterimanya AOC, maka PT Citilink Indonesia telah dinyatakan resmi menjadi salah satu Perusahaan penerbangan berjadwal di Indonesia dengan rute penerbangan dalam negeri.

Citilink telah mendapatkan Surat Izin Usaha Angkutan Udara Niaga Berjadwal pada tanggal 27 Januari 2012 dan *Air Operator Certificate* pada tanggal 22 Juni 2012 dari Kementerian Perhubungan.

Setoran modal di atas hanya akan berlaku secara efektif segera setelah Citilink memperoleh (i) segala perijinan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usaha penerbangan dan menggunakan Pesawat Terbang ("Surat Izin Usaha Perusahaan

On January 6, 2009, the Company with PT Aero Wisata, a subsidiary, established PT Citilink Indonesia, which will be engaged in scheduled air transport. The share ownership of each of the Company and PT Aero Wisata is 67% and 33%.

Based on deed No. 25 dated November 3, 2011 of Andalia Farida, S.H., M.H., notary in Jakarta, it was stated that the Company made non-cash capital placement in the form of 5 (five) airplane owned by the Company with total value of Rp 246,710,000,000.

Based on Deed No. 23 dated January 13, 2012 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. notary in Jakarta, it was stated that the Company and PT Aero Wisata have approved and accepted: (i) capital contribution in cash by the Company in PT Citilink Indonesia amounting to Rp 110 billion; (ii) increase in total capital stock amounting to Rp 185 billion; (iii) and issuance of 110,000 new shares to the Company.

The increase in capital will cause changes in the composition of the stockholders of PT Citilink Indonesia as follows:

- The Company as much 160,250 shares amounted to Rp 160,250,000,000 or equivalent with 86.82% ownership in CLI.
- PT Aero Wisata as much 24,650 shares amounted to Rp 24,750,000,000 or equivalent with 13.38% ownership in CLI.

On June 2012, PT Citilink Indonesia has received its Air Operator Certificate ("AOC") No. AOC/121-046 from Ministry of Transportation of the Republic of Indonesia of Director of General Civil Aviation. With this AOC, PT Citilink Indonesia is officially a player in the scheduled commercial air transportation in Indonesian with domestic route.

Citilink has received Air Transport Business Licenses for Scheduled Commercial Services on January 27, 2012 and Air Operators Certificate on June 22, 2012 from the Ministry of Transportation.

The paid-in capital above is effective after Citilink have (i) all permits to establish the scheduled air services and aircraft utilization ("Surat Izin Usaha Perusahaan Penerbangan dan Air Operator Certificate") from regulators; and (ii) all approval required from the Company and Citilink,

Penerbangan dan *Air Operator Certificate*) dari lembaga pemerintah yang berwenang; dan (ii) seluruh persetujuan yang dipersyaratkan bagi Perusahaan dan Citilink, termasuk berdasarkan ketentuan anggaran dasar Perusahaan dan Citilink.

Berdasarkan Akta No. 91 tanggal 10 Agustus 2012, dari Aryanti Artisari, S.H. M.Kn., notaris di Jakarta, struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Citilink Indonesia pada tanggal 30 September 2012 adalah sebagai berikut:

- Modal Dasar terdiri dari 1.700.000 (satu juta tujuh ratus ribu) saham atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 1.700.000.000.000 (satu triliun tujuh ratus miliar rupiah).
- Modal ditempatkan dan Disetor terdiri dari 431.710 (empat ratus tiga puluh satu ribu tujuh ratus sepuluh) saham atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 431.710.000.000 (empat ratus tiga puluh satu miliar tujuh ratus sepuluh juta rupiah) yang dilakukan sebagai berikut:
 - a. Sebanyak 185.000 (seratus delapan puluh lima ribu) atau dengan nilai nominal Rp 185.000.000.000 (seratus delapan puluh lima miliar rupiah) merupakan setoran saham lama Perusahaan
 - b. Sebanyak 246.710 (dua ratus empat puluh enam ribu tujuh ratus sepuluh) saham atau dengan nilai nominal Rp 246.710.000.000 (dua ratus empat puluh enam miliar tujuh ratus sepuluh juta rupiah) yang merupakan saham baru, disetor oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan cara memasukkan (inbreng) ke dalam Perusahaan atas hak miliknya berupa 5 (lima) pesawat terbang.

Berdasarkan akta notaris No. 92 tanggal 10 Agustus 2012 dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. notaris di Jakarta mengenai Pemasukan dalam Perseroan Terbatas menyatakan efektif berlakunya pemasukan setoran modal (inbreng) dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk kepada Perusahaan.

Pada tanggal 4 September 2012, Perusahaan mendapatkan keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-47100.AH.01.02. Tahun 2012 Tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

including the Company and Citilink's articles of association.

According to Deed No 91 dated August 10, 2012, from Aryanti Artisari, S.H. M.Kn., notary in Jakarta, the capital structure and share-ownership structure of PT Citilink Indonesia as of September 30, 2012 are as follows:

- The authorized capital of the Company consists of 1,700,000 (one million seven hundred thousand) shares having an aggregate nominal value of Rp 1.700.000.000.000 (one trillion seven hundred billion dollars).
- The Issued and Paid-in Capital consists of 431.710,000 (four hundred and thirty-one thousand seven hundred and ten) shares having an aggregate nominal value of Rp 431,710,000 (four hundred and thirty-one billion, seven hundred and ten million dollars) perform as follows:
 - a. Total of 185,000 (one hundred eighty five thousand) or with a nominal value of Rp 185,000,000,000 (one hundred and eighty-five billion dollars) constitute a deposit of old stock Company.
 - b. Total of 246,710 (two hundred and forty-six thousand seven hundred and ten) shares or par value of Rp 246,710,000,000 (two hundred forty six billion seven hundred and ten million dollars) which is a new stock, paid by PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk how to enter (inbreng) to the Company's proprietary rights in the form of 5 (five) aircraft.

Based on notarial deed. 92 dated August 10, 2012 from Aryanti Artisari, SH, M.Kn. notary in Jakarta, regarding the Pemasukan dalam Perseroan Terbatas stating the effective payment of capital income (inbreng) of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk to the Company.

On September 4, 2012, the Company obtained decision of the Minister of Justice and Human Rights of the Republic Indonesia No. AHU-47100.AH.01.02. Tahun 2012 on Approval of Approval of Amendment the Articles of Association.

f. Perubahan Mata Uang Pelaporan

Sebelum 1 Januari 2012, mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah. Sejak 1 Januari 2012, mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyajian laporan keuangan adalah mata uang Dolar Amerika Serikat yang diidentifikasi sebagai mata uang fungsional Perusahaan berdasarkan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan, saldo awal laporan diukur kembali seolah-olah mata uang pelaporan telah digunakan ditahun-tahun sebelumnya, sesuai dengan PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". Pengukuran dilakukan sesuai dengan cara berikut:

- Aset dan liabilitas moneter diukur kembali dengan menggunakan kurs tanggal pelaporan;
- Aset dan liabilitas non-moneter serta modal saham diukur kembali dengan menggunakan kurs historis;
- Pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan;
- Pendapatan dan beban diukur kembali dengan menggunakan kurs rata-rata, kecuali untuk beban penyusutan aset tetap dan amortisasi aset non-moneter yang diukur kembali dengan menggunakan kurs historis aset yang bersangkutan

Sedangkan untuk PT Aero Wisata dan entitas anak (AWS Grup), entitas anak, yang mata uang fungsionalnya bukan US dollar, maka pelaporan keuangan dijabarkan dalam mata uang penyajian (USD) dengan cara berikut:

- Aset dan liabilitas dijabarkan menggunakan kurs penutup pada tanggal pelaporan;
- Penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan
- Seluruh hasil dari selisih kurs diakui dalam pendapatan lainnya.

Ikhtisar laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 sebelum dan sesudah pengukuran kembali adalah sebagai berikut:

f. Change of Reporting Currency

Prior to January 1, 2012, the reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements was the Indonesian Rupiah. Starting on January 1, 2012, the reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the U.S. Dollar which is identified as the Company's functional currency based on the Company's primary economic environment where the Company operates. For reporting purposes of the Company and its subsidiaries whose functional currency is the U.S. Dollar, the beginning balances of the accounts were remeasured as if the reporting currency has been used in prior years, in accordance with PSAK 10 (revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", The measurement are based on the following:

- Monetary assets and liabilities were translated using the prevailing rates at reporting date.
- Non-monetary assets and liabilities and capital stock were measured using the historical rates;
- Non-monetary items that are measured at fair value in a foreign currency were translated using the exchange rates at the date when the fair value determined;
- Income and expense were remeasured using the average exchange rate, except for depreciation of fixed assets and amortization of non-monetary assets, which were remeasured using the historical exchange rates of the underlying assets; and

While for PT Aero Wisata and its subsidiaries (AWS Group), subsidiaries whose functional currency is not the U.S. Dollar, the financial statements were translated to the presentation currency (USD) based on the following:

- Asset and liabilities were translated using the prevailing rates at reporting date;
- Income and expenses were translated using the average exchange rate; and
- All resulting exchange differences were recognized in other comprehensive income.

The summary of the consolidated financial statements as of December 31, 2011 and 2010 and the consolidated comprehensive income for the nine-month periods ended September 30, 2011 before and after the remeasurement are as follows:

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA UNTUK
 PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011 AND
 JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011 - Continued

	31 Desember / December 31, 2011		1 Januari 2011/31 Desember 2010/ January 1, 2011/December 31, 2010		
	Sebelum pengukuran kembali/Before remeasurement	Setelah pengukuran kembali/After remeasurement	Sebelum pengukuran kembali/Before remeasurement	Setelah pengukuran kembali/After remeasurement	
	Rp	USD	Rp	USD	
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3,783,646,333,373	417,252,577	1,177,383,233,771	130,951,315	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade accounts receivables
Pihak-pihak berelasi	373,241,478,888	41,160,286	283,793,123,461	31,564,134	Related parties
Pihak ketiga - bersih	1,217,465,089,628	134,259,495	969,728,873,865	107,855,508	Third parties - net
Piutang lain-lain	31,113,927,621	3,431,179	56,219,980,315	6,252,917	Other receivables
Persediaan - bersih	720,554,811,432	79,264,516	607,193,889,315	67,408,623	Inventories - net
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	633,621,677,138	71,886,980	638,609,347,307	81,054,127	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	24,448,370,218	2,696,115	68,447,560,484	7,612,898	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	6,784,091,688,298	749,951,148	3,801,376,008,518	432,699,522	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON CURRENT ASSETS
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	3,010,466,915,189	328,921,176	2,039,687,218,349	244,361,189	Maintenance reserve fund and security deposits
Uang muka pembelian pesawat	2,062,555,516,943	227,454,292	1,068,426,233,113	118,832,859	Advances for purchase of aircraft
Investasi pada perusahaan asosiasi	143,812,890,590	14,986,715	136,259,040,600	14,138,616	Investments in associates
Aset keuangan lain	65,003,627,813	8,188,486	86,481,600,063	31,798,114	Other financial assets
Aset pajak tangguhan	219,525,907,743	27,260,144	223,294,465,167	40,311,170	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	5,045,541,650,331	643,673,614	5,614,937,778,310	635,251,157	Property and equipment - net
Properti investasi	165,317,596,743	18,230,877	172,626,740,470	19,200,175	Investment properties
Aset takberwujud - bersih	34,639,456,986	3,886,349	12,246,070,893	1,271,320	Intangible assets - net
Beban tangguhan - bersih	16,602,260,275	1,900,685	23,151,586,366	5,574,493	Deferred charges - net
Aset lain-lain - bersih	462,409,572,199	51,000,205	487,531,179,330	48,579,807	Other assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar	11,225,875,394,812	1,325,502,543	9,864,641,912,661	1,159,318,900	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET	18,009,967,083,110	2,075,453,691	13,666,017,921,179	1,592,018,422	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank	5,797,997,739	639,391	316,719,689,917	35,226,303	Bank loans
Utang usaha					Trade accounts payables
Pihak-pihak berelasi	472,666,804,547	52,124,703	470,220,580,936	52,299,031	Related parties
Pihak ketiga	571,614,233,872	63,036,417	683,874,396,598	76,062,105	Third parties
Utang lain-lain	240,758,487,450	26,550,366	278,255,780,663	30,948,255	Other payables
Utang pajak	114,535,294,214	12,630,711	88,865,454,714	9,883,820	Taxes payable
Beban akrual	1,445,372,619,147	159,392,656	1,177,920,284,617	131,011,042	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	1,451,575,732,310	158,862,887	1,016,093,074,685	100,400,165	Unearned revenues
Uang muka diterima	78,916,242,282	8,753,127	18,218,598,456	2,026,318	Advances received
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long term liabilities
Pinjaman jangka panjang	728,653,269,252	80,354,353	283,354,152,241	31,515,310	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	494,681,115,141	54,552,395	542,952,462,691	60,388,440	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	262,406,132,770	28,937,597	364,800,997,421	40,574,018	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	5,866,977,928,724	645,834,603	5,241,275,472,939	570,334,807	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Non current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	1,685,367,742,907	185,858,816	1,617,202,334,913	179,869,018	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	1,247,839,066,710	137,609,072	1,742,957,090,777	193,855,755	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	240,218,031,499	26,490,740	210,240,457,343	23,383,434	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Liabilitas pajak tangguhan	32,280,610,566	3,559,838	11,209,231,023	1,246,717	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	1,348,260,767,567	148,683,367	1,354,176,971,347	150,614,731	Employment benefits obligation
Liabilitas tidak lancar lainnya	41,889,421,297	4,619,479	19,500,353,868	1,985,371	Other non current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	4,595,855,640,546	506,821,312	4,955,286,439,271	550,955,026	Total Non Current Liabilities

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA UNTUK
 PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011 AND
 JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011 - Continued

	31 Desember / December 31, 2011		1 Januari 2011/31 Desember 2010/ January 1, 2011/December 31, 2010		
	Sebelum pengukuran kembali/ Before remeasurement	Setelah pengukuran kembali/ After remeasurement	Sebelum pengukuran kembali/ Before remeasurement	Setelah pengukuran kembali/ After remeasurement	
	Rp	USD	Rp	USD	
EKUITAS					EQUITY
Modal saham	11,320,498,000,000	2,291,936,892	9,120,498,000,000	2,049,030,852	Capital stock
Tambahan modal disetor	995,422,474,047	113,067,035	8,402,079,001	4,088,301	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	1,170,782,240,341	(100,010,418)	1,159,251,369,201	(110,318,549)	Other component of equity
Opsi saham	19,740,236,981	2,278,677	-	-	Stock option
Defisit	(5,974,223,243,992)	(1,385,459,977)	(6,830,889,752,321)	1,473,426,742	Deficit
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	7,532,219,707,377	921,812,209	3,457,261,695,881	3,416,227,346	Equity attributable to owners of the company
Keentingan non pengendali	14,913,806,463	985,667	12,194,313,088	1,354,727	Non controlling interest
Jumlah Ekuitas	7,547,133,513,840	922,797,776	3,469,456,008,969	3,417,582,073	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	18,009,967,083,110	2,075,453,691	13,666,017,921,179	4,538,871,906	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	30 September 2011/ September 30, 2011		
	Sebelum pengukuran kembali/ Before remeasurement	Sesudah pengukuran kembali/ After remeasurement	
	Rp	USD	
PENDAPATAN USAHA			OPERATING REVENUES
Penerbangan berjadwal	16,339,807,693,879	1,880,760,389	Scheduled airline services
Penerbangan tidak berjadwal	94,186,802,715	10,837,312	Non-scheduled airline services
Lainnya	1,682,925,695,781	193,888,260	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	18,116,920,192,375	2,085,485,962	Total Operating Revenues
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Operasional penerbangan	10,497,713,923,989	1,157,063,143	Flight operations
Tiket, penjualan dan promosi	1,716,370,005,291	197,664,452	Ticketing, sales and promotion
Pelayanan penumpang	1,563,698,866,271	182,391,163	Passenger services
Bandara	1,336,016,671,349	153,995,380	User charges and station
Administrasi dan umum	1,259,701,598,853	143,242,668	General and administrative
Pemeliharaan dan perbaikan	1,140,084,558,060	186,206,503	Maintenance and overhaul
Operasional transportasi	100,582,674,144	11,550,311	Transportation operation
Operasional jaringan	84,218,045,685	9,690,538	Network operation
Operasional hotel	44,279,179,975	5,084,755	Hotel operation
Jumlah Beban Usaha	17,742,665,523,617	2,046,888,912	Total Operating Expenses
LABA USAHA	374,254,668,758	38,597,050	INCOME FROM OPERATIONS
Penghasilan bunga	131,739,004,696	17,574,002	Interest income
Bagian laba bersih asosiasi	8,173,744,793	946,820	Equity in net income of associates
Beban keuangan	(139,774,173,260)	(18,507,594)	Finance cost
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	1,317,341,032	16,686,602	Gain on foreign exchange - net
Beban lain-lain - bersih	16,788,461,589	(3,744,618)	Others charges - net
LABA SEBELUM PAJAK	392,499,047,609	51,552,262	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(83,888,938,396)	(14,307,462)	TAX EXPENSES
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	308,610,109,213	37,244,800	NET INCOME CURRENT PERIOD

	30 September 2011/ September 30, 2011		
	Sebelum pengukuran kembali/ Before remeasurement	Sesudah pengukuran kembali/ After remeasurement	
	Rp	USD	
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	308,610,109,213	37,244,800	NET INCOME CURRENT PERIOD
Jumlah pendapatan komprehensif lain-lain - bersih	(20,049,282,624)	(8,033,031)	Total other comprehensive income - net
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	288,560,826,589	29,211,769	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	306,421,865,436	36,996,158	Owners of the parent company
Kepentingan non pengendali	2,188,243,777	248,642	Non controlling interest
Laba bersih periode berjalan	308,610,109,213	37,244,800	Net income current period
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	286,372,582,812	28,963,127	Owners of the parent company
Kepentingan non pengendali	2,188,243,777	248,642	Non controlling interest
Jumlah Laba Komprehensif	288,560,826,589	29,211,769	Total Comprehensive Income
LABA PER SAHAM - diatribusikan kepada			EARNING PER SHARE - attributable to
pemilik entitas induk			owners of the parent company
Dasar	13.84	0.0017	Basic
Dilusi	13.84	0.0017	Diluted

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada periode berjalan

Dalam periode berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan mata uang penyajian dari Rupiah ke Dolar Amerika Serikat sehubungan dengan PSAK 10 (revisi 2010): Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing dan pengungkapan tambahan sehubungan dengan PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan (Catatan 46).

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa mendatang:

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (ISAK)

a. Standards effective in the current period

In the current period, the Company and its subsidiaries have adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2012. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in change in reporting currency from Rupiah to U.S. Dollar related to PSAK 10 (revised 2010): Effect of Changes in Foreign Exchange Rates and additional disclosures related to PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures (Note 46).

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
 - PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
 - PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
 - PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
 - PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
 - PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
 - PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
 - PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
 - PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
 - PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
 - PSAK 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
 - ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
 - ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
 - ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
 - ISAK 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
 - ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
 - ISAK 23, Sewa Operasi – Insentif
 - ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa.
 - ISAK 25, Hak Atas Tanah
 - ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat
- b. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013:
- ISAK 21, Perjanjian Kontrak Real Estat

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

- PSAK 13 (revised 2011), Investment Property
 - PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
 - PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
 - PSAK 30 (revised 2011), Lease
 - PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
 - PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
 - PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
 - PSAK 55 (revised 2011), Financial Instrument: Recognition and Measurement
 - PSAK 56 (revised 2011), Earnings per Share
 - PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
 - PSAK 63, Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
 - ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations
 - ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
 - ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities
 - ISAK 19, Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
 - ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
 - ISAK 23, Operating Leases – Incentives
 - ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
 - ISAK 25, Land Rights
 - ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives
- b. Effective for periods beginning on or after January 1, 2013:
- ISAK 21, Agreements for the Constructions of Real Estate

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these interpretations on the consolidated financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (USD), dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Laporan Keuangan Interim

Dalam menyusun laporan keuangan interim, Perusahaan dan entitas anak menggunakan prinsip akuntansi yang sama dengan prinsip yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011, dan mengatur periode penyajian yang disyaratkan untuk disajikan dalam laporan keuangan interim.

d. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama periode berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Consolidated Financial Statements Presentation

The interim consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar (USD), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classification of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Interim Financial Reporting

In preparing these interim financial statements, the Company and its subsidiaries follows the same accounting principles that have been applied in the preparation of the annual financial statements for the year ended December 31, 2011, and presented the prescribed periods for which interim financial statements are required to be presented.

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Kepentingan non-pengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan non pengendali adalah jumlah kepentingan non pengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan non-pengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan entitas anak dan kepentingan non pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Changes in the Company and its subsidiaries interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

e. Kombinasi Bisnis

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laporan laba rugi. Untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya, setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung pada kombinasi bisnis dianggap sebagai bagian dari biaya kombinasi bisnis.

e. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss. For prior year business combination, any cost directly attributable to the business combination is considered as part of the cost of business combination.

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjensi diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

Where applicable, the consideration for the acquisition includes any assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, measured at its acquisition-date fair value. Subsequent changes in such fair values are adjusted against the cost of acquisition where they qualify as measurement period adjustments. All other subsequent changes in the fair value of contingent consideration classified as an asset or liability are accounted for in accordance with relevant accounting standards. Changes in the fair value of contingent consideration classified as equity are not recognized.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontijensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan. Untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya dimana Perusahaan mengakuisisi kurang dari seluruh saham entitas anak, proporsi minoritas atas aset dan liabilitas dinyatakan sebesar jumlah tercatat sebelum akuisisinya.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Perusahaan memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan periode pengukuran maksimum satu tahun dari tanggal akuisisi.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak, kecuali AWS dan entitas anak termasuk, GOHA, GOHK dan GOHJ, diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (USD). Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang non-fungsional dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang non fungsional disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pembukuan AWS dan entitas anak selain GOHA, GOHK dan GOHJ diselenggarakan dalam Rupiah, sedangkan GOHA dalam Dolar Australia, GOHK dalam Won Korea dan GOHJ dalam Yen Jepang. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas entitas anak tersebut pada tanggal pelaporan dijabarkan masing-masing ke dalam mata uang USD dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata. Selisih kurs yang

The acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities that meet the conditions for recognition under PSAK 22 (revised 2010), Business Combination, are recognized at fair value, except for certain assets and liabilities that are measured using the relevant standards. For prior year business combination where the Company acquired less than all the shares of the subsidiary, the minority's proportion of those assets and liabilities is stated at their pre-acquisition carrying amounts.

If the initial accounting for business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiaries report provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

The measurement period is the period from date of acquisition to the date the Company obtains complete information about facts and circumstances that existed as of the acquisition date – and is subject to a maximum of one year.

f. Foreign Currency Transactions and Translations

The books of accounts of the Company and its subsidiaries, except AWS and its subsidiaries including, GOHA, GOHK and GOHJ, are maintained in U.S. Dollar (USD). Transactions during the period involving non-functional currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in non-functional currency are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to consolidated statements of comprehensive income.

The books of accounts of AWS and its subsidiaries except GOHA, GOHK and GOHJ are maintained in Rupiah, while GOHA in Australian Dollars, GOHK in Korean Won and GOHJ in Japan Yen. For consolidation purposes, assets and liabilities of these subsidiaries at reporting date are translated into USD using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated using the average rates of exchange for the year. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income.

terjadi disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan pelaporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Cash and Cash Equivalents

For cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents comprise of cash on hand, cash in bank and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan taksiran harga jual persediaan dikurangi beban penjualan yang diperlukan.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less applicable selling expenses.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan metode garis lurus.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu perusahaan dimana Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional *investee*.

k. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Company and its subsidiaries is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi) 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company and its subsidiaries' share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the

setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan dan entitas anak atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Perusahaan dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Perusahaan dan entitas anak telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Perusahaan dan entitas anak atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* yang termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan efektif 1 Januari 2011 tidak lagi diamortisasi tetapi diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Perusahaan dan entitas anak dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laporan laba rugi.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

l. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau keduanya) untuk menghasilkan *rental* atau untuk kenaikan nilai atau keduanya.

Properti investasi awalnya dinilai sebesar biaya perolehan. Selanjutnya setelah penilaian awal, properti investasi dinilai dengan menggunakan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

m. Aset Tetap

Pesawat, tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi pesawat, tanah dan bangunan langsung dikreditkan surplus revaluasi pada pendapatan

associates in excess of the Company and its subsidiaries' interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company and its subsidiaries' net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Company and its subsidiaries have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and, effective January 1, 2011, is no longer amortized but assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognised immediately in profit or loss.

When the Company and its subsidiaries transact with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of their interest in the relevant associate.

l. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both.

Investment properties are recorded initially at cost. Subsequent to initial recognition, investment properties are measured at fair value. Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

m. Property and Equipment

Aircraft, land and buildings are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such aircraft, land and buildings is credited to the revaluation surplus in other

komprehensif lain, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi pesawat, tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi pesawat, tanah dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap pesawat disusutkan hingga ke estimasi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat, sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Rangka Pesawat	18 - 20	Airframe
Mesin	18 - 20	Engine
Simulator	10	Simulator
Rotable parts	12	Rotable parts
Aset pemeliharaan		Maintenance assets
Inspeksi rangka pesawat	Periode inspeksi berikut/ Next inspection period	Airframe inspection
Overhaul mesin	Periode overhaul berikut/ Next overhaul period	Engine overhaul

Aset tetap non pesawat kecuali tanah dan bangunan dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada dan disusutkan dengan metode garis lurus selama masa manfaat aset tersebut, sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Bangunan dan prasarana	40	Buildings and infrastructure
Kendaraan	3 - 5	Vehicles
Aset tetap lainnya	2 - 10	Other fixed assets

Tanah tidak disusutkan.

Aset sewaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode sewa dan umur manfaatnya.

Taksiran masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direview minimum setiap akhir periode buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif

comprehensive income, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such aircraft, land and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve relating to a previous revaluation of such aircraft, land and buildings.

The revaluation surplus included in properties revaluation reserve in respect of aircrafts, land and buildings is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Aircraft assets are depreciated using the straight-line method to an estimated residual value based on their estimated useful lives, as follows:

Non aircraft assets except land and buildings, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment, if any and are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the asset, as follows:

Land is not depreciated.

Assets held under finance lease are depreciated based on the same estimated useful life with owned assets or over the lease period which ever is shorter.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at least each period end and the effect of any changes in estimate is accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred

konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Pinjaman yang tidak spesifik digunakan untuk perolehan aset tertentu, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi tertentu terhadap jumlah pengeluaran untuk perolehan aset tersebut. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang dari biaya pinjaman terhadap saldo pinjaman terkait selama periode tersebut, tidak termasuk jumlah pinjaman yang spesifik digunakan untuk perolehan aset tertentu lainnya.

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 - 30 tahun.

n. Aset Tidak Lancar Tersedia Untuk Dijual

Aset tidak lancar dan kelompok yang akan dijual harus diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui penggunaan yang berkelanjutan. Kondisi ini dapat terpenuhi hanya ketika penjualan sangat mungkin dan aset tidak lancar (atau kelompok yang akan dijual) tersedia untuk dijual segera dalam kondisi sekarang. Manajemen harus berkomitmen terhadap penjualan tersebut, yang diharapkan untuk memenuhi syarat untuk pengakuan sebagai penjualan dalam satu tahun dari tanggal klasifikasi.

Aset tidak lancar (dan kelompok yang akan dijual) diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat sebelumnya dan nilai wajar dikurangi biaya penjualannya.

subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the consolidated financial statement and the resulting gains or losses recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when complete and ready to use.

For borrowings that are not specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount capitalized is determined by applying a capitalization rate to the expenditures on qualifying asset. The capitalization rate is the weighted average of the borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, excluding borrowings directly attributable to financing other qualifying assets.

Properties under BOT are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method over 20 - 30 years.

n. Non Current Assets Held For Sale

Non current assets and disposal groups are to be classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the non current asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

Non current assets (and disposal groups) classified as held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less costs to sell.

o. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual bersih atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi kecuali aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan dalam Catatan 3x.

p. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset yang diperoleh melalui sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan entitas anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi. *Rental* kontijensi dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa

o. Impairment of Non-Financial Asset

At reporting dates, the Company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

Accounting policy for impairment of financial assets is disclosed in Note 3x.

p. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases, which do not meet these criteria, are classified as operating leases.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the financial position as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease

sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. *Rental* kontingen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Jual dan Sewa-Balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut:

- Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan di atas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.
- Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih di atas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, maka rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, tidak diperlukan penyesuaian kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, nilai tercatat diturunkan ke jumlah yang dapat dipulihkan.

q. Biaya Pemeliharaan Pesawat

Biaya inspeksi besar rangka pesawat dan perbaikan besar mesin pesawat milik sendiri dan sewa pembiayaan dikapitalisasi dan disusutkan selama periode sampai dengan inspeksi atau perbaikan besar berikutnya.

term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate amount of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Sale and Leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

- If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.
- If the sale and leaseback transaction results in an operating lease and the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

q. Heavy Maintenance Costs of Aircraft

Major airframe inspection cost relating to heavy maintenance visit and engine overhauls for owned aircraft and those held on finance lease is capitalized and amortized over the period until the next expected major inspection or overhaul.

<p>Bila terdapat komitmen untuk perawatan pesawat sesuai yang diatur dalam perjanjian sewa operasi, penyisihan diakui selama jangka waktu sewa atas liabilitas pengembalian sesuai yang dipersyaratkan dalam perjanjian tersebut. Penyisihan dibuat berdasarkan pengalaman historis, petunjuk pabrik dan, jika relevan, Liabilitas kontrak untuk menentukan nilai sekarang dari perkiraan biaya masa depan dari inspeksi rangka pesawat dan perbaikan mesin.</p>	<p>If there is a commitment related to maintenance of aircraft held under operating lease arrangements, a provision is made during the lease term for the lease return obligations specified within those lease agreements. The provision is made based on historical experience, manufacturers' advice and if relevant, contractual obligations, to determine the present value of the estimated future major airframe inspections cost and engine overhauls.</p>
<p>Biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya dibebankan pada saat terjadinya.</p>	<p>All other repair and maintenance costs are expensed as incurred.</p>
<p>r. <u>Beban Tanggahan</u></p>	<p>r. <u>Deferred Charges</u></p>
<p>Biaya-biaya lain yang memenuhi kriteria pengakuan aset akan ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan masa manfaatnya.</p>	<p>Other charges that meet the asset recognition criteria are deferred and amortized using the straight-line method over their beneficial periods.</p>
<p>s. <u>Pengakuan Pendapatan dan Beban</u></p>	<p>s. <u>Revenue and Expense Recognition</u></p>
<p>Penjualan tiket penumpang dan jasa kargo awalnya diakui sebagai pendapatan diterima dimuka transportasi. Pendapatan operasional diakui pada saat penerbangan telah dilakukan. Penjualan didalamnya termasuk juga atas pemulihan <i>surcharges</i> selama periode berjalan.</p>	<p>Passenger ticket and cargo waybill sales are initially recorded as unearned transportation revenue. Revenue is recognized when transportation service is rendered. Revenue also includes recoveries from surcharges during the period.</p>
<p>Pendapatan jasa perbaikan dan pemeliharaan pesawat atas kontrak jangka pendek diakui pada saat jasa diserahkan kepada langganan. Pendapatan jasa perbaikan dan pemeliharaan pesawat atas kontrak jangka panjang diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian.</p>	<p>Revenue from short-term aircraft maintenance and overhaul contract is recognized when the service is rendered. Revenue from long-term aircraft maintenance and overhaul contracts is recognized using the percentage-of-completion method.</p>
<p>Pendapatan atas jasa perhotelan, jasa boga, biro perjalanan dan jasa sistem reservasi serta jasa lain yang berhubungan dengan penerbangan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan.</p>	<p>Revenues from hotels, catering, travel agency services, reservation system services and other services related to flight operations are recognized when the services are rendered.</p>
<p>Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang sesuai.</p>	<p>Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.</p>
<p>Penghasilan dividen dari investasi saham diakui pada saat hak menerima dividen telah ditetapkan.</p>	<p>Dividend income from investment in shares is recognized when the shareholders' rights to receive such dividend have been established.</p>
<p>Beban diakui pada saat terjadi atau sesuai dengan masa manfaatnya.</p>	<p>Expenses are recognized when incurred.</p>
<p>t. <u>Frequent Flyer Program</u></p>	<p>t. <u>Frequent Flyer Program</u></p>
<p>Perusahaan menyelenggarakan program "Garuda Frequent Flyer" yang menyediakan penghargaan perjalanan kepada anggotanya berdasarkan akumulasi jarak tempuh. Sebagian pendapatan penumpang diatribusikan terhadap</p>	<p>The Company operates a frequent flyer program called "Garuda Frequent Flyer" that provides travel awards to its members based on accumulated mileage. A portion of passenger revenue attributable to the award of frequent</p>

penghargaan perjalanan yang diestimasi dan dihitung berdasarkan ekspektasi penggunaan penghargaan tersebut, ditangguhkan sampai penghargaan digunakan dan dicatat sebagai pendapatan ditangguhkan. Penghargaan yang tidak digunakan diakui sebagai pendapatan pada saat masa berlaku habis.

u. Imbalan Pasca-kerja dan Imbalan Kerja Jangka Panjang

Imbalan Pasca-Kerja

Perhitungan imbalan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari jumlah yang lebih besar diantara nilai kini liabilitas imbalan pasti atau nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung, apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasca-kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial belum diakui dan biaya jasa lalu belum diakui, dan dikurangi dengan nilai wajar aset program.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) aktuarial diakui langsung pada periode yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

v. Provisi

Provisi diakui bila Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan kewajiban serta jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Jumlah diakui sebagai provisi merupakan taksiran terbaik yang diharuskan menyelesaikan

flyer benefits, estimated based on expected utilization of these benefits, is deferred until they are utilized. These deferrals of the revenue is recorded as unearned revenue on the financial position. Any remaining unutilized benefits are recognized as revenue upon expiry.

u. Post-Employment Benefits and Long-Term Benefits

Post-Employment Benefits

Post-employment benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefit obligations and the fair value of plan assets, is recognized on straight-line basis over the expected average remaining service years of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The employee benefits obligation recognized in the consolidated financial position represents the present value of the defined benefit obligation as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and reduced by the fair value of plan assets.

Long-Term Benefits

Long-term benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains (losses) are recognized immediately in the current operations.

The long-term employee benefit obligation recognized in the consolidated financial positions represents the present value of the defined benefit obligation.

v. Provision

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to

kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan memperhatikan unsur risiko dan ketidakpastian yang melekat pada kewajiban tersebut. Provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini dengan jumlah tercatatnya sebesar nilai kini dari arus kas tersebut.

Bila beberapa atau keseluruhan dari manfaat ekonomis mengharuskan penyelesaian provisi diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian tagihan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

w. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas

settle the obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

w. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by

pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan serta Perusahaan dan entitas anak yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

x. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan yang diakui dan yang tidak diakui pada tanggal pembelian atau penjualan suatu aset keuangan diatur dalam kontrak yang dimana persyaratan periode yang diperlukan aset keuangan ditentukan oleh pasar, dan pengukuran awal dengan menggunakan nilai wajar ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan itu diklasifikasikan sebagai "nilai wajar melalui laporan laba rugi" yang mana dari awal diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar pada laporan laba rugi
Derivatif keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini kecuali ditujukan sebagai derivatif lindung nilai. Keuntungan atau kerugian dari derivatif non lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif;
- Pinjaman dan piutang
Bank, deposito berjangka, dana pemeliharaan pesawat dan uang jaminan atas sewa operasi, piutang usaha dan piutang lain-lain yang mempunyai jangka waktu pembayaran yang tetap dan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, diklasifikasikan dalam kategori ini. Pinjaman dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk piutang jangka pendek di mana pengakuan bunga tidak material;
- Tersedia untuk dijual
Investasi jangka panjang dalam bentuk saham, kecuali investasi pada perusahaan

the same taxation authority and the Company and its subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

x. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company and its subsidiaries' financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss
Financial derivatives are classified in this category unless designated as hedging derivatives. Gain or loss on non-hedging derivative is recognized in profit or loss;
- Loans and receivables
Cash in banks, time deposits, maintenance reserve funds and security deposits on operating leases, trade and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in active market, are classified in this category. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment. Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short term receivable where the recognition or interest would be immaterial.
- Available for sale
Long-term investments in shares, except investments in associates, are classified in

asosiasi, diklasifikasikan dalam kategori ini. Bila tidak ada pasar aktif untuk investasi tersebut dan nilai wajar tidak dapat diukur dengan andal, investasi ini diukur sebesar biaya perolehan, dikurangi penurunan nilai.

Metode bunga efektif

Metode bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan dan mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode terkait.

Tingkat bunga efektif adalah tingkat bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (termasuk semua biaya yang dibayar atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya), selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih pendek atas nilai tercatat bersih pada pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain instrumen keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti yang objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari investasi.

- Aset keuangan diukur pada *amortized cost*

Dalam penentuan apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian atas penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan, manajemen mempertimbangkan beberapa faktor seperti, pengalaman kolektibilitas pembayaran di masa lalu, kegagalan atau peningkatan signifikan atas jumlah pembayaran tertunda atas kredit rata-rata sebelumnya, termasuk yang diakui kesulitan keuangan debitur.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penurunan nilai adalah sebesar perbedaan antara nilai tercatat dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang, didiskonto dengan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

this category. As there is no active market for these investments and the fair value cannot be reliably measured, these investments are measured at cost, less impairment.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments assessed as at fair value through profit or loss.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at fair value through profit and loss (FVTPL), are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

- Financial assets measured at amortized cost

In determining whether there is an objective evidence that impairment loss has been incurred on financial assets, management considers factors such as historical experience of collecting payments, default or significant increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as significant financial difficulty of the debtor.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial assets original effective interest rate.

Nilai tercatat aset keuangan diturunkan secara langsung melalui kerugian penurunan nilai untuk seluruh aset keuangan, kecuali untuk piutang usaha dan piutang lain-lain dimana nilai tercatat diturunkan melalui akun penyisihan. Bila piutang usaha atau piutang lain-lain tidak tertagih, piutang dihapuskan terhadap akun penyisihan. Pemulihan di kemudian hari dari jumlah yang dihapuskan sebelumnya, dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

- Aset keuangan diukur pada biaya, dikurangi kerugian penurunan nilai

Jika terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan yang diukur pada biaya, seperti kesulitan keuangan signifikan pada penerbit atau terjadi perubahan lingkungan operasi yang merugikan penerbit, kerugian penurunan nilai diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini dari nilai estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian pasar atas aset keuangan sejenis. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dihapus pada periode berikutnya.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Saling hapus Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan entitas anak hanya *offset* aset dan liabilitas keuangan dan menyajikan nilai bersih pada laporan posisi keuangan yang mana mereka:

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

- Financial assets measured at cost, less impairment

If there is objective evidence that impairment loss has been incurred on financial assets measured at cost, such as significant financial difficulty of the issuer or adverse changes in the environment the issuer operates, impairment loss is measured as the difference between the asset carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses are not reversed in subsequent period.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

Offsetting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- saat ini memiliki hak hukum ditegakkan untuk menonaktifkan jumlah yang diakui; dan
- berniat baik untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

y. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sesuai substansi perjanjian kontrak dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang membuktikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil yang diterima, setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan lainnya

Utang bank, utang jangka panjang, utang usaha dan utang lainnya pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya dinilai berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan beban bunga diakui berdasarkan suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika, dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

z. Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivatif awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar pada saat tanggal kontrak dibuat, dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajar pada tanggal pelaporan keuangan. Perlakuan akuntansi atas perubahan kemudian dalam nilai wajar tergantung apakah derivatif tersebut ditujukan untuk instrumen lindung nilai, dan jika benar, sifat dari obyek yang dilindungi nilainya.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif keuangan yang ditujukan untuk lindung arus kas masa depan yang efektif diakui sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain dan bagian

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and

- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

y. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instruments is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and its subsidiaries after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Other financial liabilities

Bank loans, long-term loans, and trade and other payables are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognize financial liabilities when, and only when, their obligations are discharged, cancelled or expired.

z. Derivative Financial Instruments

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date. The accounting for subsequent changes in fair value depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged.

Changes in fair value of derivative financial instruments that are designated as effective hedges of future cash flows are recognized as part of other comprehensive income and the

yang tidak efektif langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika transaksi lindung nilai mengakibatkan pengakuan aset atau liabilitas, akumulasi keuntungan dan kerugian dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif dalam periode yang sama selama aset atau liabilitas yang terkait mempengaruhi laba rugi. Untuk lindung nilai yang tidak mengakibatkan pengakuan aset atau liabilitas, jumlah yang ditangguhkan dalam pendapatan komprehensif lain diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode yang sama dimana item yang dilindungi nilai mempengaruhi laba atau rugi bersih.

Untuk lindung nilai efektif terhadap eksposur perubahan nilai wajar, item yang dilindungi nilai disesuaikan dengan perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan terhadap risiko yang dilindungi nilai dan perubahan tersebut langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

aa. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

bb. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan

ineffective portion is recognized immediately in earnings. If the hedged transaction results in the recognition of an asset or liability, the accumulated gains and losses under other comprehensive income are reclassified into earnings in the same period in which the related asset or liability affects earnings. For hedges that do not result in the recognition of an asset or liability, amounts deferred in other comprehensive income are recognized in earnings in the same period in which the hedged item affects profit or loss.

For an effective hedge of an exposure to changes in the fair value, the hedged item is adjusted for changes in fair value attributable to the risk being hedged and such changes are recognized immediately in earnings.

aa. Earning per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

bb. Segment Information

Operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments

pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan	and assess its performance; and
c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.	c) for which discrete financial information is available.
Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.	Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior periods.
cc. <u>Aset Takberwujud</u>	cc. <u>Intangible Assets</u>
Lisensi dan perangkat lunak yang diperoleh dikapitalisasi berdasarkan biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh dan mempersiapkannya hingga siap digunakan. Biaya-biaya ini diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi manfaat 3 – 8 tahun.	Software and licenses are capitalized on the basis of the cost incurred to acquire and to prepare the assets for its intended use. These costs are amortized using the straight-line method over the estimated useful life of 3 – 8 years.
dd. <u>Manufacturer's Incentive</u>	dd. <u>Manufacturer's Incentive</u>
Perusahaan mendapatkan kredit dari vendor sehubungan dengan perolehan atas peralatan udara tertentu. Berdasarkan sifatnya, kredit ini akan dicatat sebagai pengurang biaya perolehan atas peralatan udara tersebut. Kredit ini akan diselesaikan baik dengan pengembalian uang untuk pembelian selanjutnya atau saling hapus dengan tagihan dari vendor tersebut.	The Company receives credits from vendors in connection with the acquisition of certain avionic equipments. Depending on their nature, these credits are recorded as a reduction to the cost of the related avionic equipments. The credits are either settled as cash back on subsequent purchases or net-off with payable of vendors.
ee. <u>Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen</u>	ee. <u>Employee and Management Stock Option Program</u>
Perusahaan menyediakan program opsi saham untuk karyawan tetap serta anggota manajemen (MESOP). Program ini terdiri dari program opsi saham bahwa setelah diselesaikan melalui penerbitan saham (pengaturan pembayaran saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas) dicatat sebagai transaksi ekuitas.	The Company provides stock option program to their eligible employees and members of management (MESOP). The program consists of stock option plan that upon exercise is settled through issuance of shares (equity – settled share based payment arrangement) which is accounted as equity transaction.
Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan layanan sejenis lainnya diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian opsi. Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian opsi pembayaran saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dicatat sebagai beban dengan metode garis lurus sepanjang periode <i>vesting</i> , berdasarkan estimasi instrumen ekuitas Perusahaan yang akhirnya akan diberikan, dengan peningkatan yang sesuai pada ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengubah estimasi dari jumlah instrumen ekuitas yang diharapkan akan	Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Company's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Company revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest. The impact of the revision of the original estimates, if any, is recognised in consolidated

diberikan. Dampak dari perubahan atas estimasi awal, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai biaya kumulatif yang mencerminkan perubahan estimasi, dengan penyesuaian berdasarkan cadangan imbalan kerja yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas.

statements of comprehensive income such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah pertimbangan kritis, selain dari pertimbangan yang melibatkan estimasi (lihat di bawah) yang telah dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi dan yang memiliki dampak yang paling signifikan pada jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

i. Komitmen sewa operasi – sebagai lessee

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa operasi untuk pesawat. Perusahaan menetapkan berdasarkan evaluasi atas syarat dan kondisi yang ada dalam perjanjian, pihak lessor menanggung seluruh resiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan atas pesawat sehingga diakui sebagai sewa operasi. Komitmen sewa operasi telah diungkapkan dalam Catatan 47.

ii. Jual dan sewa balik

Perusahaan mengadakan perjanjian jual dan sewa balik untuk pesawat. Perusahaan menetapkan berdasarkan evaluasi atas syarat dan kondisi yang ada dalam perjanjian, transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar sehingga keuntungan atau kerugian diakui segera. Transaksi jual dan sewa balik telah diungkapkan dalam Catatan 48.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

i. Estimasi masa manfaat atas aset tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap berdasarkan penggunaan dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi dimasa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang sama. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir periode pelaporan dan diperbaharui jika ekspektasi berbeda dari estimasi

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

The following are the critical judgments, apart from those involving estimation (see below) that management has made in the process of applying the accounting policies and that have the most significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

i. Operating lease commitments – as lessee

The Company has entered into commercial leases on its aircraft. The Company has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that the lessor retains all the significant risks and rewards of ownership of these aircraft and so accounts for the contracts as operating leases. The operating lease commitments are disclosed in Note 47.

ii. Sale and leaseback

The Company has entered into sale and leaseback on certain newly acquired aircrafts. The Company has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, the sale and leaseback transaction results in an operating lease, and the transaction is established at fair value; any profit or loss is recognized immediately. Sale and leaseback transaction is disclosed in Note 48.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

i. Estimated useful lives of property and equipment

Management has estimated the useful lives of property and equipment based on expected asset utilization based on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of property and equipment is based on the Company's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial period-end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear

- sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil dimasa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.
- Nilai tercatat aset tetap telah diungkapkan dalam Catatan 14.
- ii. Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat
- Dimana ada suatu komitmen untuk mempertahankan pesawat yang disewa dalam perjanjian sewa operasi, suatu penyisihan dibuat selama masa sewa untuk kewajiban pengembalian sewa yang telah ditetapkan dalam perjanjian sewa. Suatu penyisihan ini didasarkan pada pengalaman yang telah terjadi, saran pabrikan dan, mana yang lebih tepat, kewajiban konstruktif dalam menentukan nilai sekarang dari biaya masa yang akan datang diperkirakan atas inspeksi yang signifikan kerangka badan pesawat besar dan *overhaul* mesin. Perkiraan ini harus dibuat sehubungan dengan waktu pemeliharaan. Nilai tercatat liabilitas estimasi telah diungkapkan dalam Catatan 27.
- iii. Liabilitas imbalan pasca kerja
- Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan oleh penilaian aktuaris dengan menggunakan beberapa asumsi diantaranya tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi. Nilai tercatat liabilitas telah diungkapkan dalam Catatan 28.
- iv. Pajak penghasilan
- Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Pajak penghasilan telah diungkapkan dalam Catatan 10.
- and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.
- The carrying amount of property and equipment are disclosed in Note 14.
- ii. Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
- Whenever there is a commitment to maintain aircraft held under operating lease arrangements, a provision is made during the lease term for the lease return obligations specified within those lease agreements. The provision is based upon historical experience, manufacturers' advice and, where appropriate, contractual obligations in determining the present value of the estimated future costs of major airframe inspections and engine overhauls. Estimates are required to be made in respect of the timing of maintenance. The carrying amount of estimated liability is disclosed in Note 27.
- iii. Post employment benefits obligation
- The cost of defined benefit plan and present value of the pension obligation are determined based actuarial valuation which makes use of various assumptions such as discount rates, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates. The defined benefit obligation is highly sensitive to changes in the assumptions. The carrying amount of the obligation is disclosed in Note 28.
- iv. Income tax
- In certain circumstances, the Company may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset. Income tax is disclosed in Note 10.

v. Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

vi. Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

v. Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company and its subsidiaries assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 6 and 7.

vi. Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company and its subsidiaries provide allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company and its subsidiaries' operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September/ September 30, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ 2011 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Kas				Cash on hand
Rupiah	2,074,473	1,215,460	778,208	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	801,661	691,676	633,208	U.S. Dollar
Mata uang asing lainnya	442,708	442,342	113,174	Other foreign currencies
Jumlah Kas	3,318,842	2,349,478	1,524,590	Total cash on hand
Bank				Banks
Pihak berelasi (Catatan 45)				Related parties (Note 45)
Bank Negara Indonesia	45,425,626	28,721,054	12,522,017	Bank Negara Indonesia
Bank Mandiri	14,594,879	10,675,333	8,360,824	Bank Mandiri
Bank Rakyat Indonesia	574,914	352,488	234,108	Bank Rakyat Indonesia
Pihak ketiga				Third parties
Citibank N.A.	73,290,529	77,201,301	26,928,658	Citibank N.A.
Bank of China	9,163,919	4,722,946	7,045,445	Bank of China
Commonwealth Bank of Australia	6,784,606	5,386,041	5,414,189	Commonwealth Bank of Australia
National Australian Bank	3,697,229	540,375	606,820	National Australian Bank
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ	3,021,881	1,468,974	1,877,193	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ
Saudi Arabian Bank	1,987,307	1,635,801	612,502	Saudi Arabian Bank
Mizuho Bank	1,902,974	2,362,172	1,277,819	Mizuho Bank
Bank Central Asia	1,848,474	1,218,632	557,515	Bank Central Asia
Industrial Commercial Bank Of China	858,194	403,635	692,487	Industrial Commercial Bank Of China
Llyods Bank Ltd	798,790	1,080,597	1,688,521	Llyods Bank Ltd
Korean Exchange Bank	690,491	1,594,406	1,215,581	Korean Exchange Bank
Bangkok Bank Limited	497,695	128,404	175,798	Bangkok Bank Limited
CIMB Niaga	418,152	329,532	367,093	CIMB Niaga
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 300.000)	7,545,046	3,227,311	3,129,072	Other banks (each below USD 300,000)
Jumlah bank	173,100,706	141,049,002	72,705,642	Total bank
Deposito berjangka				Time deposit
Pihak berelasi (Catatan 45)				Related parties (Note 45)
Bank Rakyat Indonesia	14,372,619	134,728,165	4,448,893	Bank Rakyat Indonesia
Bank Negara Indonesia	4,866,446	18,469,252	28,287,997	Bank Negara Indonesia
Bank Mandiri	-	67,269,519	9,298,196	Bank Mandiri
Pihak ketiga				Third parties
Bank CIMB Niaga	10,573,634	25,634,318	1,223,446	Bank CIMB Niaga
Bank Bukopin	2,078,901	5,999,945	4,125,236	Bank Bukopin
Bank Mega Syariah	430,510	276,788	522,746	Bank Mega Syariah
Bank Artha Graha	241,540	138,227	130,635	Bank Artha Graha
Bank Himpunan Saudara	156,446	463,167	800,801	Bank Himpunan Saudara
Bank Jatim	104,297	275,695	150,150	Bank Jatim
Bank Mega	-	419,056	200,200	Bank Mega
Citibank N.A.	-	-	1,387,608	Citibank N.A.
Bank Permata	-	15,297,750	300,300	Bank Permata
National Australian Bank	-	4,771,937	5,844,875	National Australian Bank
Bank Nagari	-	110,278	-	Bank Nagari
Jumlah deposito berjangka	32,824,392	273,854,097	56,721,083	Total time deposits
Jumlah	209,243,940	417,252,577	130,951,315	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun:				Interest rates per annum on time deposits:
Rupiah	4,25% - 6,75 %	4,30% - 7,25 %	4,83% - 8,75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,00% - 3,00%	0,20% - 3,00%	0,005% - 1,80%	U.S. Dollar
Dolar Australia	-	2,00% - 2,25 %	2,00% - 2,25%	Australian Dollar

Kas dan setara kas berdasarkan mata uang:

Cash and cash equivalents based on currency:

	30 September/ September 30, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011		
			31 Desember/ December 31, 2010 USD		
Dolar Amerika Serikat	98,587,207	105,858,945	25,319,258		U.S. Dollar
Rupiah	56,761,700	264,254,558	61,859,411		Rupiah
Renminbi China	17,802,667	10,740,274	7,750,551		Chinese Renminbi
Yen Jepang	13,214,957	6,905,340	7,891,081		Japanese Yen
Dolar Australia	7,481,189	15,098,014	16,320,921		Australian Dollar
Euro	3,999,953	1,659,762	2,153,033		Euro
Riyal Saudi Arabia	1,989,973	1,649,474	653,633		Saudi Arabian Riyal
Won Korea	1,845,751	2,791,110	1,513,756		Korean Won
Dolar Singapura	1,678,455	930,961	2,164,440		Singapore Dollar
Dolar Hongkong	1,119,820	441,435	-		Hongkong Dollar
Baht Thailand	1,085,436	1,533,061	428,500		Thailand Baht
Poundsterling Inggris	818,059	1,085,056	1,856,479		Great Britain Poundsterling
Taiwan Dolar	477,643	167,436	-		Taiwan Dollar
Dirham Uni Emirat Arab	353,499	1,815,187	743		United Arab Emirates Dirham
Mata uang lainnya (masing-masing dibawah USD 300.000)	2,027,631	2,321,964	3,039,509		Other currencies (each below USD 300,000)
Jumlah	209,243,940	417,252,577	130,951,315		Total

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLES

a. Berdasarkan Debitur

a. By Debtor

	30 September/ September 30, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011		
			31 Desember/ December 31, 2010 USD		
Pihak berelasi					Related parties
PT Jiw asraya	4,541,732	4,802,176	4,850,477		PT Jiw asraya
PT POS Indonesia	1,056,496	595,477	478,548		PT POS Indonesia
PT Gapura Angkasa	849,894	767,763	1,767,380		PT Gapura Angkasa
Abacus International Ltd	452,498	386,565	321,403		Abacus International Ltd
PT Bank Negara Indonesia	324,926	342,375	73,715		PT Bank Negara Indonesia
Kementrian Agama RI	-	32,734,421	23,915,279		Ministry of Religious Affairs
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	-	1,531,509	157,332		PT Bukit Asam (Persero) Tbk
Jumlah	7,225,547	41,160,286	31,564,134		Total
Pihak ketiga					Third parties
Jasa penerbangan					Airlines services
Agen penumpang	68,815,154	73,796,666	65,750,960		Passenger agents
Agen kargo	13,222,541	16,823,938	11,068,430		Cargo agents
Kartu kredit	12,420,539	5,727,082	3,249,900		Credit cards
Perusahaan penerbangan	2,292,751	1,501,314	781,158		Airlines
Lain-lain	13,127,253	4,139,393	6,537,073		Others
Sub jumlah	109,878,239	101,988,393	87,387,521		Sub total
Non jasa penerbangan					Non airlines services
Jumlah	81,743,643	67,032,325	55,520,818		Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	191,621,882	169,020,718	142,908,339		Impairment reserve
Jumlah - bersih	(34,301,248)	(34,761,223)	(35,052,831)		Total - net
Jumlah Piutang Usaha	157,320,634	134,259,495	107,855,508		Total Trade Accounts Receivable
Jumlah Piutang Usaha	164,546,181	175,419,781	139,419,642		

b. Berdasarkan Umur

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010	
	USD	USD	USD	
Belum jatuh tempo	92,912,415	65,424,518	38,053,124	Not yet due
Jatuh tempo				Past due
1 - 60 hari	40,320,906	76,723,004	80,561,861	1 - 60 days
61 - 180 hari	15,928,610	9,018,159	6,726,971	61 - 180 days
181 - 360 hari	8,280,534	4,723,633	4,535,793	181 - 360 days
> 360 hari	41,404,964	54,291,690	44,594,724	> 360 days
Jumlah	198,847,429	210,181,004	174,472,473	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(34,301,248)	(34,761,223)	(35,052,831)	Impairment reserve
Jumlah - bersih	164,546,181	175,419,781	139,419,642	Total - net

b. By Age Category

c. Berdasarkan Mata Uang

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010	
	USD	USD	USD	
Rupiah	83,063,981	60,336,794	83,144,686	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	80,035,186	108,131,772	48,645,186	U.S. Dollar
Yen Jepang	12,086,610	12,029,762	15,699,924	Japanese Yen
Dolar Australia	6,393,668	6,777,980	6,727,610	Australian Dollar
Euro	3,514,657	4,751,721	4,302,513	Euro
Won Korea	2,546,437	2,493,480	1,680,860	Korean Won
Dolar Singapura	1,686,411	636,209	3,561,375	Singapore Dollar
Mata uang lainnya	9,520,478	15,023,286	10,710,319	Other currencies
Jumlah	198,847,429	210,181,004	174,472,473	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(34,301,248)	(34,761,223)	(35,052,831)	Impairment reserve
Jumlah bersih	164,546,181	175,419,781	139,419,642	Total - net

c. By Currency

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu:

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010	
	USD	USD	USD	
Saldo awal	34,761,223	35,052,831	33,476,488	Beginning balance
Penambahan	275,245	1,986,127	5,333,090	Addition
Penghapusan	(691,386)	(337,682)	-	Write off
Pemulihan	(43,834)	(1,940,053)	(3,756,747)	Recovery
Saldo akhir	34,301,248	34,761,223	35,052,831	Ending balance

Changes in the impairment reserve:

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga. Tidak diadakan

Management believes that the impairment reserve from third parties is adequate. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in third party receivable. No allowance for doubtful

penyisihan piutang ragu-ragu kepada pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

accounts was provided on receivables from related parties, as management believes that all such receivables are collectible.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER RECEIVABLES

	30 September/ September 30, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Piutang pegawai	133,774	2,627,707	515,692	Employee receivables
Pendapatan masih harus diterima	38,709	473,521	197,503	Accrued revenues
Lain-lain	12,051,293	329,951	5,539,722	Others
Jumlah	<u>12,223,776</u>	<u>3,431,179</u>	<u>6,252,917</u>	Total

Tidak adanya penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

No allowance for doubtful accounts was provided as management believes that all such receivables are collectible.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	30 September/ September 30, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Suku cadang	56,390,845	58,244,784	53,404,129	Spare parts
Jasa boga	22,463,569	19,867,413	2,007,572	Catering
Dokumen tiket	773,759	792,272	957,263	Ticketing document
Lain-lain	3,472,116	2,519,747	11,945,998	Others
Jumlah	<u>83,100,289</u>	<u>81,424,216</u>	<u>68,314,962</u>	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(1,974,864)</u>	<u>(2,159,700)</u>	<u>(906,339)</u>	Allowance for decline in value
Jumlah bersih	<u>81,125,425</u>	<u>79,264,516</u>	<u>67,408,623</u>	Net amount

Pada tahun 2010, persediaan suku cadang yang tidak digunakan untuk kegiatan operasi Perusahaan dengan nilai tercatat sebesar USD 6.965.381 direklasifikasi ke aset lain-lain.

In 2010, the spareparts inventories not use in the Company's operation with carrying amount of USD 6,965,381 were reclassified to other assets.

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for decline in value of inventories are as follows:

	30 September/ September 30, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Saldo awal periode	2,159,700	906,339	7,826,026	Balance at beginning of period
Penambahan		1,253,361	60,259	Additions
Penghapusan	(184,836)	-	(14,565)	Write off
Reklasifikasi ke aset lain-lain	-	-	(6,965,381)	Reclassified to other assets
Saldo akhir periode	<u>1,974,864</u>	<u>2,159,700</u>	<u>906,339</u>	Balance at end period

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari penurunan nilai persediaan.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses on the decline in inventory value.

Pada tanggal 30 September 2012, persediaan telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan USD 200 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

At September 30, 2012, the inventories were insured with some insurance companies against fire and other risks under pool policies with total sum insured of USD 200 million. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from possible losses on the inventories insured.

Pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

As of September 30, 2012, December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, no inventories were used as collateral.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010	
	USD	USD	USD	
Sewa dibayar dimuka	27,059,202	28,316,864	17,045,283	Prepaid rent
Suku cadang	17,192,423	10,964,072	9,408,165	Spare parts
Sewa pesawat	13,845,044	15,894,603	29,239,984	Aircraft rental
Bahan bakar	9,061,856	4,898,617	14,828,884	Fuel
Perbaikan pesawat	6,493,928	5,004,589	3,592,317	Aircraft maintenance
Sewa gedung	2,573,616	1,826,137	1,244,718	Building rental
Asuransi	2,192,656	557,521	710,100	Insurance
Perjalanan dinas	1,760,833	1,668,612	2,940,635	Duty trip
Lain-lain	8,714,103	2,755,965	2,044,041	Others
Jumlah	<u>88,893,663</u>	<u>71,886,980</u>	<u>81,054,127</u>	Total

10. PERPAJAKAN

10. TAXATION

a. Pajak Dibayar Dimuka

a. Prepaid Tax

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari/ January 1, 31 Desember/ December 31, 2010	
	USD	USD	USD	
<u>Perusahaan</u> Taksiran Pajak Penghasilan Badan Lebih Bayar				<u>The Company</u> Estimated Overpayment of Corporate Income Tax
Tahun 2012	5,067,933	-	-	Year 2012
Tahun 2010	-	-	3,096,776	Year 2010

	30 September/ September 30, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
<u>Entitas Anak</u>				<u>Subsidiaries</u>
Taksiran Pajak Penghasilan Badan Lebih Bayar				Estimated Overpayment of Corporate Income Tax
Tahun 2012	4,322,091	-	-	Year 2012
Tahun 2011	760,030	589,917	-	Year 2011
Tahun 2010	792,118	1,015,344	1,759,155	Year 2010
Tahun 2009	143,001	422,264	1,371,826	Year 2009
Tahun 2008	462,011	462,011	465,968	Year 2008
Pajak Pertambahan Nilai	299,391	206,579	919,173	Value Added Tax
Sub jumlah	6,778,643	2,696,115	4,516,123	Sub total
Jumlah	11,846,576	2,696,115	7,612,898	Total

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

	30 September/ September 30, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
<u>Perusahaan</u>				<u>The Company</u>
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 21	1,714,055	2,812,680	1,270,882	Article 21
Pasal 23	714,223	986,050	738,479	Article 23
Pasal 25	3,383,566	-	-	Article 25
Pasal 26	25,422	9,363	-	Article 26
Pasal 4 (2)	47,936	65,943	22,450	Article 4 (2)
PPh badan	-	109,150	952,678	Income tax article 29
Pajak Pertambahan Nilai	5,814,042	2,847,358	2,179,163	Value Added Taxes
Pajak lain-lain	15,979	106,265	106,254	Other taxes
Sub jumlah	11,715,223	6,936,809	5,269,906	Sub total
<u>Entitas anak</u>				<u>Subsidiaries</u>
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 21	617,660	1,203,093	2,193,270	Article 21
Pasal 23	161,466	238,462	308,664	Article 23
Pasal 25	158,172	251,144	57,746	Article 25
Pasal 4 (2)	46,592	18,112	31,330	Article 4 (2)
Pasal 26	8,753	30,978	73	Article 26
Pasal 22	-	-	35,506	Article 22
Final	-	-	12,625	Final
PPh badan	3,080,555	834,615	59,795	Income tax article 29
Pajak Pertambahan Nilai	208,485	1,122,612	734,683	Value Added Taxes
Pajak Pembangunan 1	1,944,323	1,638,426	1,180,223	Local Government Taxes 1
Pajak lain-lain	262,807	356,460	-	Other taxes
Sub jumlah	6,488,813	5,693,902	4,613,914	Sub total
Jumlah	18,204,036	12,630,711	9,883,820	Total

Pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan melakukan pembetulan atas SPT PPh Badan tahun 2010 sehingga menghasilkan laba kena pajak sebesar Rp 103.866.538.757 dari rugi fiskal sebesar Rp 128.774.986.700 yang dilaporkan sebelumnya. Atas pembetulan SPT tersebut, terdapat pajak kini sebesar Rp 25.966.634.500. Perusahaan telah melunasi sebesar Rp 5.536.480.186 pada tanggal

On October 27, 2011, the Company has made correction on the 2010 Annual Tax Return, resulting in taxable income of Rp 103,866,538,757 from a fiscal loss of Rp 128,774,986,700 as previously reported. Based on the amended tax return arising current tax amounted to Rp 25,966,634,500. The Company has settled of Rp 5,536,480,186 and remaining balance of Rp 20,430,154,314 or equivalent with USD 2,272,289 was credited to

24 Oktober 2011 dan sisanya sebesar Rp 20.430.154.314 atau setara dengan USD 2.272.289 dikreditkan dengan pajak dibayar dimuka tahun 2010 tersebut.

prepaid tax year 2010.

Pada tanggal 8 Desember 2010, Perusahaan menerima beberapa surat ketetapan pajak sehubungan dengan pemeriksaan kantor pajak tahun fiskal 2008 sebagai berikut:

On December 8, 2010, the Company received several tax assessment notices in connection with the audit conducted by the tax office for fiscal year 2008, as follows:

Surat Ketetapan pajak (SKP)	Nomor/ Number SKP	Jumlah/ Total Rp	Tax Assessment Letter (SKP)
SKPLB Pajak Penghasilan Badan	00091/406/08/501/10	7,673,092,471	Corporate Income Tax - Overpayment Assessment Notice
SKPKB PPN beragam jasa	00536-00054/207/08/051/10	(2,720,050,914)	VAT on various services - Underpayment Assessment Notice

Sehubungan dengan SKP tahun 2008 tersebut, Manajemen memandang perlu untuk menyesuaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2009 agar sejalan dengan hasil SKP 2008, sehingga menghasilkan laba kena pajak sebesar Rp 347.308.256.490 dari rugi fiskal sebesar Rp 131.331.508.197 yang dilaporkan sebelumnya. Atas SPT pembedulan tersebut, terdapat beban pajak kini sebesar Rp 97.246.311.680 dan utang pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp 8.565.530.588 atau setara dengan USD 911.227 dan dicatat dalam tahun 2010. Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pembedulan tahun 2009 telah disampaikan ke Kantor Pajak pada tanggal 1 Maret 2011.

In connection with the year 2008 Tax Assessment Notice, the management deemed it necessary to revise the 2009 corporate income tax calculation to align with the result of the 2008 tax assessment which resulted to taxable profit of Rp 347,308,256,490 from the previously reported fiscal loss of Rp 131,331,508,197. The resulting tax expense of Rp 97,246,311,680 and Article 29 income tax payable of Rp 8,565,530,588 or equivalent with USD 911,227 was recognized during 2010. The revised 2009 corporate income tax was submitted to Tax Office on March 1, 2011.

Pada tanggal 24 Februari 2011, Perusahaan mengajukan surat keberatan terhadap SKPKB dengan jumlah Rp 2.720.050.914. Perusahaan telah menerima hasil keputusan tersebut pada tanggal 21 Nopember 2011, dimana Kantor Pajak hanya menyetujui sebesar Rp 51.068.762.

On February 24, 2011, the Company submitted an objection letter to the VAT underpayment of Rp 2,720,050,914. The Company received the results of its objection on November 21, 2011, in which the Tax Office has approved only Rp 51,068,762.

c. Manfaat (Beban) Pajak

c. Tax Benefit (Expense)

	30 September/ <u>September 30, 2012</u> USD	30 September/ <u>September 30, 2011</u> USD	
<u>Pajak kini</u>			<u>Current tax</u>
Perusahaan	(3,383,566)	-	The Company
Entitas anak	(4,167,901)	(5,037,677)	Subsidiaries
Jumlah pajak kini	(7,551,468)	(5,037,677)	Total current tax
<u>Pajak tangguhan</u>			<u>Deferred tax</u>
Perusahaan	(24,493,512)	(10,149,200)	The Company
Entitas anak	3,178,637	879,415	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	(21,314,875)	(9,269,785)	Total deferred tax
Jumlah	(28,866,343)	(14,307,462)	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba (rugi) fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income (fiscal losses) of the Company is as follows:

	30 September/ September 30, 2012 USD	30 September/ September 30, 2011 USD	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	85,343,445	51,552,263	Income (loss) before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	10,569,738	17,027,033	Income before tax of subsidiaries
Laba antar perusahaan yang dieliminasi	(11,975,277)	(21,433,936)	Eliminated intercompany transactions
Laba sebelum pajak Perusahaan	83,937,906	47,145,360	Income before tax of the Company
<u>Perbedaan temporer:</u>			<u>Temporary differences:</u>
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	3,404,924	1,319,228	Impairment reserve
Beban penyisihan penurunan nilai persediaan	2,995	(276,859)	Allowance for decline in value of inventories
Beban penyusutan	(8,759,833)	(2,886,612)	Depreciation expense
Penurunan nilai aset	(124,628)	725,150	Impairment of assets
Perbedaan perlakuan aset pemeliharaan	(22,809,250)	(34,351,718)	Maintenance assets
Beban imbalan pasca kerja	(6,571,279)	161,891	Post employment benefits
Beban akrual	3,349,348	-	Accrued expense
Beban emisi saham	(2,338,929)	(2,338,929)	Stock issuance cost
Sub jumlah	(33,846,652)	(37,647,848)	Sub total
<u>Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:</u>			<u>Nondeductible expenses/ Non taxable income</u>
Sewa pembiayaan	(44,506,625)	(47,240,084)	Lease liabilities
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(23,683,001)	(15,492,815)	Income subjected to final tax
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	41,301,651	31,325,912	Expenses that are not deductible for tax purposes
Pendapatan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal		7,974,224	Income that are not deductible for tax purposes
Bagian laba entitas anak dan asosiasi	(10,662,342)	(13,186,979)	Equity in net income of subsidiaries and associates
Opsi saham	863,184	1,606,825	Stock option
Biaya bergabung pilot	130,144	-	Pilot joining fee
Selisih karena perubahan mata uang pelaporan	-	9,379,582	Difference due to change in reporting currency
Sub jumlah	(36,556,988)	(25,633,335)	Sub total
Laba (rugi) fiskal	13,534,266	(16,135,822)	Taxable income (fiscal loss)

Rincian beban pajak dan utang (lebih bayar) pajak
 kini adalah sebagai berikut:

The details of current tax expense and tax
 payable (overpayment) are as follows:

	30 September/ <u>September 30, 2012</u> USD	30 September/ <u>September 30, 2011</u> USD	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	3,383,566	-	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
PT Garuda Maintenance Facility			PT Garuda Maintenance Facility
Aero Asia	2,593,195	2,464,027	Aero Asia
PT Abacus Distribution Systems Indonesia	-	14,659	PT Abacus Distribution Systems Indonesia
PT Aero Wisata dan entitas anak	1,574,706	2,549,047	PT Aero Wisata and its subsidiaries
PT Aero System Indonesia	-	9,943	PT Aero System Indonesia
Jumlah	<u>7,551,468</u>	<u>5,037,676</u>	Total
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Perusahaan	4,989,094	-	Company
Entitas anak	<u>6,778,643</u>	<u>2,696,115</u>	Subsidiaries
Jumlah	<u>11,767,737</u>	<u>2,696,115</u>	Total
Jumlah lebih bayar pajak kini - bersih	<u>(4,216,269)</u>	<u>2,341,561</u>	Current tax overpayment - net
Rincian:			Details:
Lebih bayar pajak kini			Overpayment of current tax
Perusahaan	(1,605,528)	-	Company
Entitas anak	<u>(2,610,742)</u>	<u>2,341,561</u>	Subsidiaries
Jumlah	<u>(4,216,269)</u>	<u>2,341,561</u>	Total
Jumlah lebih (kurang) bayar pajak kini - bersih	<u>4,216,269</u>	<u>(2,341,561)</u>	Current tax (payable) overpayment - net

Pajak Tanggahan

Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tanggahan adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2012	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi berjalan/ Credited (charged) to income for the period	Dicatat di pendapatan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	30 September/ September 30, 2012	
	USD	USD	USD	USD	
Aset (liabilitas) pajak tanggahan					Deferred tax asset (liability)
<u>Perusahaan</u>					<u>The Company</u>
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	6,465,465	(160,549)	-	6,304,916	Impairment reserve
Beban penyisihan penurunan nilai persediaan	1,875,810	710	-	1,876,520	Allowance for decline in value of inventories
Beban penyusutan	(13,850,705)	(14,990,103)	-	(28,840,808)	Depreciation expense
Penurunan nilai aset	(1,148,965)	-	-	(1,148,965)	Impairment of asset
Penyisihan piutang jangka panjang	4,224,648	(735)	-	4,223,913	Provision for long term receivable
Perbedaan perlakuan aset pemeliharaan	(25,231,262)	(5,359,298)	-	(30,590,560)	Maintenance assets
Provisi estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	13,857,084	(1,766,235)	-	12,090,849	Estimated liabilities for aircraft return and maintenance cost
Beban imbalan pasca kerja	27,347,983	(1,642,821)	-	25,705,162	Post employment benefits
Beban akrual	827,084	10,252	-	837,336	Accrued expense
Beban emisi saham	2,338,929	(584,733)	-	1,754,196	Stock issuance cost
Akumulasi rugi fiskal	-	-	-	-	Tax loss carry forward
Jumlah	16,706,071	(24,493,512)	-	(7,787,441)	Total
<u>Entitas anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
PT Aero Wisata dan entitas anak	(3,559,838)	281,831	-	(3,278,007)	PT Aero Wisata and its subsidiaries
Liabilitas pajak tanggahan - bersih	13,146,233	(24,211,682)	-	(11,065,449)	Deferred tax liabilities - net
Aset pajak tanggahan - bersih					Deferred tax assets - net
<u>Entitas anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
PT Abacus Distribution Systems Indonesia	156,165	(15,453)	-	140,712	PT Abacus Distribution Systems Indonesia
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	8,898,361	(195,844)	-	8,702,517	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia
PT Aero Wisata dan entitas anak	1,187,463	137,979	-	1,325,442	PT Aero Wisata and its subsidiaries
PT Aero Systems Indonesia	312,084	402,744	-	714,828	PT Aero Systems Indonesia
PT Citilink		2,675,196	-	2,675,196	PT Citilink
Jumlah	10,554,073	3,004,623	-	13,558,696	Total

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA UNTUK
 PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011 AND
 JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011 - Continued

	1 Januari/ January 1, 2011 USD	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the period USD	Dicatat di pendapatan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
<u>Perusahaan</u>					<u>The Company</u>
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	6,470,371	(4,906)	-	6,465,465	Impairment reserve
Beban penyisihan penurunan nilai persediaan	1,828,615	47,195	-	1,875,810	Allowance for decline in value of inventories
Beban penyusutan	(7,677,688)	(6,921,193)	748,176	(13,850,705)	Depreciation expense
Penurunan nilai aset	(4,399,000)	3,250,034	-	(1,148,966)	Impairment of asset
Penyisihan piutang jangka panjang	4,196,176	28,472	-	4,224,648	Provision for long term receivable
Perbedaan perlakuan aset pemeliharaan	(17,576,178)	(7,655,083)	-	(25,231,261)	Maintenance assets
Provisi estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	15,989,363	(2,132,279)	-	13,857,084	Estimated liabilities for aircraft return and maintenance cost
Beban imbalan pasca kerja	30,289,689	(2,941,706)	-	27,347,983	Post employment benefits
Beban akrual	1,762,922	(935,838)	-	827,084	Accrued expense
Beban emisi saham	-	2,338,929	-	2,338,929	Stock issuance cost
Jumlah	<u>30,884,270</u>	<u>(14,926,375)</u>	<u>748,176</u>	<u>16,706,071</u>	Total
<u>Entitas anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
PT Abacus Distribution Systems Indonesia	222,653	(61,176)	(5,312)	156,165	PT Abacus Distribution Systems Indonesia
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	8,288,931	591,923	17,507	8,898,361	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia
PT Aero Wisata dan entitas anak	647,049	540,414	-	1,187,463	PT Aero Wisata and its subsidiaries
PT Aero Systems Indonesia	268,267	43,817	-	312,084	PT Aero Systems Indonesia
Jumlah	<u>9,426,900</u>	<u>1,114,978</u>	<u>12,195</u>	<u>10,554,073</u>	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>40,311,170</u>	<u>(13,811,397)</u>	<u>760,371</u>	<u>27,260,144</u>	Deferred tax asset - net
Liabilitas pajak tangguhan - bersih					Deferred tax liabilities - net
<u>Entitas anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
PT Aero Wisata dan entitas anak	(1,246,717)	(2,056,077)	(257,044)	(3,559,838)	PT Aero Wisata and its subsidiaries

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA UNTUK
 PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011 AND
 JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011 - Continued

	1 Januari/ January 1 2010 USD	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the period USD	Dicatat di pendapatan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income USD	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31 2010 USD	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
<u>Perusahaan</u>					<u>The Company</u>
Beban penyesuaian piutang ragu-ragu	5,785,440	684,931	-	6,470,371	Impairment reserve
Beban penyesuaian penurunan nilai persediaan	1,451,894	376,721	-	1,828,615	Allowance for decline in value of inventories
Beban penyusutan	(9,826,528)	(1,677,927)	3,826,767	(7,677,688)	Depreciation expense
Penurunan nilai aset	(4,020,836)	(378,164)	-	(4,399,000)	Impairment of asset
Penyesuaian piutang jangka panjang	4,172,442	23,734	-	4,196,176	Provision for long term receivable
Perbedaan perlakuan aset pemeliharaan	(15,133,641)	(2,442,537)	-	(17,576,178)	Maintenance assets
Provisi estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	17,305,797	(1316,434)	-	15,989,363	Estimated liabilities for aircraft return and maintenance cost
Beban imbalan pasca kerja	25,820,281	4,469,408	-	30,289,689	Post employment benefits
Beban akrual	2,747,064	(984,142)	-	1,762,922	Accrued expense
Jumlah	28,301,913	(1,244,410)	3,826,767	30,884,270	Total
<u>Entitas anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
PT Abacus Distribution Systems Indonesia	165,081	61,586	(4,014)	222,653	PT Abacus Distribution Systems Indonesia
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	4,790,250	861,592	2,637,089	8,288,931	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia
PT Aero Wisata dan entitas anak	(9,318)	738,761	(82,394)	647,049	PT Aero Wisata and its subsidiaries
PT Aero Systems Indonesia	199,025	69,242	-	268,267	PT Aero Systems Indonesia
Jumlah	5,145,038	1,731,181	2,550,681	9,426,900	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	33,446,951	486,771	6,377,448	40,311,170	Deferred tax asset - net
Liabilitas pajak tangguhan - bersih					Deferred tax liabilities - net
<u>Entitas anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
PT Aero Wisata dan entitas anak	(1,806,277)	261,789	297,771	(1,246,717)	PT Aero Wisata and its subsidiaries

Rekonsiliasi laba pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation total taxable income and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before income tax is as follows:

	30 September/ September 30, 2012 USD	30 September/ September 30, 2011 USD	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	85,343,445	51,552,263	Income (loss) before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	10,569,738	17,027,033	Income before tax of subsidiaries
Laba antar perusahaan yang dieliminasi	<u>(11,975,277)</u>	<u>(21,433,936)</u>	Eliminated intercompany transactions
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>83,937,906</u>	<u>47,145,360</u>	Income before tax of the Company
Beban pajak dengan tarif yang berlaku	20,984,477	11,786,340	Tax expense at effective tax rates
Dampak pajak atas:			Tax effect of:
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	11,126,656	11,810,021	Payment of lease liabilities
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(10,325,413)	(7,831,478)	Nondeductible expenses for tax purposes
Penghasilan yang dikenakan pajak final	5,920,750	3,873,204	Income subject to final tax
Bagian laba entitas anak dan asosiasi	2,801,839	3,296,745	Equity in net income of subsidiaries and associates
Opsi saham	(215,796)	(401,706)	Stock option
Biaya bergabung pilot	(32,536)	-	Pilot joining fee
Perbedaan temporer yang belum diakui	<u>(5,766,465)</u>	<u>(12,383,924)</u>	Unrecognized temporary difference
Manfaat (beban) pajak Perusahaan	(24,493,512)	(10,149,200)	Tax benefit (expenses) of the Company
Beban pajak entitas anak	<u>(4,372,830)</u>	<u>(4,158,262)</u>	Tax expense of the subsidiaries
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak	<u><u>(28,866,343)</u></u>	<u><u>(14,307,462)</u></u>	Total Tax Benefit (Expense)

11. DANA PERAWATAN PESAWAT DAN UANG JAMINAN

11. MAINTENANCE RESERVE FUND AND SECURITY DEPOSITS

	30 September/ September 30, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Dana perawatan pesawat at (Catatan 47)	310,176,691	241,686,366	156,276,482	Aircraft maintenance reserve funds (Note 47)
Uang jaminan sewa operasi (Catatan 47)	<u>102,162,788</u>	<u>87,234,810</u>	<u>88,084,707</u>	Operating lease security deposits (Note 47)
Jumlah	<u><u>412,339,479</u></u>	<u><u>328,921,176</u></u>	<u><u>244,361,189</u></u>	Total

12. UANG MUKA PEMBELIAN PESAWAT

Akun ini merupakan uang muka pembelian 24 pesawat Airbus tipe A-330 dengan jadwal pengiriman mulai Nopember 2012 sampai dengan Nopember 2017, 25 Pesawat A-320 dengan jadwal pengiriman mulai 2014 sampai dengan 2018, 10 Boeing 777-300ER dengan jadwal pengiriman mulai Juni 2013 sampai dengan Januari 2016, Boeing 737-800 sebanyak 25 pesawat dengan jadwal pengiriman mulai Juni 2009 sampai dengan Februari 2016 (Catatan 48).

Pada tanggal 16 Desember 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian pembelian enam pesawat jenis *Bombardier CRJ 1000 NextGen Series* dengan Bombardier Inc (Catatan 48).

Berikut dengan rincian uang muka pembelian pesawat:

12. ADVANCES FOR PURCHASE OF AIRCRAFT

This account represents advances for purchase of 24 Airbus type A-330 with delivery schedule starting November 2012 up to November 2017, 25 Airbus A-320 aircraft with delivery schedule beginning in 2014 until 2018, 10 Boeing 777-300ER with delivery starting June 2013 up to January 2016, and 25 Boeing 737-800 with delivery schedule starting June 2009 up to February 2016 (Notes 48).

On December 16, 2011, the Company signed a purchased agreement for six aircraft Bombardier CRJ 1000 NextGen Series with Bombardier Inc (Note 48).

Below are the details of advances for purchase of aircraft:

	30 September/ September 30, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
A330				A330
Saldo Awal	61,815,277	11,375,785	8,453,436	Beginning balance
Penambahan	98,225,573	50,439,492	2,922,349	Additions
Saldo Akhir	160,040,850	61,815,277	11,375,785	Ending balance
A320				A320
Saldo Awal	24,248,967	-	-	Beginning balance
Penambahan	9,374,288	24,248,967	-	Additions
Saldo Akhir	33,623,255	24,248,967	-	Ending balance
B777-300ER				B777-300ER
Saldo Awal	81,032,560	47,439,170	47,439,170	Beginning balance
Penambahan	143,037,345	33,593,390	-	Additions
Saldo Akhir	224,069,905	81,032,560	47,439,170	Ending balance
B737-800				B737-800
Saldo Awal	60,057,488	60,017,904	134,653,773	Beginning balance
Penambahan	6,728,850	17,856,054	47,036,314	Additions
Pengurangan	(52,014,982)	(17,816,470)	(121,672,183)	Deductions
Saldo Akhir	14,771,356	60,057,488	60,017,904	Ending balance
CRJ1000 NextGen				CRJ1000 NextGen
Saldo Awal	300,000	-	-	Beginning balance
Penambahan	17,708,517	300,000	-	Additions
Saldo Akhir	18,008,517	300,000	-	Ending balance
Jumlah	450,513,883	227,454,292	118,832,859	Total

13. INVESTASI SAHAM

13. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK

	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	30 September/ <i>September 30,</i> 2012	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2011	1 Januari/ <i>January 1, 2011</i> 31 Desember/ <i>December 31,</i> 2010
		%	USD	USD	USD
a) Perusahaan Asosiasi-Metode ekuitas/ <i>Associates - Equity method</i>					
PT Gapura Angkasa	Jakarta	37.50	14,719,962	14,011,078	13,047,101
PT Aeroprima	Jakarta	40.00	857,554	841,257	922,839
PT Aeronurti Catering Services	Jakarta	45.00	134,823	134,380	168,676
Jumlah Investasi pada Asosiasi/ <i>Total Investments in Associates</i>			<u>15,712,339</u>	<u>14,986,715</u>	<u>14,138,616</u>
b) Aset keuangan lainnya tersedia untuk dijual - sebesar biaya/ <i>Other financial assets available for sales - at cost</i>					
PT Merpati Nusantara Airlines	Jakarta	4.21	4,588,112	4,588,112	28,019,016
Papas Limited	Hongkong	17.65	1,397,101	1,397,304	1,397,304
Abacus International Holdings Ltd	Singapura/Singapore	2.06	132,243	132,243	132,243
PT Nusa Dua Graha International	Bali	8.00	1,263,084	1,335,515	1,346,953
PT Arthaloka Indonesia	Jakarta	3.00	119,713	126,578	568,932
PT Bumi Minang Padang Plaza	Padang	10.00	575,720	608,734	333,666
Jumlah Aset Keuangan Lainnya/ <i>Total Other Financial Assets</i>			<u>8,075,973</u>	<u>8,188,486</u>	<u>31,798,114</u>

Mutasi investasi pada perusahaan asosiasi:

Changes in investments in associates:

	30 September/ <i>September 30,</i> 2012	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2011	1 Januari/ <i>January 1, 2011</i> 31 Desember/ <i>December 31,</i> 2010	
	USD	USD	USD	
PT Gapura Angkasa				PT Gapura Angkasa
Saldo awal periode	14,011,078	13,047,101	12,526,346	Balance at beginning of period
Bagian laba bersih	1,474,307	1,651,492	1,709,337	Equity in net income
Dividen	(790,472)	(718,344)	(758,376)	Dividends
Selisih kurs penjabaran	25,049	30,829	(430,206)	Translation adjustment
Saldo akhir periode	<u>14,719,962</u>	<u>14,011,078</u>	<u>13,047,101</u>	Balance at end of period
PT Aeroprima				PT Aeroprima
Saldo awal periode	841,257	922,839	785,616	Balance at beginning of period
Bagian laba bersih	12,319	13,037	176,259	Equity in net income
Dividen	(69,745)	(89,315)	(76,120)	Dividends
Selisih kurs penjabaran	73,723	(5,304)	37,084	Translation adjustment
Saldo akhir periode	<u>857,554</u>	<u>841,257</u>	<u>922,839</u>	Balance at end of period
PT Aeronurti Catering Services				PT Aeronurti Catering Services
Saldo awal periode	134,380	168,676	192,838	Balance at beginning of period
Bagian laba (rugi) bersih	(32,119)	(41,285)	(32,497)	Equity in net income (loss)
Selisih kurs penjabaran	32,562	6,989	8,335	Translation adjustment
Saldo akhir periode	<u>134,823</u>	<u>134,380</u>	<u>168,676</u>	Balance at end of period

Pada tahun 2011, Perusahaan melakukan penyisihan atas investasi tersedia untuk dijual pada PT Merpati Nusantara sebesar USD 8.405.704. Penyisihan didasarkan atas estimasi penilaian usaha Merpati Nusantara di masa datang yang dilakukan oleh penilai independen Doli Siregar & Rekan dengan menggunakan metode *discounted cashflow*.

In 2011, management impairs its investment in PT Merpati Nusantara by USD 8,405,704. The impairment is based on the estimate performed by independent appraisers Doli Siregar & Rekan on Merpati Nusantara's future business prospect using discounted cash flow method.

14. ASET TETAP

14. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus revaluasi/ Revaluations surplus	Selisih kurs penjabaran/ Transaction adjustment	30 September/ September 30, 2012	30 September/ September 30, 2012	30 September/ September 30, 2012	
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Biaya Perolehan/revaluasi:										Acquisition Cost/Revaluation:
Aset pesawat										Aircraft assets
Pemilikan langsung										Direct Acquisition
Rangka pesawat	263,380,598	9,514,673	(11,723,537)	-	-	-	261,171,734	-	261,171,734	Airframes
Mesin	212,786,492	25,403,594	(41,923,779)	(5,575,194)	-	-	190,691,113	-	190,691,113	Engines
Simulator	62,234,571	-	-	-	-	-	62,234,571	62,234,571	-	Simulators
Rotable parts	124,262,526	4,585,470	-	-	-	-	128,847,996	128,847,996	-	Rotables
Aset Pemeliharaan										Maintenance assets
Rangka pesawat	21,145,338	4,234,396	(2,062,222)	-	-	-	23,317,512	23,317,512	-	Airframes
Mesin sewa	58,936,096	32,680,060	(30,576,480)	-	-	-	61,039,676	61,039,676	-	Engines
Aset dalam penyelesaian	2,451,657	2,677,265	-	-	-	-	5,128,922	5,128,922	-	Assets in progress
Aset sewa pembiayaan										Leased assets
Rangka pesawat	510,610,017	2,212,462	(2,313,051)	-	-	-	510,509,428	510,509,428	-	Airframes
Mesin	95,291,171	28,125,655	(21,540,759)	5,575,194	-	-	107,451,262	107,451,262	-	Engines
Pemugaran kabin pesawat	50,777,728	-	-	-	-	-	50,777,728	50,777,728	-	Cabin refurbishment
Pembangunan aset sewa	56,686,518	14,711,520	-	-	-	-	71,398,038	71,398,038	-	Leasehold improvement
Aset non pesawat										Non aircraft assets
Pemilikan langsung										Direct Acquisition
Perlengkapan dan Peralatan	125,247,066	5,300,676	(315,478)	307,718	-	(795,034)	129,744,948	129,744,948	-	Supplies and equipment
Perangkat keras	3,141,516	482,967	-	-	-	-	3,624,483	3,624,483	-	Hardware
Kendaraan	80,151,504	2,673,684	(5,302,042)	502,179	-	(1,546,907)	76,478,416	76,478,416	-	Vehicles
Mesin	6,780,134	843,175	-	275,745	-	(444,490)	7,454,565	7,454,565	-	Engine
Instalasi	6,024,610	216,368	-	10,120	-	(276,434)	5,974,663	5,974,663	-	Installation
Tanah	71,430,151	1,550,271	-	-	-	(3,771,321)	69,209,101	-	69,209,101	Land
Bangunan dan prasarana	143,876,153	2,238,108	(40,135)	139,613	-	20,250	146,233,990	-	146,233,990	Buildings and infrastructure
Aset dalam penyelesaian	3,970,934	3,189,134	-	(989,893)	-	(1,451,886)	4,718,289	4,718,289	-	Assets under construction
Aset sewa kendaraan	130,358	-	-	-	-	1,153,658	1,284,017	1,284,017	-	Leased assets vehicles
Pembangunan aset sewa										Leasehold improvement
Bangunan	3,234,574	1,742,613	-	-	-	-	4,977,187	4,977,187	-	Buildings
Bangun, kelola, alih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Building, operate, transfer
Bangunan dan prasarana	2,340,323	-	-	-	-	(63,463)	2,276,860	2,276,860	-	Buildings and infrastructure
Mesin	327,415	16,345	-	-	-	(26,131)	317,629	317,629	-	Engine
Instalasi	482,849	-	-	-	-	(8,960)	473,889	473,889	-	Installation
Jumlah	1,905,700,299	142,398,435	(115,797,483)	245,483	-	(7,210,718)	1,925,336,017	1,258,030,079	667,305,938	Total

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011 AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011 - Continued

	1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus revaluasi/ Revaluations surplus	Selisih kurs penjabaran/ Transaction adjustment	30 September/ September 30, 2012	
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Asset pesawat								Aircraft assets
Pemilikan langsung								Direct Acquisition
Rangka pesawat at	230,498,102	5,803,633	(3,938,880)	-	-	-	232,362,855	Airframes
Mesin	135,373,090	17,639,057	(26,778,796)	(1,244,635)	-	-	124,988,716	Engines
Simulator	46,496,395	1,663,121	-	-	-	-	48,159,516	Simulators
Rotable parts	107,050,862	3,400,867	-	-	-	-	110,451,729	Rotables parts
Aset pemeliharaan								Maintenance assets
Rangka pesawat at	6,090,123	2,289,271	(2,062,222)	-	-	-	6,317,172	Airframes
Mesin sewa	36,397,140	16,618,693	(27,537,605)	-	-	-	25,478,228	Engines
Aset sewa pembiayaan								Leased assets
Rangka pesawat at	375,849,499	8,145,938	(2,313,051)	-	-	-	381,682,386	Airframes
Mesin	62,902,738	7,654,572	(21,537,840)	1,244,635	-	-	50,264,105	Engines
Refurbishment Cabin	22,229,219	9,420,828	-	-	-	-	31,650,047	Cabin refurbishment
Leasehold Improvement	8,163,117	4,557,680	-	-	-	-	12,720,797	Leasehold improvement
Aset non pesawat								Non aircraft assets
Pemilikan langsung								Direct Acquisition
Perlengkapan dan Peralatan	104,625,910	2,885,000	(224,019)	15,636	-	(419,284)	106,883,243	Supplies and equipment
Perangkat keras	1,259,098	465,855	-	-	-	-	1,724,953	Hardware
Kendaraan	62,406,735	2,945,803	(3,750,706)	13,674	-	(708,970)	60,906,536	Vehicles
Mesin	3,813,009	359,300	-	-	-	(251,165)	3,921,144	Engine
Instalasi	3,902,585	332,392	-	(15,636)	-	(177,066)	4,042,275	Installation
Bangunan dan prasarana	50,629,356	4,291,324	(30,687)	-	-	(606,511)	54,283,482	Buildings and infrastructure
Aset sewa								Leased assets
Kendaraan	69,286	-	-	-	-	(3,758)	65,528	Vehicles
Pengembangan aset sewa								Leasehold improvement
Bangunan	1,127,030	602,452	-	-	-	-	1,729,482	Buildings
Bangun, kelola, alih								Building, operate, transfer
Bangunan dan prasarana	2,349,296	3,310	-	-	-	(46,678)	2,305,928	Buildings and infrastructure
Mesin	350,535	-	-	-	-	(26,618)	323,917	Engine
Instalasi	443,560	-	-	-	-	(8,959)	434,601	Installation
Jumlah	1,262,026,685	89,079,097	(88,173,807)	13,674	-	(2,249,009)	1,260,696,640	Total
Nilai tercatat	643,673,614						664,639,377	Net carrying value

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011 AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011 - Continued

	1 Januari/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus revaluasi/ Revaluations surplus	Selisih kurs penjabaran/ Transaction adjustment	31 Desember/ December 31, 2011	31 Desember/ December 31, 2011 Biaya perolehan/ Cost	Revaluasi/ Revaluation	
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Biaya Perolehan/revaluasi:										Acquisition Cost/Revaluation:
Aset pesawat										Aircraft assets
Pemilikan langsung										Direct Acquisition
Rangka pesawat	312.315.554	16.910.164	(35.760.724)	(38.560.571)	8.476.175	-	263.380.598	-	263.380.598	Airframes
Mesin	261.649.589	24.098.279	(7.944.959)	(51.428.172)	(13.588.245)	-	212.786.492	-	212.786.492	Engines
Simulator	44.285.155	17.949.416	-	-	-	-	62.234.571	62.234.571	-	Simulators
Rotable parts	115.469.467	8.566.328	-	226.731	-	-	124.262.526	124.262.526	-	Rotables
Aset Pemeliharaan										Maintenance assets
Rangka pesawat	28.659.673	5.720.980	(13.235.315)	-	-	-	21.145.338	21.145.338	-	Airframes
Mesin sewa	69.836.884	25.472.168	(36.372.956)	-	-	-	58.936.096	58.936.096	-	Engines
Aset dalam penyelesaian	9.629.438	10.370.718	-	(17.548.499)	-	-	2.451.657	2.451.657	-	Assets in progress
Aset sewa pembiayaan										Leased assets
Rangka pesawat	490.617.401	25.249.958	(5.257.342)	-	-	-	510.610.017	510.610.017	-	Airframes
Mesin	93.551.226	15.209.478	(13.469.533)	-	-	-	95.291.171	95.291.171	-	Engines
Pemugaran kabin pesawat	47.217.881	4.695.043	(1.135.196)	-	-	-	50.777.728	50.777.728	-	Cabin refurbishment
Pengembangan aset sewa	63.775.525	7.714.193	(14.803.200)	-	-	-	56.686.518	56.686.518	-	Leasehold improvement
Aset non pesawat										Non aircraft assets
Pemilikan langsung										Direct Acquisition
Perlengkapan dan Peralatan	118.965.259	13.602.829	(8.178.900)	944.643	-	(86.765)	125.247.066	125.247.066	-	Supplies and equipment
Perangkat keras	1.191.877	1.632.702	316.937	-	-	-	3.141.516	3.141.516	-	Hardware
Kendaraan	80.578.937	4.866.022	(5.422.720)	331.604	-	(202.339)	80.151.504	80.151.504	-	Vehicles
Mesin	7.876.841	959.608	(2.659.228)	589.983	-	12.930	6.780.134	6.780.134	-	Engine
Instalasi	7.135.116	97.970	(1.019.982)	(100.955)	-	(87.539)	6.024.610	6.024.610	-	Installation
Tanah	63.560.194	1.781.880	-	-	5.064.936	1.023.141	71.430.151	-	71.430.151	Land
Bangunan dan prasarana	137.133.598	6.490.617	(634.167)	(4.615.426)	7.568.072	(2.066.541)	143.876.153	-	143.876.153	Buildings and infrastructure
Aset dalam penyelesaian	2.159.099	6.077.551	(540.613)	(4.822.772)	(272.432)	1.370.101	3.970.934	3.970.934	-	Assets under construction
Aset sewa kendaraan	130.614	1.270.333	-	-	-	(1.270.589)	130.358	130.358	-	Leased assets vehicles
Pengembangan aset sewa										Leasehold improvement
Bangunan	1.604.186	1.630.388	-	-	-	-	3.234.574	3.234.574	-	Buildings
Bangun, kelola, alih										Building, operate, transfer
Bangunan dan prasarana	1.185.156	-	(5.093)	1.208.614	-	(48.354)	2.340.323	2.340.323	-	Buildings and infrastructure
Mesin	165.110	-	-	169.087	-	(6.782)	327.415	327.415	-	Engine
Instalasi	230.779	211.836	(65.699)	170.640	-	(64.707)	482.849	482.849	-	Installation
Jumlah	1.958.924.559	200.578.461	(146.188.690)	(113.435.093)	7.248.506	(1.427.444)	1.905.700.299	1.214.226.905	691.473.394	Total

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011 AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011 - Continued

	1 Januari/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus revaluasi/ Revaluations surplus	Selisih kurs penjabaran/ Transaction adjustment	31 Desember/ December 31, 2011	
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Ases pesawat								Aircraft assets
Pemilikan langsung								Direct Acquisition
Rangka pesawat	296.658.526	4.760.760	(35.027.586)	(35.893.598)	-	-	230.498.102	Airframes
Mesin	141.255.559	38.954.970	(6.655.574)	(38.181.865)	-	-	135.373.090	Engines
Simulator	45.255.019	1.241.376	-	-	-	-	46.496.395	Simulators
Rotable parts	100.846.401	6.215.838	-	(11.377)	-	-	107.050.862	Rotables parts
Aset pemeliharaan								Maintenance assets
Rangka pesawat	15.650.025	3.675.413	(13.235.315)	-	-	-	6.090.123	Airframes
Mesin sewa	50.208.589	22.561.507	(36.372.956)	-	-	-	36.397.140	Engines
Aset sewa pembiayaan								Leased assets
Rangka pesawat	368.781.340	10.893.501	(3.825.342)	-	-	-	375.849.499	Airframes
Mesin	65.163.672	11.208.599	(13.469.533)	-	-	-	62.902.738	Engines
Refurbishment Cabin	8.961.072	13.268.147	-	-	-	-	22.229.219	Cabin refurbishment
Leasehold Improvement	4.482.115	3.681.002	-	-	-	-	8.163.117	Leasehold improvement
Aset non pesawat								Non aircraft assets
Pemilikan langsung								Direct Acquisition
Perlengkapan dan Peralatan	101.850.528	6.815.519	(4.275.410)	242.358	-	(7.085)	104.625.910	Supplies and equipment
Perangkat keras	1.123.391	135.707	-	-	-	-	1.259.098	Hardware
Kendaraan	63.656.642	3.551.232	(4.701.218)	-	-	(99.921)	62.406.735	Vehicles
Mesin	5.651.064	509.713	(2.245.414)	(151.694)	-	49.340	3.813.009	Engine
Instalasi	4.473.534	439.903	(776.945)	(165.211)	-	(68.696)	3.902.585	Installation
Bangunan dan prasarana	47.745.211	4.965.229	(387.496)	(1.562.246)	-	(131.342)	50.629.356	Buildings and infrastructure
Aset sewa								Leased assets
Kendaraan	32.759	38.070	-	-	-	(1.543)	69.286	Vehicles
Pengembangan aset sewa								Leasehold improvement
Bangunan	317.770	809.260	-	-	-	-	1.127.030	Buildings
Bangun, kelola, alih								Building, operate, transfer
Bangunan dan prasarana	1.164.299	-	(5.009)	1.215.501	-	(25.495)	2.349.296	Buildings and infrastructure
Mesin	165.110	-	-	169.087	-	16.338	350.535	Engine
Instalasi	230.776	107.617	(65.699)	170.640	-	226	443.560	Installation
Jumlah	1.323.673.402	133.833.363	(121.043.497)	(74.168.405)	-	(268.178)	1.262.026.685	Total
Nilai tercatat	635.251.157						643.673.614	Net carrying value

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA UNTUK
 PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011 AND
 JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010 AND FOR
 THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011 - Continued

	1 Januari/ January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus revaluasi/ Revaluations surplus	Selisih kurs penjabaran/ Transaction adjustment	31 Desember/ December 31, 2010	31 Desember/ Biaya perolehan/ December 31, 2010 Cost	Revaluasi/ Revaluation	
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Biaya Perolehan/revaluasi:										Acquisition Cost/Revaluation:
Aset pesawat										Aircraft assets
Pemilikan langsung										Direct Acquisition
Rangka pesawat	418.274.846	-	(1.879.435)	(55.694.685)	(48.385.172)	-	312.315.554	-	312.315.554	Airframes
Mesin	256.929.404	48.672.430	(27.945.763)	(17.768.832)	1.762.350	-	261.649.589	-	261.649.589	Engines
Simulator	44.285.155	-	-	-	-	-	44.285.155	44.285.155	-	Simulators
Rotable parts	114.201.614	4.723.547	-	(3.455.694)	-	-	115.469.467	115.469.467	-	Rotables
Aset Pemeliharaan										Maintenance assets
Rangka pesawat	31.609.271	9.208.902	(12.158.500)	-	-	-	28.659.673	28.659.673	-	Airframes
Mesin sew a	181.480.799	27.591.207	(139.235.122)	-	-	-	69.836.884	69.836.884	-	Engines
Aset dalam penyelesaian	81.536.865	-	(12.881.861)	(59.025.566)	-	-	9.629.438	9.629.438	-	Assets in progress
Aset sew a pembiayaan										Leased assets
Rangka pesawat	490.617.401	-	-	-	-	-	490.617.401	490.617.401	-	Airframes
Mesin	97.921.288	2.219.518	(6.589.580)	-	-	-	93.551.226	93.551.226	-	Engines
Pemugaran kabin pesawat	-	43.795.767	-	3.422.114	-	-	47.217.881	47.217.881	-	Cabin refurbishment
Pengembangan aset sew a	17.361.246	46.414.279	-	-	-	-	63.775.525	63.775.525	-	Leasehold improvement
Aset non pesawat										Non aircraft assets
Pemilikan langsung										Direct Acquisition
Perlengkapan dan Peralatan	111.084.671	8.403.521	(1.637.453)	547.906	-	566.614	118.965.259	118.965.259	-	Supplies and equipment
Perangkat keras	1.181.146	10.731	-	-	-	-	1.191.877	1.191.877	-	Hardware
Kendaraan	71.396.518	8.707.495	(1.352.044)	598.411	-	1.228.557	80.578.937	80.578.937	-	Vehicles
Mesin	7.077.105	325.088	(111.008)	257.357	-	328.299	7.876.841	7.876.841	-	Engine
Instalasi	5.933.330	496.788	(55.733)	478.416	-	282.315	7.135.116	7.135.116	-	Installation
Tanah	57.224.706	-	(1.813.380)	-	-	6.685.056	63.560.194	-	63.560.194	Land
Bangunan dan prasarana	118.988.645	3.935.548	(2.705.382)	1.771.056	13.887.490	1.256.241	137.133.598	-	137.133.598	Buildings and infrastructure
Aset dalam penyelesaian	2.776.658	4.370.309	(1.435.764)	(3.653.147)	-	101.043	2.159.099	2.159.099	-	Assets under construction
Aset sew a kendaraan	40.230	87.375	-	-	-	3.009	130.614	130.614	-	Leased assets vehicles
Pengembangan aset sew a										Leasehold improvement
Bangunan	433.606	1.170.580	-	-	-	-	1.604.186	1.604.186	-	Buildings
Bangun, kelola, alih										Building, operate, transfer
Bangunan dan prasarana	1.133.589	-	-	-	-	51.567	1.185.156	1.185.156	-	Buildings and infrastructure
Mesin	157.926	-	-	-	-	7.184	165.110	165.110	-	Engine
Instalasi	220.738	-	-	-	-	10.041	230.779	230.779	-	Installation
Jumlah	2.111.866.757	210.133.085	(209.801.025)	(132.522.664)	(26.050.276)	5.298.682	1.958.924.559	1.184.265.624	774.658.935	Total

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA UNTUK
 PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011 AND
 JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010 AND FOR
 THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011 - Continued

	1 Januari/ January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus revaluasi/ Revaluations surplus	Selisih kurs penjabaran/ Transaction adjustment	31 Desember/ December 31, 2010	
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Akumulasi penyusutan:								
Asset pesawat								
Pemilikan langsung								
								Direct Acquisition
Rangka pesawat	336.302.637	17.506.525	(2.915.125)	(54.235.511)	-	-	296.658.526	Airframes
Mesin	128.685.831	51.430.379	(24.879.335)	(13.981.316)	-	-	141.255.559	Engines
Simulator	43.827.794	1.427.225	-	-	-	-	45.255.019	Simulators
Rotable parts	95.853.311	4.751.056	-	242.034	-	-	100.846.401	Rotables parts
Aset pemeliharaan								
Rangka pesawat	21.366.803	6.441.722	(12.158.500)	-	-	-	15.650.025	Airframes
Mesin sewa	142.176.694	47.267.017	(139.235.122)	-	-	-	50.208.589	Engines
Aset sewa pembiayaan								
Rangka pesawat	357.953.123	10.828.217	-	-	-	-	368.781.340	Airframes
Mesin	57.511.806	14.241.446	(6.589.580)	-	-	-	65.163.672	Engines
Refurbishment Cabin	-	9.203.106	-	(242.034)	-	-	8.961.072	Cabin refurbishment
Leasehold Improvement	-	4.482.115	-	-	-	-	4.482.115	Leasehold improvement
Asset non pesawat								
Pemilikan langsung								
								Direct Acquisition
Perlengkapan dan Peralatan	96.558.796	6.249.140	(1.361.562)	-	-	404.154	101.850.528	Supplies and equipment
Perangkat keras	1.026.200	97.191	-	-	-	-	1.123.391	Hardware
Kendaraan	60.852.002	3.381.544	(1.171.228)	-	-	594.324	63.656.642	Vehicles
Mesin	4.976.880	551.720	(109.896)	-	-	232.360	5.651.064	Engine
Instalasi	3.870.776	463.426	(42.431)	-	-	181.763	4.473.534	Installation
Bangunan dan prasarana	39.945.548	8.082.745	(704.167)	-	-	421.085	47.745.211	Buildings and infrastructure
Aset sewa								
Kendaraan	10.728	21.256	-	-	-	775	32.759	Vehicles
Pengembangan aset sewa								
Bangunan	42.058	275.712	-	-	-	-	317.770	Buildings
Bangun, kelola, alih								
Bangunan dan prasarana	1.089.741	24.653	-	-	-	49.905	1.164.299	Buildings and infrastructure
Mesin	157.926	-	-	-	-	7.184	165.110	Engine
Instalasi	220.738	-	-	-	-	10.038	230.776	Installation
Jumlah	<u>1.392.429.392</u>	<u>186.726.195</u>	<u>(189.166.946)</u>	<u>(68.216.827)</u>	<u>-</u>	<u>1.901.588</u>	<u>1.323.673.402</u>	
Nilai tercatat	<u>719.437.367</u>						<u>635.251.157</u>	

Beban penyusutan masing-masing sebesar USD 89.079.092 dan USD 103.818.818 per 30 September 2012 dan 2011.

Depreciation charged to operations amounted to USD 89,079,092 and USD 103,818,818 for September 30, 2012 and 2011, respectively.

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property and equipment are as follows:

	2012 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) USD	2011 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) USD	
Nilai tercatat	1,556,888	10,892,462	Net carrying value
Hasil penjualan setelah dikurangi biaya penjualan	<u>3,713,817</u>	<u>13,517,119</u>	Proceeds after deduction the selling expenses
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	<u><u>2,156,930</u></u>	<u><u>2,624,657</u></u>	Gain (loss) on sale of property and equipment

Penilaian atas nilai wajar aset tetap berupa tanah, bangunan dan pesawat tahun 2011 dilakukan oleh penilai independen Doli Siregar & Rekan dan Toto Suharto & Partners per 31 Desember 2010.

The revaluation of land, buildings and aircrafts in 2011 was performed by independent appraisers Doli Siregar & Rekan and Toto Suharto & Partners in December 31, 2010.

Jika pesawat, tanah, bangunan dan prasarana diukur menggunakan nilai historis, nilai tercatat aset tetap tersebut akan sejumlah sebagai berikut:

If aircraft, land, building and improvements have been measured on historical cost basis, the carrying amounts would have been as follows:

	30 September/ September 30, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Pesawat	148,214,600	112,579,977	189,124,796	Aircraft
Tanah	29,740,151	41,285,003	26,065,217	Land
Bangunan dan prasarana	<u>38,438,479</u>	<u>48,988,920</u>	<u>31,448,442</u>	Building and improvements
Jumlah	<u><u>216,393,230</u></u>	<u><u>202,853,900</u></u>	<u><u>246,638,455</u></u>	Total

Aset tetap Perusahaan dan entitas anak digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang dan utang sewa pembiayaan (Catatan 24 dan 25).

Property and equipment of the Company and its subsidiaries are used as collateral for long-term loans and lease liabilities (Notes 24 and 25).

Pada tanggal 30 September 2012, aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya sebagai berikut:

As of September 30, 2012, property and equipment except land, were insured with various insurance companies against fire, theft and other possible risk as follows:

Perusahaan asuransi/ Insurance company	Nilai pertanggungan/ Sum insured	
	USD	Rupiah
PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Tugu Pratama Indonesia dan/ and PT Asuransi Takaful Umum	709,777,408	2,734,283,728,328

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

15. PROPERTI INVESTASI

	30 September/ September 30, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Saldo awal	18,230,877	19,200,175	18,044,239	Beginning balance
Pengurangan	(598)	(1,068,865)	(636,198)	Disposal
Keuntungan atas revaluasi properti investasi	-	99,567	1,792,134	Gain on investment properties revaluation
Jumlah	<u>18,230,279</u>	<u>18,230,877</u>	<u>19,200,175</u>	Total

Perusahaan dan entitas anak mempunyai properti investasi berupa tanah dan bangunan.

The Company and its subsidiaries have investment properties in land and building.

Perusahaan dan entitas anak menggunakan model nilai wajar untuk mengukur properti investasi setelah pengakuan awalnya.

The Company and its subsidiaries use fair value model in measuring the investment properties subsequent to initial recognition.

Penilaian atas nilai wajar aset properti investasi per 31 Desember 2011, dilakukan oleh penilai independen Doli Siregar & Rekan dan oleh Toto Suharto & Partners per 31 Desember 2010.

The valuation of investment properties at December 31, 2011, was performed by independent appraiser Doli Siregar & Rekan and Toto Suharto & Partners in December 31, 2010.

Penjualan aset properti investasi adalah sebagai berikut:

Disposal of investment properties is as follows:

	2012 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) USD	2011 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) USD	
Nilai buku	-	737,402	Net Book Value
Harga jual	-	623,439	Proceeds
Keuntungan atas revaluasi properti investasi	-	113,963	Gain on sale of Investment properties

16. ASET TAKBERWUJUD - BERSIH

16. INTANGIBLE ASSETS – NET

	1 Januari/ January 1, 2012 USD	Penambahan/ Additions USD	Pengurangan/ Deductions USD	Reklasifikasi/ Reclassification USD	30 September September 30 2012 USD	
Harga perolehan:						Acquisition cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Perangkat lunak	553,880	65,455	-	-	619,336	Software
Aset tidak berwujud	6,122,081	503,201	-	4,154,833	6,625,282	Intangible assets
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Perangkat lunak	438,942	-	-	-	438,942	Software
Aset tidak berwujud	175,043	-	-	-	175,043	Intangible assets
Aktiva tidak berwujud dalam pengembangan	2,872,456	1,447,124	-	(4,154,833)	4,319,581	Intangible assets under development
Jumlah	<u>10,162,402</u>	<u>2,015,780</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>12,178,183</u>	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated amortization:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Perangkat lunak	443,081	21,050	-	-	464,131	Software
Aset tidak berwujud	5,692,333	390,878	-	-	6,083,211	Intangible assets
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Perangkat lunak	99,852	36,559	-	-	136,411	Software
Aset tidak berwujud	40,787	14,643	-	-	55,430	Intangible assets
Jumlah	<u>6,276,054</u>	<u>463,130</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>6,739,183</u>	Total
Nilai buku	<u>3,886,349</u>				<u>5,438,999</u>	Net book value

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA UNTUK
 PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011 AND
 JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011 - Continued

	1 Januari/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	31 Desember/ December 31, 2011	
	USD	USD	USD	USD	
Biaya perolehan:					Acquisition cost
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Perangkat lunak	446.252	107.628	-	553.880	Software
Lisensi	6.049.581	72.500	-	6.122.081	License
Aset sewa pembiayaan					Leased assets
Perangkat lunak	392.400	46.542	-	438.942	Software
Lisensi	175.042	-	-	175.042	License
Perangkat lunak dalam penyelesaian	-	2.872.457	-	2.872.457	Software still under installation
Jumlah	7.063.275	3.099.127	-	10.162.402	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated amortization:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Perangkat lunak	414.799	28.282	-	443.081	Software
Lisensi	5.345.387	346.945	-	5.692.332	License
Aset sewa pembiayaan					Leased assets
Perangkat lunak	24.525	75.327	-	99.852	Software
Lisensi	7.244	33.544	-	40.788	License
Jumlah	5.791.955	484.098	-	6.276.053	Total
Nilai buku	1.271.320			3.886.349	Net carrying value

	1 Januari/ January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	1 Januari 2011/ January 1, 2011	31 Desember/ December 31, 2011	
	USD	USD	USD	USD	USD	
Biaya perolehan:						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Perangkat lunak	446.252	-	-	446.252	446.252	Software
Lisensi	5.899.476	150.105	-	6.049.581	6.049.581	License
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Perangkat lunak	-	392.400	-	-	392.400	Software
Lisensi	-	175.042	-	-	175.042	License
Jumlah	6.345.728	717.547	-	7.063.275	7.063.275	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated amortization:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Perangkat lunak	374.485	40.314	-	414.799	414.799	Software
Lisensi	4.467.029	878.358	-	5.345.387	5.345.387	License
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Perangkat lunak	-	24.525	-	-	24.525	Software
Lisensi	-	7.244	-	-	7.244	License
Jumlah	4.841.514	950.441	-	5.791.955	5.791.955	Total
Nilai buku	1.504.214			1.271.320	1.271.320	Net carrying value

Aset takberwujud merupakan sistem COMPASS ARG, pembelian lisensi yang berkaitan dengan jasa sistem teknologi informasi Perusahaan berupa *Profitline Yield, Netline Shed, Netline Plan, Profitline Price* yang dibeli dari Lufthansa Systems Asia Pasific, Pte, Ltd dan juga pembelian lisensi oracle dari PT Oracle Indonesia.

Beban amortisasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 dan 2011 masing-masing sebesar USD 463.130 dan USD 482.303 disajikan sebagai beban operasional jaringan.

Intangible assets represent COMPASS ARG system, purchase of licenses from Lufthansa Systems Asia Pasific Pte, Ltd. In relation to the Company's information technology service, such as Profitline Yield, Netline Shed, Netline Plan, Profitline Price, and purchase of oracle license from PT Oracle Indonesia.

Amortization expense for the nine-month periods ended September 30, 2012 and 2011 amounted to USD 463.130 and USD 482,303, respectively, which are presented as network operation expenses.

Perangkat lunak dalam penyelesaian merupakan beban ditangguhkan atas implementasi system aplikasi ERP dan *New Internet Booking Engine* (IBE) yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2012.

Software still under installation consists of deferred expenses for the implementation of ERP application system and new internet banking engine (IBE), which are estimated to be completed in 2012.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal pelaporan.

Management believes that there are no events of changes in circumstances which may indicate impairment of intangible assets as of reporting date.

17. BEBAN TANGGUHAN – BERSIH

17. DEFERRED CHARGES – NET

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010	
	USD	USD	USD	
Hak atas tanah	492,799	665,463	190,505	Land right
Lain-lain	1,255,375	1,235,222	5,383,988	Others
Jumlah	1,748,175	1,900,685	5,574,493	Total

18. ASET LAIN-LAIN – BERSIH

18. OTHER ASSETS – NET

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010	
	USD	USD	USD	
Piutang lain-lain - bersih	16,894,193	16,967,212	17,856,122	Other receivable - net
Uang jaminan ECA (Catatan 25)	9,574,467	10,356,409	10,638,007	Security deposits - ECA (Note 25)
<i>Manufacturer's incentive</i>	6,410,711	7,980,258	3,512,312	Manufacturer's incentive
Uang jaminan - <i>non aircraft</i>	6,588,035	5,179,104	4,732,285	Security deposits - non aircraft
Aset tidak digunakan	4,595,862	4,595,862	9,342,323	Non productive assets
Kas yang dibatasi penggunaannya	957,490	2,103,157	160,954	Restricted cash
Lain-lain	3,850,394	3,818,203	2,337,804	Others
Jumlah	48,871,153	51,000,205	48,579,807	Total

Piutang lain-lain

Other receivables

Akun ini merupakan piutang kepada PT Merpati Nusantara Airlines (MNA) atas jasa perawatan pesawat. Berdasarkan Perjanjian tanggal 10 Maret 1999, MNA setuju untuk melunasi dalam jangka waktu 8 tahun dengan tingkat bunga 7% per tahun untuk tagihan dalam USD dan 15% per tahun untuk tagihan dalam Rupiah.

This account represents receivable from PT Merpati Nusantara Airlines (MNA) which arose from the maintenance of aircrafts. Based on the agreement dated March 10, 1999, MNA agreed to settle its payables within 8 years with interest rate of 7% per annum for receivable denominated in USD and 15% per annum for receivable denominated in Rupiah.

Pada tahun 2003, manajemen Perusahaan dan MNA telah sepakat mengkonversi piutang tersebut menjadi Obligasi Wajib Konversi (MCB) sebesar USD 30.502.683 dan Rp 999.003.673, sementara piutang sebesar USD 2.770.572 diselesaikan secara terpisah. Menteri Negara BUMN telah menyetujui penerbitan MCB tersebut dengan jangka waktu 5 tahun, bunga 3% per tahun dan imbal hasil sampai jatuh tempo 18%. Namun, MNA tidak dapat menyetujui beberapa klausul yang ingin ditambahkan Perusahaan dalam draft perjanjian tersebut.

In 2003, the Company's management and MNA have agreed to convert the accounts receivable into Mandatory Convertible Bonds (MCB) amounting to USD 30,502,683 and Rp 999,003,673, while the remaining balance of USD 2,770,572 will be settled separately. The Minister of State-Owned Enterprise had agreed the issuance of MCB with a term of 5-years at interest rate of 3% per annum and yield to maturity of 18%. However, MNA did not agree with several clauses that the Company added in the agreement.

Pada tahun 2004, MNA membatalkan proses MCB dan mengusulkan untuk dikonversi menjadi saham. Hal ini diperkuat dengan surat Menteri Negara BUMN No. S-89/MBU/2005 tanggal 25 Februari 2005. Menanggapi surat tersebut, MNA telah mengirimkan surat kepada Menteri Negara BUMN No. DF-2108/05 tanggal 15 April 2005 yang menyatakan bahwa MNA sedang melaksanakan program restrukturisasi utang hingga tahun 2010 dan selama melaksanakan program tersebut MNA harus tunduk pada batasan yang telah ditetapkan masing-masing kreditur sesuai komitmen dalam perjanjian restrukturisasi utang, termasuk keputusan investasi MNA.

Pada bulan Maret 2009, Perusahaan dan MNA telah menandatangani Nota Kesepahaman dimana kedua belah pihak setuju bahwa MNA akan memenuhi liabilitasnya kepada Perusahaan sebesar USD 33.273.256 dan Rp 999.003.673 dalam jangka waktu 13 (tiga belas) tahun terhitung sejak ditandatanganinya perjanjian Restrukturisasi Utang. Pada tanggal 28 Februari 2012, nota kesepahaman ini telah diperpanjang sampai dengan 11 Maret 2013. Di samping itu, pada tanggal 10 Januari 2012, Perusahaan juga memperoleh surat dari Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang menyatakan bahwa utang Merpati kepada Perusahaan akan dilakukan penjadwalan kembali pembayaran secara cicilan dimulai pada tahun 2016. Sejak 2009 sampai tanggal 30 September 2012, Perusahaan memiliki cadangan penurunan nilai sebesar USD 16.821.698. Atas piutang tersebut, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Manufacturer's Incentive

Rincian saldo *manufacturer's incentive* per 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Saldo Awal	7,980,258	3,512,312	3,512,312	Beginning balance
Penambahan	2,475,800	6,301,763	-	Additions
Pengurangan	(4,045,347)	(1,833,817)	-	Deduction
Saldo Akhir	<u>6,410,711</u>	<u>7,980,258</u>	<u>3,512,312</u>	Ending balance

In 2004, MNA has cancelled the MCB process and proposed the conversion into shares. This proposal was confirmed by Minister of State-Owned Enterprise in his letter No. S-89/MBU/2005 dated February 25, 2005. In response to the letter, the MNA had sent a letter to the Minister of State-Owned Enterprise No. DF-2108/05 dated April 15, 2005 which stated that the MNA is still conducting the restructuring program until year 2010 and during the restructuring program; MNA should comply with the covenants determined by each creditor in accordance with the commitment stated in the loan restructuring agreement, including MNA's investment decision.

In March 2009, the Company and MNA have signed a Memorandum of Understanding where both parties agreed that MNA will settle its liabilities to the Company of USD 33,273,256 and Rp 999,003,673 in 13 (thirteen) years since the signing of Debt Restructuring Agreement. On February 28, 2012, this memorandum of understanding has been extended until March 11, 2013. Moreover on January 10, 2012, the Company received a letter from The Ministry of State Owned Enterprise, which stated that the loan owed by Merpati to the Company will be rescheduled with installment payment to start in 2016 by installment starting in 2016. In 2009 until September 30, 2012, the Company has an impairment reserve amounting to USD 16,821,698. The management believes that the impairment reserve is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Manufacturer's Incentive

Details of manufacturer's incentive as of September 30, 2012, December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 are as follows:

Uang jaminan – non aircraft

Akun ini merupakan uang jaminan atas sewa gedung kantor cabang, biaya utilitas, uang jaminan kepada BSP Australia dan ANZ merchant facilities.

Kas yang dibatasi penggunaannya

Akun ini merupakan kas yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan pinjaman sindikasi, pekerjaan perawatan pesawat dan jaminan proyek pengembangan PSS Release 15.

Aset tidak digunakan

Aset tidak digunakan terdiri 2 pesawat Boeing 737 – 400 yang sudah tidak digunakan dalam operasi dengan nilai tercatat USD 8.609.575 tahun 2010, bangunan gedung Garuda Indonesia Training Center (GITC) dengan nilai tercatat USD 2.005.525, dan rotatable dengan nilai tercatat USD 2.590.337 pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, yang tidak digunakan dalam operasi Perusahaan. Pada tahun 2011, dua pesawat Boeing 737-400 tersebut telah dijual seperti dijelaskan di bawah ini.

Berdasarkan estimasi manajemen, telah dilakukan penurunan nilai atas aset tersebut dengan rincian sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010 USD
Nilai buku - sebelum penyisihan	15,360,657	15,360,657	15,360,657
Penyisihan penurunan nilai aset	(10,764,795)	(10,764,795)	(6,018,334)
Bersih	<u>4,595,862</u>	<u>4,595,862</u>	<u>9,342,323</u>
Mutasi penyisihan sebagai berikut:			
Saldo awal tahun	(10,764,795)	(6,018,334)	(1,942,057)
Perubahan bersih periode berjalan	-	(4,746,461)	(4,076,277)
Saldo akhir periode	<u>(10,764,795)</u>	<u>(10,764,795)</u>	<u>(6,018,334)</u>

Pada tahun 2011, dua pesawat Boeing 737-400 telah dijual kepada Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI AU) dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2011 USD
Nilai buku	8,609,575
Hasil penjualan aset tetap setelah dikurangi biaya penjualan	<u>8,456,268</u>
Kerugian penjualan	<u>(153,307)</u>

Security deposits – non aircraft

This account represents security deposits for branch office buildings, utilities, security deposit for BSP Australia and ANZ merchant facilities.

Restricted cash

This account represents restricted cash related to syndicated loan, work performance guarantee for aircraft maintenance and for the development of project PSS Release 15.

Non productive assets

Non productive assets consist of 2 Boeing 737 – 400 aircraft which were not used in operation with book value of USD 8,609,575 in 2010, Garuda Indonesia Training Center (GITC) building with book value of USD 2,005,525, and rotatables with book value of USD 2,590,337 as of September 30, 2012 and December 31, 2011, that are no longer used in the Company's operation. In 2011, the two Boeing 737-400 were sold as discussed below.

Based on management's estimates, those respective assets have been impaired with details as follows:

	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010 USD
Net carrying amount - before impairment	15,360,657
Provision for impairment of assets	(6,018,334)
Net	<u>9,342,323</u>
The movement of the provision is follow s:	
Balance at beginning of period	(1,942,057)
Net changes for the period	(4,076,277)
Balance at end of period	<u>(6,018,334)</u>

In 2011, two Boeing 737–400 aircraft were sold to Indonesian Air Force (Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara, TNI-AU) with details as follows:

	31 Desember/ December 31, 2011 USD
Net carrying amount	8,609,575
Proceeds after deduction the selling expenses	<u>8,456,268</u>
Loss on sale	<u>(153,307)</u>

19. UTANG BANK

	30 September/ September 30, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Bank Negara Indonesia	439,312	639,391	35,188,995	Bank Negara Indonesia
Bank CIMB Niaga	-	-	37,308	Bank CIMB Niaga
Jumlah	<u>439,312</u>	<u>639,391</u>	<u>35,226,303</u>	Total

Bank Negara Indonesia

• GMFAA

Pada tanggal 28 Juli 2010, GMFAA, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja sebesar USD 15 juta, jatuh tempo tanggal 27 Juli 2011, suku bunga mengambang dari Bank Negara Indonesia. Fasilitas ini kemudian diperpanjang sampai dengan 27 Oktober 2011 dengan ditambahkan biaya provisi 0,5%, suku bunga mengambang. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi pinjaman pembiayaan dan dapat digunakan untuk menerbitkan *letter of credit*, surat kredit berdokumen dalam negeri, bank garansi, *stand by letter of credit*, dan *usance paid at sight*.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan aset yang dibiayai melalui fasilitas kredit investasi dari Bank Negara Indonesia. Selanjutnya, GMFAA dipersyaratkan untuk memenuhi batasan dan memelihara rasio keuangan tertentu sesuai dengan perjanjian (Catatan 24). Pada tahun 2011, pinjaman ini telah dilunasi.

• PT Aerofood ACS

PT Aerofood ACS, entitas anak, memperoleh pinjaman modal kerja maksimum sebesar Rp 100 miliar. Pinjaman ini digunakan sebagai modal kerja. Tingkat bunga sebesar 11% per tahun. Pada tahun 2011, pinjaman ini telah dilunasi.

• PT Aerotrans Services Indonesia

Pada tanggal 23 Agustus 2012, PT Aerotrans Services Indonesia (ATS), entitas anak, memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) BNI dengan maksimum kredit Rp 5.000.000.000, tingkat bunga efektif 11% per tahun, berjangka waktu tiga bulan dengan jatuh tempo tanggal 29 Nopember 2012. Pinjaman ini dijamin dengan seluruh piutang ATS kepada PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA).

Pada bulan Desember 2010, PT Aerotrans Services Indonesia, entitas anak, memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank

19. BANK LOANS

	30 September/ September 30, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Bank Negara Indonesia	439,312	639,391	35,188,995	Bank Negara Indonesia
Bank CIMB Niaga	-	-	37,308	Bank CIMB Niaga
Jumlah	<u>439,312</u>	<u>639,391</u>	<u>35,226,303</u>	Total

Bank Negara Indonesia

• GMFAA

On July 28, 2010, GMFAA, a subsidiary, obtained a working capital credit facility of USD 15 million, due in July 27, 2011, floating interest rate from Bank Negara Indonesia. This facility has been extended until October 27, 2011 with an additional provision of 0.5%, floating interest rate. This facility can be used to settle financing loan and issue letter of credit, letter of credit with domestic documents, bank guarantee, stand by letter of credit, and usance paid at sight.

This credit facility is secured with assets financed through credit investment facility from Bank Negara Indonesia. Furthermore, GMFAA is required to fulfill covenants and maintain financial ratio according to the agreement (Note 24). In 2011, the loan has been settled.

• PT Aerofood ACS

PT Aerofood ACS, a subsidiary, obtained a working capital loan with maximum amount of Rp 100 billion. The loan will be used for working capital financing with interest rate per annum of 11%. In 2011, the loan has been settled.

• PT Aerotrans Services Indonesia

In August 23, 2012, PT Aerotrans Services Indonesia (ATS), a subsidiary, obtained Working Capital Loans (KMK) BNI with maximum limit of Rp 5,000,000,000, an effective interest rate of 11% per annum and maturity date on November 29, 2012. This loan is guaranteed with all ATS's receivable from PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA).

In December 2010, PT Aerotrans Services Indonesia, a subsidiary, obtained Working Capital (KMK) loans with limit of Rp 7.5 billion, effective

Negara Indonesia dengan maksimum kredit Rp 7,5 miliar, tingkat bunga efektif 11% per tahun, dengan jatuh tempo tanggal 13 Desember 2011. Pinjaman ini dijamin dengan seluruh piutang usaha PT Aerotrans Services Indonesia dari GMFAA.

Pinjaman ini juga mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal yang disebutkan dalam perjanjian tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, antara lain merubah susunan Direksi dan Komisaris. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 7 Pebruari 2012.

- Perusahaan

Pada tanggal 27 September 2010, Perusahaan memperoleh surat dalam negeri atas fasilitas kredit (SKBDN) dengan jumlah maksimum senilai USD 15 juta dari BNI. Penggunaan atas fasilitas ini diatur dalam subyek tertentu atas *availment provisions* yang dinyatakan dalam kontrak. Pinjaman atas fasilitas ini (SKBDN UPAS) akan jatuh tempo dalam waktu 3 bulan dengan tingkat suku bunga sebesar 4% per tahun dan akan ditinjau kembali serta disesuaikan dengan tingkat bunga yang berlaku sampai jatuh tempo. Fasilitas ini hanya digunakan untuk pembelian bahan bakar pesawat dari PT Pertamina (Persero). Pada tahun 2011 pinjaman ini telah dilunasi.

Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan juga memperoleh fasilitas kredit dari Bank Negara Indonesia yang selanjutnya disebut sebagai Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN") Bank Negara Indonesia ("BNI"). Berdasarkan perjanjian kredit No: DS/PERJ/WF-3319/2012 antara Perusahaan dan BNI dengan jumlah plafon maksimal yang dapat digunakan oleh Perusahaan adalah USD 15 juta. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan telah menggunakan USD 14.125.114 dari maksimum plafon yang ditentukan.

Fasilitas BNI SKBDN hanya khusus digunakan untuk pembelian bahan bakar avtur dari PT Pertamina (Persero) dan Perusahaan diwajibkan untuk memelihara saldo deposito atau rekening giro di BNI pada saat 2 hari kerja sebelum tanggal jatuh tempo pelunasan pokok sebesar nilai pokok ditambah dengan bunga UPAS.

Prosentase bunga Fasilitas SKBDN BNI adalah sebesar 3,75% p.a. untuk dua bulan ditetapkan pada saat pembukaan SKBDN BNI. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan sejak ditandatangani perjanjian SKBDN BNI.

Pada tanggal 28 Agustus 2012, seluruh utang ini telah dilunasi.

interest rate of 11% per annum, with maturity on December 13, 2011. This loan is guaranteed with all PT Aerotrans Services Indonesia's receivables from GMFAA.

This loan agreement also contains certain covenants of not performing things in mentioned in the agreement without prior written consent from the banks, among others, to change the composition of the Board of Commissioners and Directors. This loan was settled on February 7, 2012.

- The Company

On September 27, 2010, the Company obtained a domestic letter of credit facility (SKBDN) with maximum amount of USD 15 million from BNI. The usage of this facility is subject to certain *availment provisions* as stated in the contract. The loan drawn for this facility (SKBDN UPAS) shall mature in 3 months with interest rate at 4% per annum and shall be reviewed and adjusted to prevailing interest rate until the time of settlement. This facility shall only be used for aircraft fuel purchases from PT Pertamina (Persero). In 2011, the loan has been settled.

In June 28, 2012, the Company also obtained credit facility from Bank Negara Indonesia, hereinafter referred to as Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN") Bank Negara Indonesia ("BNI"). Under the loan credit facility No: DS/PERJ/WF-3319/2012 between the Company and BNI, the maximum credit can be used by the Company is USD 15 million. As of the consolidated financial statements are issued, the Company has used USD 14,125,114 of the maximum credit.

BNI SKBDN purpose is for purchase of fuel from PT Pertamina (Persero). The Company is required to maintain deposits or checking account balances at BNI during the 2 working days before the due date of repayment amounting to the principal amount plus interest UPAS.

The interest in SKBDN BNI is 3.75% p.a. for two months during the opening of the SKBDN BNI. This facility has a term period of 12 months from the date of SKBDN BNI agreement.

On August 28, all this loan has been settled.

Bank CIMB Niaga

• PT Aerofood ACS

Pada tanggal 22 Nopember 2010, PT Aerofood ACS, entitas anak, memperoleh fasilitas dari Bank CIMB Niaga dengan jenis fasilitas kredit berupa Pinjaman Rekening Koran yang digunakan untuk modal kerja harian, pinjaman investasi I yang digunakan untuk pendanaan pembangunan renovasi dapur, pinjaman investasi II yang digunakan untuk pembelian *hi-lift truck*, bank garansi yang digunakan untuk *bid bond* dan *performance bond*.

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh PT Aerofood ACS antara lain: rasio A/R terhadap PTK (*A/R financing*) minimal 125%, pembagian dividen dan memperoleh tambahan fasilitas kredit dari bank lain, wajib memberitahukan secara tertulis terlebih dahulu kepada Bank CIMB Niaga.

Pinjaman ini dijamin dengan HGB dan kendaraan bermotor yang diikat dengan hak tanggungan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 28,5 miliar dan hak fidusia dengan nilai penjamin sebesar Rp 12,5 miliar. Pada tahun 2011 pinjaman ini telah dilunasi.

Bank CIMB Niaga

• PT Aerofood ACS

On November 22, 2010, PT Aerofood ACS, a subsidiary, obtained loan facility from Bank CIMB Niaga for Overdraft facility/Revolving Base used for daily working capital, investment loans I used for refinancing of the kitchen renovation, investment loan II used for purchase refinancing of hi-lift truck, bank guarantee used for bid bond and performance bond.

The loan agreement contains certain covenants which include: ratio of A/R to PTK (*A/R-financing*) of at least 125%, distribution of dividend and additional credit facilities obtained from other banks should be with written notice to Bank CIMB Niaga.

The loan is secured by building use right and vehicles valued at Rp 28.5 billion and fiduciary right with guaranteed value of Rp 12.5 billion. In 2011, the loan has been settled.

20. UTANG USAHA

a. Berdasarkan Pemasok

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010
	USD	USD	USD
Pihak-pihak berelasi (Catatan 45)			
PT Pertamina (Persero)	72,547,288	45,362,233	43,876,143
PT Garuda Angkasa	4,610,280	3,898,096	3,763,654
PT Garuda Pura II (Persero)	2,318,187	2,057,380	2,826,099
PT Garuda Pura I (Persero)	1,015,946	669,865	1,406,293
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	813,090	137,129	-
PT Abacus International Pte Ltd	-	-	426,842
Sub jumlah	81,304,791	52,124,703	52,299,031
Pihak ketiga			
Jasa penerbangan			
Bahan bakar	22,457,176	3,014,943	14,691,472
Administrasi dan umum	8,426,025	5,813,526	7,179,033
Bandara	3,792,890	6,130,051	3,520,322
Jasa boga	2,330,669	1,115,993	852,264
Pemeliharaan dan perbaikan	1,631,981	1,633,377	311,460
Maskapai penerbangan	1,095,255	329,802	472,954
Sewa pesawat	-	105,557	58,571
Sub jumlah	39,733,996	18,143,249	27,086,076
Non jasa penerbangan			
Sub jumlah	55,424,268	44,893,168	48,976,029
Sub jumlah	95,158,264	63,036,417	76,062,105
Jumlah	176,463,055	115,161,120	128,361,136

20. TRADE ACCOUNTS PAYABLES

a. By Creditor

Related parties (Note 45)
PT Pertamina (Persero)
PT Garuda Angkasa
PT Garuda Pura II (Persero)
PT Garuda Pura I (Persero)
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT Abacus International Pte Ltd
Subtotal
Third parties
Airline services
Fuel
General and administrative
User charges and station
Catering
Maintenance and overhaul
Airline
Aircrafts leasing
Sub total
Non airline services
Subtotal
Total

b. Berdasarkan Umur

b. By Age Category

	30 September/ September 30, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Belum jatuh tempo	96,331,815	42,865,465	84,799,969	Not yet due
Jatuh tempo				Past due
1 - 60 hari	65,515,033	57,495,486	29,468,782	1- 60 days
61 - 180 hari	11,775,223	10,971,128	7,083,859	61 - 180 days
181 - 360 hari	1,479,348	2,302,370	2,588,670	181 - 360 days
> 360 hari	1,361,636	1,526,671	4,419,856	> 360 days
Jumlah	<u>176,463,055</u>	<u>115,161,120</u>	<u>128,361,136</u>	Total

c. Berdasarkan Mata Uang

c. By Currency

	30 September/ September 30, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Rupiah	92,747,203	64,106,755	38,968,894	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	72,183,710	37,980,274	75,482,423	U.S. Dollar
Mata uang lainnya	3,405,264	5,299,068	1,765,248	Other currencies
Dolar Australia	2,623,271	418,931	2,961,816	Australian Dollar
Yen Jepang	2,483,840	2,256,196	1,614,101	Japanese Yen
Dolar Singapura	1,747,546	2,474,681	1,720,939	Singapore Dollar
Euro	1,121,035	2,363,736	5,666,355	Euro
Won Korea	151,186	261,479	181,360	Korean Won
Jumlah	<u>176,463,055</u>	<u>115,161,120</u>	<u>128,361,136</u>	Total

21. UTANG LAIN-LAIN

21. OTHER PAYABLES

	30 September/ September 30, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Retribusi bandara luar negeri	12,137,023	21,522,777	17,882,543	Foreign airport retribution
Asuransi tiket penumpang	479,502	2,062,427	4,729,698	Passenger ticket insurance
Asuransi dan kesehatan	-	2,778	619,640	Insurance and healthcare
Lain-lain	3,099,006	2,962,384	7,716,374	Others
Jumlah	<u>15,715,532</u>	<u>26,550,366</u>	<u>30,948,255</u>	Total

22. BEBAN AKRUAL

22. ACCRUED EXPENSES

	30 September/ September 30, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Administrasi dan umum	64,999,386	64,257,871	34,934,965	General and administrative
Pemeliharaan dan perbaikan	25,511,977	22,630,639	30,910,377	Maintenance and overhaul
Bandara	23,845,141	26,104,317	25,683,863	User charges and station
Pelayanan penumpang	8,602,564	3,650,401	4,907,375	Passenger services
Operasional penerbangan	6,728,105	23,544,255	21,775,259	Flight operations
Tiket penjualan dan promosi	4,936,619	11,839,673	7,185,231	Ticketing sales and promotion
Bunga	1,578,632	1,523,562	1,678,736	Interest
Lain-lain	11,089,800	5,841,938	3,935,236	Others
Jumlah	<u>147,292,226</u>	<u>159,392,656</u>	<u>131,011,042</u>	Total

23. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

23. UNEARNED REVENUES

	30 September/ September 30, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Jasa penerbangan berjadwal	183,512,528	152,982,881	92,929,028	Traffic scheduled flight
Lain-lain	<u>7,453,991</u>	<u>5,880,006</u>	<u>7,471,137</u>	Others
Jumlah	<u>190,966,519</u>	<u>158,862,887</u>	<u>100,400,165</u>	Total

24. PINJAMAN JANGKA PANJANG

24. LONG-TERM LOANS

	30 September/ September 30, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Wesel bayar bunga mengambang				Floating Rate Notes
Dolar Amerika Serikat	44,678,045	59,120,601	69,031,309	U.S. Dollar
Rupiah	6,544,697	9,157,320	10,731,960	Rupiah
Indonesia Eximbank	100,000,000	40,000,000	15,000,000	Indonesia Eximbank
PT Pertamina (Persero)	57,516,654	57,516,654	71,895,817	PT Pertamina (Persero)
Pinjaman sindikasi	40,874,860	53,949,497	-	Syndicated loan
PT Angkasa Pura II (Persero)	18,210,069	18,210,069	19,788,977	PT Angkasa Pura II (Persero)
Bank Negara Indonesia	12,482,539	6,244,064	2,443,079	Bank Negara Indonesia
PT Angkasa Pura I (Persero)	8,335,052	8,813,021	9,659,176	PT Angkasa Pura I (Persero)
Bank CIMB Niaga	5,819,509	9,015,543	8,123,681	Bank CIMB Niaga
PT Mandiri Tunas Finance	3,351,699	2,584,915	4,710,329	PT Mandiri Tunas Finance
Bringin Indotama Sejahtera	130,722	-	-	Bringin Indotama Sejahtera
St. George Bank Australia dan National Australia Bank Limited	29,217	60,110	-	St. George Bank Australia and National Australia Bank Limited
Bank Jabar Banten	-	1,541,375	-	Bank Jabar Banten
Jumlah	<u>297,973,063</u>	<u>266,213,169</u>	<u>211,384,328</u>	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>103,845,455</u>	<u>80,354,353</u>	<u>31,515,310</u>	Less current maturities
Bagian jangka panjang	<u>194,127,608</u>	<u>185,858,816</u>	<u>179,869,018</u>	Long term loans portion

Pinjaman Direstrukturisasi

Pada tahun 2001, Perusahaan telah memperoleh persetujuan efektif dari para kreditur atas usulan restrukturisasi pinjaman Perusahaan. Restrukturisasi pinjaman Perusahaan meliputi:

- a. Konversi pinjaman Perusahaan kepada Pemerintah Republik Indonesia menjadi modal saham.
- b. Pembiayaan kembali pinjaman Perusahaan kepada bank Pemerintah dan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara dan mengkonversi sebagian pinjaman tersebut menjadi obligasi wajib konversi dalam mata uang Rupiah.
- c. Penjadwalan ulang pembayaran utang kepada kreditur lain yang meliputi wesel bayar tanpa jaminan, fasilitas sindikasi pinjaman berjangka tanpa jaminan, fasilitas modal kerja dan utang atas penghentian perjanjian sewa guna usaha pesawat.
- d. Penjadwalan ulang pembayaran sewa 6 pesawat Airbus A - 330 kepada kreditur yang tergabung dalam *European Export Credit Agencies (ECAs)* (Catatan 25).

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu yang disyaratkan dalam perjanjian dengan para kreditur. Perusahaan juga menyetujui untuk melakukan pembayaran kembali kepada para kreditur dengan dana dari kelebihan kas Perusahaan sebagaimana diatur dalam *Cash Sweep Deed of Covenant*.

Wesel Bayar Bunga Mengambang

Perusahaan menerbitkan Wesel Bayar Bunga Mengambang (*Floating Rate Note* (FRN)) dalam Dolar Amerika Serikat dan Rupiah. Dalam penerbitan FRN ini, *The Chase Manhattan Bank - London Branch* bertindak sebagai *Trustee*. FRN tersebut jatuh tempo tahun 2007 dengan tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR 3 bulanan + 0,5% per tahun untuk FRN dalam Dolar Amerika Serikat dan berdasarkan tingkat bunga rata-rata deposito 3 bulanan + 1,5% Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Mandiri untuk FRN dalam Rupiah.

Sesuai dengan akta perubahan dan perjanjian kembali tertanggal 21 Januari 2010, FRN yang belum dilunasi masing-masing sebesar USD 75 juta dan Rp 108 miliar direstrukturisasi dan akan jatuh tempo pada tahun 2018. Saldo FRN per tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 masing-masing berjumlah sebesar USD 44.678.045 dan Rp 62.750.554.836 atau setara dengan USD 6.544.697; USD 59.120.601 dan Rp 83.038.577.760 atau setara dengan USD 9.157.320; USD

Restructured Loans

In 2001, the Company has obtained an effective notification from the creditors regarding the Company's debt restructuring. The Company's debt restructuring consisted of:

- a. Converting the Company's loans owed to the Government of the Republic of Indonesia into paid-up capital stock.
- b. Refinancing of the Company's loans owed to state-owned banks and state-owned enterprise and converting portion of the loans into mandatory convertible bonds denominated in Rupiah.
- c. Rescheduling of loans owed to other creditors which include unsecured promissory notes, unsecured syndicated term loan facilities, working capital facilities and payables for the breach of aircraft operating lease agreements.
- d. Rescheduling of the lease payments for six (6) Airbus A-330 aircrafts due to the creditors who joined the *European Export Credit Agencies (ECAs)* (Note 25).

The Company is required to comply with the covenants as provided in the agreement with the creditors. The Company also agreed to settle the above-mentioned loans to the creditors using the excess cash of the Company as stipulated in the *Cash Sweep Deed of Covenant*.

Floating Rate Note Payable

The Company issued Floating Rate Notes payable (FRN) in U.S. Dollar and Rupiah. The Chase Manhattan Bank - London Branch acted as Trustee in the issuance of the FRN. The FRN matured in 2007 and bears floating interest based on 3-month LIBOR + 0.5% per annum for the FRN in U.S. Dollar and average interest rate for 3-month deposits + 1.5% of Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI) and Bank Mandiri for the FRN in Rupiah.

Based on deed of changes and buyback agreement dated January 21, 2010, the remaining unsettled FRN which amounted to USD 75 million and Rp 108 billion respectively, was restructured and will be due in 2018. Outstanding balances of FRN at September 30, 2012, December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, amounted to USD 44,678,045 and Rp 62,750,554,836 or equivalent to USD 6,544,697; USD 59,120,601 and Rp 83,038,577,760 or equivalent to USD 9,157,320; USD 69,031,309 and Rp 96,491,054,806 or

69.031.309 dan Rp 96.491.054.806 atau setara dengan USD 10.731.960. Sesuai perjanjian 2010 maka FRN tersebut jatuh tempo tahun 2018 dengan tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR 6 bulanan + 1,75% per tahun untuk FRN dalam Dolar Amerika Serikat dan berdasarkan tingkat bunga rata-rata deposito 6 bulanan + 1,75% Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Mandiri untuk FRN dalam Rupiah.

Pertamina

Berdasarkan perjanjian pada tanggal 19 Oktober 2009, PT Pertamina (Persero) setuju untuk mengkonversikan utang usaha Perusahaan atas pembelian avtur sejumlah USD 76.484.911 menjadi pinjaman jangka panjang dengan pembayaran cicilan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2015 dengan tingkat bunga LIBOR 6 bulanan + 1,75% per tahun. Pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, saldo pinjaman masing-masing berjumlah USD 57.516.654, USD 57.516.654 dan USD 71.895.817.

Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 24 Juni 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Club Deal secara sirkuler dengan tujuh bank : Citibank, UBS AG, PT Bank Central Asia, PT Bank ICBC Indonesia, PT Bank International Indonesia, PT Bank Permata Tbk dan Bank of China Limited. Plafon fasilitas sebesar USD 55 juta dalam jangka waktu 24 bulan dengan tingkat bunga LIBOR (1 bulan) + 4,25% per tahun (untuk kreditur dalam negeri) atau 4% per tahun (untuk kreditur luar negeri). Pembayaran pokok akan dilakukan pada bulan ke 15, 18, 21 dan 24 dengan jumlah yang sama, yaitu sebesar USD 13,75 juta. Pinjaman ini digunakan untuk tujuan yang umum (*general purposes*). Pinjaman ini dijamin dengan 3 bulan pembayaran bunga yang disimpan pada rekening perusahaan di Citibank (*interest reserve account*). Saldo jaminan ini akan dijaga mengikuti fluktuasi LIBOR 1 bulan serta tidak akan diambil sampai pinjaman dilunasi. Perusahaan mencairkan seluruh plafon fasilitas pada tanggal 31 Desember 2011 dengan rincian sebagai berikut:

Facility Agents

Citibank N.A. Jakarta Branch
 PT Bank Central Asia
 PT Bank ICBC Indonesia
 PT Bank International Indonesia Tbk
 PT Bank Permata Tbk
 Bank of China Limited, Jakarta Branch

equivalent to USD 10,731,960, respectively. Based on agreement in 2010, the FRN will be due in 2018 and bears floating interest based on 6-month LIBOR + 1.75% per annum for the FRN in US Dollar and average interest rate for 6-month deposits + 1.75% of Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI) and Bank Mandiri for the FRN in Rupiah.

Pertamina

Based on agreement dated October 19, 2009, PT Pertamina (Persero) agreed to convert the Company's trade payable for fuel purchase transactions amounting to USD 76,484,911 into a long-term loan payable with installment terms. This loan will fall due on December 31, 2015 and has an interest rate of 6-month LIBOR + 1.75% per annum. As of September 30, 2012, December 31, 2011 and 2010, outstanding loan balance amounted to USD 57,516,654, USD 57,516,654, USD 71,895,817, respectively.

Syndicated Loan

On June 24, 2011, the Company entered into a Loan Facility Deal Club circularly with seven banks: Citibank, UBS AG, PT Bank Central Asia, PT Bank ICBC Indonesia, PT Bank International Indonesia, PT Bank Permata Tbk and Bank of China Limited. Maximum credit facility is USD 55 million with term of 24 months and interest rate of LIBOR (1 month) + 4.25% per year (for domestic creditors) or 4% per year (for foreign creditors). Principal payments will be made at month 15, 18, 21 and 24 by the same amount, amounting to USD 13.75 million. This facility is used for general purposes. The loan is secured by 3 months of interest payments that are deposited on a Company account in Citibank (interest reserve account). The balance of this collateral will be adjusted for fluctuations of 1-month LIBOR and will not be taken until the loan is settled. The Company has used all the facility on December 31, 2011 with details as follow:

<u>Jumlah/Total</u>
USD
8,500,000
8,500,000
8,500,000
17,000,000
8,500,000
<u>4,000,000</u>
<u>55,000,000</u>

Nilai komitmen PT Bank International Indonesia Tbk (BII) USD 17 juta terdiri dari komitmen dua bank yaitu BII dan UBS AG, cabang Singapura masing-masing senilai USD 8,5 juta. Pada saat perjanjian kredit ini disetujui, Perusahaan belum memiliki ijin PKLN (Peretujuan Kredit Luar Negeri) dari Kementerian BUMN sehingga UBS AG, Cabang Singapura tidak bisa memberikan pinjaman langsung ke Perusahaan dan melakukan *fronting* ke BII.

Pembatasan penting dalam perjanjian diantaranya adalah:

- *Coverage ratio* tidak kurang dari 1,05.
- *Debt ratio* tidak melebihi 5,75 kali.
- Persentase kas minimum 5 persen.

Pada tanggal 30 September 2012 saldo pinjaman USD 40.874.860.

Indonesia Eximbank

Pada tanggal 12 Februari 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit fasilitas Pembiayaan Tranche A dengan plafon USD 15 juta dengan tingkat bunga LIBOR (6 bulan) + 3,5% per tahun, dimana tingkat bunga LIBOR akan direview setiap 6 bulan dan akan jatuh tempo dalam jangka waktu 2 tahun. Selama periode berjalan, Perusahaan telah menggunakan fasilitas tersebut sebesar USD 30 juta dengan melakukan penarikan dan pembayaran pokok sebanyak dua kali dan saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar USD 15 juta. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan dan pembiayaan kembali *Pre-Delivery Payment* (PDP) pesawat Boeing 737-800 NG yang telah memperoleh komitmen pembiayaan melalui perjanjian jual dan sewa balik dengan *lessor*. Pinjaman ini dijamin dengan saham Perusahaan di GMFAA, entitas anak.

Perjanjian kredit telah diamandemen pada tanggal 29 Oktober 2010 dan 28 Juni 2011, dengan menambahkan PDP pesawat Boeing B777-300 ER dan fasilitas pembiayaan Tranche B dengan plafon USD 27 juta sehingga total plafon fasilitas menjadi USD 42 juta. Pada tanggal 10 Februari 2012, perjanjian tersebut diamandemen kembali menjadi kredit modal kerja transaksional (KMK) dengan plafon USD 42 juta yang akan jatuh tempo dalam waktu 4 tahun. Selanjutnya, pada tanggal 15 Agustus 2012, Perusahaan dan Indonesia Eximbank setuju untuk mengamandemen fasilitas plafon USD 42 juta menjadi USD 25 juta.

Pada tanggal 15 Agustus 2012 Perusahaan dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Impor Indonesia menandatangani perjanjian kredit dengan nilai total sebesar USD 75 juta yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu tranche A sebesar USD 25 juta dan tranche B sebesar USD 50 juta yang dipergunakan untuk pembayaran *pre-delivery payment* (PDP)

The commitment value of PT Bank International Indonesia Tbk (BII) of USD 17 million consists of two banks, i.e. BII and UBS AG, Singapore Branch amounting to USD 8.5 million, respectively. The Company does not have permission for PKLN (*Peretujuan Kredit Luar Negeri*) from the Ministry of SOEs, thus UBS AG, Singapore branch can not provide loans directly to the Company and used BII as front.

The major covenants of the agreement include the following:

- Coverage ratio not less than 1.05.
- Debt ratio not to exceed 5.75 times.
- The minimum cash percentage of the group shall not be less than 5 percent.

As of September 30, 2012, the outstanding loan balance amounted to USD 40,874,860.

Indonesia Eximbank

On February 12, 2010, the Company signed a Credit Agreement for Financing Tranche A with a credit limit of USD 15 million due in 2 years and interest rate of LIBOR (6 months) + 3.5% per year. The LIBOR rate will be reviewed every 6 months. During the current period, the Company has used USD 30 million of the facility, making withdrawals and payments twice, with outstanding loan balance at December 31, 2010 of USD 15 million. This loan is used to finance and refinance the Pre-Delivery Payment (PDP) for Boeing 737-800 NG aircraft, which is already subject to financing commitment through sale and leaseback agreement with a lessor company and collateralized with the Company's shares in GMFAA, a subsidiary.

The credit agreement was amended on October 29, 2010 and again on June 28, 2011, by adding a PDP for Boeing B777-300 ER and Tranche B financing facility with a plafond of USD 27 million; thus the total facility limit amounted to USD 42 million. On February 10, 2012, the facilities was amended to transactional working capital facilities (KMK) with a plafond of USD 42 million due in 4 years. Furthermore, on August 15, 2012, the Company and Indonesia Eximbank approved to amend the maximum plafond of USD 42 million to of USD 25 million.

On August 15, 2012 the Company and Indonesia Exim Bank signed a credit agreement with a total value of USD 75 million which is divided into two groups: tranche A USD 25 million and tranche B USD 50 million used for the payment of pre-delivery payment (PDP) for the entire purchase aircraft from Boeing, Airbus, Embraer and Bombardier aircraft

untuk pembelian seluruh pesawat dari Boeing, pesawat dari Airbus, pesawat dari Embraer dan Bombardier yang memperoleh komitmen pembiayaan dalam bentuk sale and leaseback agreement dari lessor. Jangka waktu perjanjian ini adalah 24 bulan terhitung sejak ditandatanganinya perjanjian ini dengan tingkat bunga untuk tranche A sebesar LIBOR 3 bulan + 4% yang direview per 3 bulan dimana pembayaran bunga dilakukan per 3 bulan, sedangkan untuk tranche B tingkat bunga adalah LIBOR 3 bulan + 4.75% yang direview per 3 bulan dimana pembayaran bunga dilakukan per 3 bulan.

Jaminan atas perjanjian kredit atas adalah akta gadai saham Perusahaan ke PT GMFAA, entitas anak sebesar ekuivalen USD 100.000.000

Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 adalah masing-masing sebesar USD 100 juta, USD 40 juta dan USD 15 juta.

PT Angkasa Pura II (Persero)

Berdasarkan perjanjian tanggal 27 Mei 2009, PT Angkasa Pura II (Persero) setuju untuk mengkonversikan utang usaha Perusahaan sejumlah Rp 195.910.872.304 atau setara dengan USD 21.052.103 menjadi pinjaman jangka panjang dengan pembayaran cicilan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2015 dengan tingkat bunga LIBOR + 0,9% per tahun. Pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, saldo pinjaman masing-masing berjumlah USD 18.210.069, USD 18.210.069 dan USD 19.788.977.

PT Angkasa Pura I (Persero)

Berdasarkan perjanjian tanggal 27 Mei 2009, PT Angkasa Pura I (Persero) setuju untuk mengkonversikan utang usaha Perusahaan sejumlah Rp 91.465.097.646 atau setara dengan USD 8.872.465 menjadi pinjaman jangka panjang dengan pembayaran cicilan. Pinjaman ini jatuh tempo tanggal 30 Desember 2015 dengan tingkat bunga per tahun Sertifikat Bank Indonesia (SBI) 3 bulanan + 0,9%. Pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, saldo pinjaman masing-masing berjumlah Rp 79.916.478.576, Rp 79.916.474.428 dan Rp 86.845.651.416 atau setara dengan USD 8.335.052, USD 8.813.021 dan USD 9.659.176.

from obtaining financing commitments in the form of sale and leaseback agreement of the lessor. Term of this agreement is 24 months from the signing of this agreement with an interest rate for a tranche A LIBOR 3-months + 4%, which was reviewed by 3 months in which interest payments made by 3 months, while for tranche B interest rate is LIBOR 3 months + 4.75%, which was reviewed by 3 months in which interest payments made by 3 months.

The collateral for the loan agreement is a deed of pledge over the Company's shares to PT GMFAA, subsidiaries amounted to USD 100 million equivalent

Outstanding loan at September 30, 2012, December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 amounted to USD 100 million, USD 40 million and USD 15 million, respectively.

PT Angkasa Pura II (Persero)

Based on agreement dated May 27, 2009, PT Angkasa Pura II (Persero) agreed to convert the Company's trade payable of Rp 195,910,872,304 or equivalent to USD 21,052,103 into a long-term loan payable with installment terms. This loan will fall due on December 30, 2015 and has interest rate of LIBOR + 0.9% per annum. As of September 30, 2012, December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, the outstanding loan balance amounted to USD 18,210,069, USD 18,210,069 and USD 19,788,977, respectively.

PT Angkasa Pura I (Persero)

Based on agreement dated May 27, 2009, PT Angkasa Pura I (Persero) agreed to convert the Company's trade payable amounting to Rp 91,465,097,646 or equivalent to USD 8,872,465 into a long-term loan payable with installment terms. This loan will fall due on December 30, 2015 and has interest rate equivalent to the 3-month rate of Bank Indonesia Certificate (SBI) + 0.9% per annum. As of September 30, 2012, December 31, 2011 and January 1, 2012/December 31, 2010, the outstanding loan balance amounted to Rp 79,916,478,576, Rp 79,916,474,428 and Rp 86,845,651,416 or equivalent to USD 8,335,052, USD 8,813,021 and USD 9,659,176, respectively.

Bank CIMB Niaga

Pada 6 Oktober 2009, PT Aerowisata, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman khusus investasi dari Bank CIMB Niaga dengan jumlah kredit maksimum sebesar Rp 20 miliar. Tingkat suku bunga adalah 13,25% per tahun dan dipengaruhi oleh tingkat bunga pasar. Fasilitas ini digunakan untuk biaya renovasi Hotel Irian Biak. Jangka waktu pinjaman adalah 8 tahun, termasuk didalamnya *grace period* 18 bulan, dan akan berakhir pada 6 Oktober 2017. Pinjaman ini dijamin dengan tiga sertifikat kepemilikan tanah dimana hotel tersebut berdiri (Catatan 14).

PT Aerotrans Services Indonesia memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank CIMB Niaga yang digunakan sebagai pembiayaan dalam pengadaan kendaraan baru untuk kegiatan operasional dengan jangka waktu 3-4 tahun dan dikenakan bunga berkisar antara 2,5% - 5% per tahun diatas tingkat suku bunga deposito yang dijamin pemerintah.

Perjanjian pinjaman tersebut mencakup persyaratan jangka waktu dan kondisi tertentu untuk membatasi PT Aerotrans Services Indonesia dalam melakukan pembagian dividen dan merubah struktur organisasi tanpa ada pemberitahuan secara tertulis kepada pihak bank.

PT Aerotrans Services Indonesia memperoleh pinjaman khusus untuk pendanaan talangan atas kekurangan likuiditas yang timbul akibat kegiatan investasi. Pinjaman ini berjangka waktu maksimum satu tahun atau selama masa perjanjian sewa, dengan tingkat bunga per tahun sebesar 1,25% diatas bunga deposito dijamin Pemerintah. Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka.

Pada tanggal 24 Juni 2010, PT Aerotrans Services Indonesia telah melakukan restrukturisasi atas pinjaman tersebut. Hal-hal yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut:

- a. Mengurangi tingkat bunga dari 13% - 16% per tahun menjadi 11% - 12,25% per tahun.
- b. Merubah alokasi dari fasilitas pinjaman sebagai berikut:
 - Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) Investasi No. 2 dan Novasi sebagian dari pinjaman tetap *back to back* senilai Rp 7 miliar digabungkan menjadi PTK Investasi No. 5.
 - PTK Investasi No. 3 dan Novasi sebagian dari pinjaman tetap *back to back* sebesar Rp 4 miliar digabungkan menjadi PTK Investasi No. 6.

Bank CIMB Niaga

On October 6, 2009, PT Aerowisata, a subsidiary, obtained investment credit loan facility from Bank CIMB Niaga with maximum credit of Rp 20 billion. The interest rate is at 13.25% per annum and is subject to change depending on the market interest rate. The loan is used to finance the renovation of Irian Biak Hotel. The term of the loan is 8 years, which includes a grace period of 18 months and will mature on October 6, 2017. The loan is secured by three landright certificates on the land area where the hotel is located (Note 14).

PT Aerotrans Services Indonesia obtained investment loan facility from Bank CIMB Niaga to finance the purchase of new vehicle for operations with term of 3 to 4 years per annum and bears interest ranging from 2.5% - 5% per annum above the interest rate of time deposit guaranteed by the Government.

Such loan agreement includes certain terms and conditions that restrict PT Aerotrans Services Indonesia to distribute dividends and change its organizational structure without written notification to the bank.

PT Aerotrans Services Indonesia obtained a loan facility to be used as bridging financing for liquidity gap arising from investment activities. This loan has a maximum term of one year or the period of leased agreement whichever is shorter, with interest rate per annum at 1.25% plus the interest rate of time deposits guaranteed by the government. This loan is secured by time deposit.

On June 24, 2010, PT Aerotrans Services Indonesia restructured its loan. The agreed restructured terms are as follows:

- a. Reduce interest rate from 13% - 16% p.a to 11% - 12.25% p.a.
- b. Change in allocation of loan facility as follows:
 - Investment loan transaction (PTK) No. 2 and partial Novation from fixed back to back loan amount of Rp 7 billion was combined into PTK investment No. 5.
 - PTK investment No. 3 and partial Novation from fixed back to back loan amount of Rp 4 billion was combined into PTK investment No. 6.

Fasilitas ini memiliki jangka waktu 36 bulan sampai 42 bulan.

These facilities have a term of 36 months to 42 months.

Utang yang telah direstrukturisasi dijamin dan diikat secara fidusia dengan kendaraan bermotor yang dibeli dengan total nilai minimum sebesar Rp 175.124.150.000, piutang yang timbul dari kontrak sewa kendaraan dengan total nilai minimum sebesar Rp 10.504.404.158 dan penyerahan/pengelolaan *escrow account* serta *comfort letter* dari PT Aerowisata. Tingkat suku bunga pada periode enam bulan yang berakhir pada 30 September 2012 dan 2011 sebesar 10,5% dan 11% per tahun.

The restructured loan is secured by fiduciary ownership of the related vehicles purchased with a minimum amount of Rp 175,124,150,000, accounts receivable from rental of vehicles with minimum amount of Rp 10,504,404,158 and opening of escrow account and a comfort letter from PT Aerowisata. The interest rate for six-month periods September 30, 2012 and 2011 ranges from 10.5% and 11% per annum.

Pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2010, saldo pinjaman masing-masing berjumlah Rp 55.797.452.292, Rp 81.752.943.924, Rp 73.040.015.871 atau setara dengan USD 5.819.509, USD 9.015.543 dan USD 8.123.681.

As of September 30, 2012, December 31, 2011 and January 1, 2012/December 31, 2010, outstanding loans balances amounted to Rp 55,797,452,292, Rp 81,752,943,924 and Rp 73,040,015,871 or equivalent to USD 5,819,509, USD 9,015,543 and USD 8,123,681, respectively.

PT Bank Negara Indonesia

PT Bank Negara Indonesia

Pada tanggal 31 Maret 2010, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), entitas anak, memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 100 miliar, jatuh tempo tanggal 30 Desember 2015 dan suku bunga mengambang dari Bank Negara Indonesia. Fasilitas kredit berjangka waktu 5 tahun 9 bulan ini ditujukan untuk pembiayaan pengembangan usaha berupa sarana dan prasarana baru serta pengadaan mesin dan peralatan sebesar 52,32% dari nilai pembiayaan aset. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset yang dibiayai melalui fasilitas ini.

On March 31, 2010, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), a subsidiary, obtained a Rp 100 billion loan facility which will mature on December 30, 2015 and subject to floating interest rate from Bank Negara Indonesia. The term of credit facility is 5 years and 9 months the purpose of which is for business development financing of new facilities and infrastructure and also for machine and equipment procurement of 52.32% from value of asset financing. This credit facility is fiduciary collateralized by assets financed by this credit.

Pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2010, saldo pinjaman masing-masing berjumlah Rp 119.682.583.932, Rp 56.621.172.352 dan Rp 21.965.723.289 atau setara dengan USD 12.482.539, USD 6.244.064 dan USD 2.443.079.

As of September 30, 2012, December 31, 2011 and January 1, 2012/December 31, 2010, outstanding loans balance amounted to Rp 119,682,583,932, Rp 56,621,172,352 and Rp 21,965,723,289 or equivalent to USD 12,482,539, USD 6,244,064 and USD 2,443,079, respectively.

Pada tanggal 30 September 2012, GMFAA telah memenuhi seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman tersebut antara lain: (a) rasio lancar minimal 1 kali; (b) rasio liabilitas dengan modal maksimal 2,5 kali; (c) rasio kemampuan membayar utang minimal 100%.

On September 30, 2012, GMFAA has met the financial ratio requirement based on the agreement: (a) minimum current ratio of 1; (b) debt to equity ratio minimum of 2.5 times and (c) leverage ratio minimum of 100%.

PT Mandiri Tunas Finance

PT Mandiri Tunas Finance

Merupakan pinjaman PT AeroTrans Services Indonesia, entitas anak, atas pembelian 27 unit kendaraan. Tingkat bunga pinjaman tersebut sebesar 18,78% - 20,75% untuk 3 tahun, dengan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman ini dijamin secara fidusia dengan kendaraan bermotor yang dibiayai.

This loan was obtained by PT AeroTrans Services Indonesia, a subsidiary, for the purchase of 27 vehicles. Interest rate is 18.78% - 20.75% for 3 years, with term of 36 months. This loan is fiduciary collateralized by the financed vehicles.

Pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010,

As of September 30, 2012, December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, outstanding

saldo pinjaman masing-masing berjumlah Rp 32.136.090.012, Rp 23.440.009.220 dan Rp 42.350.568.039 atau setara dengan USD 3.351.699, USD 2.584.915 dan USD 4.710.329.

Bringin Indotama Sejahtera

Pada tahun 2012, ATS melakukan kerjasama pembiayaan pembelian kendaraan dengan Bringin Indotama Sejahtera untuk pembelian kendaraan. Jangka waktu pinjaman 3 tahun dengan tingkat bunga pinjaman tetap sebesar 12,25% per tahun. Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2012 sebesar Rp 1.253.362.536 atau setara dengan USD 130.722.

Bank Jabar Banten

PT Bina Inti Dinamika (BID), entitas anak, pada tanggal 12 Mei 2011 memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Jabar Banten dengan jumlah maksimum sebesar Rp 22,5 miliar. Pinjaman ini digunakan sebagai tambahan modal kerja operasional. Tingkat bunga pinjaman 11,75% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah bersertifikat HGB No. 352 yang terletak di kecamatan Sumur, Bandung. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman sebesar Rp 13.977.190.882 atau setara dengan USD 1.541.375 dan telah dilunasi pada tanggal 29 Pebruari 2012.

St. George Bank Australia

Pada September 2008, GOH Australia, entitas anak, memperoleh hutang sewa pembiayaan kendaraan dari St. George Bank, Australia. Jangka waktu perjanjian sewa pembiayaan adalah 4 tahun dan akan berakhir pada Agustus 2012.

National Australia Bank Limited

Pada 9 Agustus 2010, GOH Australia, entitas anak PT Aerowisata, memperoleh utang sewa pembiayaan aset dari National Australia Bank Limited. Jangka waktu perjanjian sewa pembiayaan adalah 3 tahun dan akan berakhir pada 9 Juli 2013.

25. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Perusahaan melakukan transaksi sewa pesawat Airbus tipe A-330 yang dibiayai oleh Lloyd (ECA) dengan masa sewa sejak tahun 1996 – 2016.

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa adalah sebagai berikut:

loan balance amounted to Rp 32,136,090,012, Rp 23,440,009,220 and Rp 42,350,568,039 or equivalent to USD 3,351,699, USD 2,584,915 and USD 4,710,329, respectively.

Bringin Indotama Sejahtera

In 2012, ATS entered into vehicle purchase financing with Bringin Indotama Sejahtera for the purchase of vehicles. The finance lease has a term of 3 years and a fixed interest rate of 12.25% per annum. Outstanding balance as of September 30, 2012 amounted to Rp 1,253,362,536 or equivalent to USD 143,799.

Bank Jabar Banten

PT Bina Inti Dinamika (BID), a subsidiary, on May 12, 2011 obtained a loan facility from Bank Jabar Banten with a maximum credit of Rp 22.5 billion. This loan is used as additional working capital for operations. The loan interest rate is 11.75% per annum.

The loan is collateralized by land certificate (HGB) No.352 located at Sumur, Bandung. As of December 31, 2011, outstanding loan amounted to Rp 13,977,190,882 or equivalent to USD 1,541,375 and was settled on February 29, 2012.

St. George Bank Australia

In September 2008, GOH Australia, a subsidiary, obtained debt financing lease vehicles from St. George Bank, Australia with finance lease agreement period of 4 years and will expire in August 2012.

National Australia Bank Limited

On August 9, 2010, GOH Australia, a subsidiary of PT Aerowisata, obtained finance lease for purchase of assets from National Australia Bank Limited. The term of finance lease is 3 year and will be due on July 9, 2013.

25. LEASE LIABILITIES

The Company entered into lease transaction for the lease of aircraft Airbus type A-330 which were financed by Lloyd (ECA), with lease term of 1996 – 2016.

The minimum lease payments based on the lease agreements are as follows:

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010	
	USD	USD	USD	
Dalam satu tahun	55,985,475	58,896,656	66,484,808	Within one year
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	102,872,130	145,069,578	178,198,825	Over one year but not longer than five years
Lebih dari lima tahun	-	-	27,846,116	Over five years
Jumlah pembayaran sewa masa depan	158,857,605	203,966,234	272,529,749	Total future lease payment
Dikurangi beban keuangan di masa depan	8,584,896	11,804,767	18,285,554	Less future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	150,272,709	192,161,467	254,244,195	Present value of minimum lease payments
Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:				Presented in consolidated statement of financial position as:
Jatuh tempo dalam satu tahun	52,094,417	54,552,395	60,388,440	Current maturities
Jangka panjang	98,178,292	137,609,072	193,855,755	Non current maturities
Jumlah	150,272,709	192,161,467	254,244,195	Total

Pada tanggal 21 Desember 2010, Perusahaan telah selesai melaksanakan restrukturisasi atas utang ECA. Dalam restrukturisasi tersebut dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

On December 21, 2010, the Company completed the restructuring of the ECA debt. The restructuring clarified the following matters:

- Saldo utang ECA pada tanggal 21 Desember 2010 yang terdiri dari utang kepada Commercial Lender sebesar USD 78.782.738 dan kepada ECA sebesar USD 175.461.456 dijadwal ulang dan jatuh tempo setiap bulan sampai dengan Desember 2016. Tingkat bunga atas pinjaman ECA sebesar LIBOR + 0,9/0,95%, sedangkan tingkat bunga atas pinjaman Commercial Lender sebesar LIBOR + 1,75%. Utang ECA dan Commercial Lender dijamin dengan 6 (enam) pesawat Airbus A330-300 dan 3 (tiga) mesin Rolls Royce model Trent 768 engines. Tambahan jaminan untuk sebagian dari utang ECA (Tranche A dan B1) sebesar USD 50 juta adalah 7 pesawat Boeing 737-400. Jaminan ini telah dilepaskan sesuai Deed of Release tanggal 2 Maret 2011.
- Pada tanggal 21 Desember 2010, Perusahaan membeli kembali pinjamannya melalui proses reverse dutch auction sebesar USD 15.546.270 dengan nilai USD 11 juta, sehingga memperoleh keuntungan sebesar USD 4.546.270.
- The outstanding ECA debt balance as of December 21, 2010 consisting of debt to Commercial Lenders amounting to USD 78,782,738 and ECA amounting to USD 175,461,456 was rescheduled and will now fall due each month until December 2016. The interest on the ECA loan is LIBOR + 0.9/0.95%, while the interest rate on loans to Commercial Lenders is LIBOR+1.75%. The debt with ECA and Commercial Lenders is guaranteed by 6 (six) Airbus A330-300 aircraft and three 3 (three) Rolls Royce model Trent 768 engines. Additional guarantees for a portion of ECA debt (Tranche A and B1) amounting to USD 50 million is 7 Boeing 737-400 aircraft. This guarantees has been released based on Deed of Release on March 2, 2011.
- On December 21, 2010, the Company repurchased its loan through reverse dutch auction process amounting to USD 15,546,270, with a value of USD 11 million, generating a gain of USD 4,546,270.

Pembatasan penting dalam perjanjian sewa pembiayaan diantaranya adalah:

The major covenants in the financial lease agreement include the following:

- Perusahaan tidak akan dan akan menjaga bahwa tidak terdapat perusahaan dalam Garuda grup yang memiliki liabilitas keuangan kecuali untuk:
 - Liabilitas keuangan yang terjadi berdasarkan perjanjian ini, perjanjian sewa tambahan, dokumen-dokumen sewa lain dan liabilitas kepada kreditur yang terdapat pada tanggal efektif dan diungkapkan dalam *Deed Poll*.
 - Liabilitas keuangan yang timbul akibat sewa operasi dimana penyewa adalah perusahaan dalam Garuda grup.
 - Sejak tanggal efektif sampai dengan 30 Juni 2011, total liabilitas keuangan Garuda grup tidak boleh melebihi USD 80 juta dan dari tanggal 1 Juli 2011 sampai berakhirnya perjanjian, Garuda grup harus memenuhi pembatasan yang dipersyaratkan dalam perjanjian.
- *Coverage ratio* tidak kurang dari 1,3.
- *Debt ratio* tidak melebihi 5 kali.
- Tahun 2010 – 2016 maksimum belanja modal tiap tahun adalah 2,5% dari total penerimaan operasional.

Dalam perjanjian restrukturisasi ECA tersebut terdapat *negatif covenant* yaitu Perusahaan tidak diperkenankan untuk membayar atau mengumumkan dividen atau distribusi lainnya kecuali:

- a) Dividen tersebut tidak melebihi: (i) 10% dari laba bersih Perusahaan sebelum IPO atau (ii) 50% dari laba bersih Perusahaan setelah IPO.
- b) Dividen dibagikan jika terdapat kelebihan kas (*excess cash* Perusahaan) seperti yang didefinisikan dalam perjanjian pada tahun bersangkutan.
- c) Diperbolehkan berdasarkan hukum bagi Perusahaan untuk melakukan pembayaran atau pengumuman.
- d) Tidak ada saldo yang jatuh tempo dan belum dibayar atas perjanjian sewa dan tidak ada saldo lainnya yang jatuh tempo dan belum dibayar atas peminjaman utang lainnya.
- e) Tidak ada kejadian sehubungan dengan pailit dan ketidakmampuan membayar liabilitas yang ada.

- The Company will not, and will ensure that no companies in the Garuda group, have any financial liabilities except for:
 - Financial liabilities arising from this agreement, supplementary rental agreements, other rental documents, and liabilities to creditors already existing on the effective date and disclosed in the *Deed Poll*.
 - Financial liabilities incurred from operating leases in which the lessee is a company in the Garuda group.
 - From the effective date through June 30, 2011, the total financial liabilities incurred by the companies in the Garuda group may not exceed USD 80 million, and starting from July 1, 2011 until the termination of the agreement, Garuda group shall meet the restrictions required in the agreement.
- Coverage ratio not less than 1.3.
- Debt ratio not to exceed 5 times.
- For the years 2010–2016 the maximum capital expenditure each year shall be 2.5% of the total operating revenue.

In the ECA debt restructuring agreement, there is a negative covenant that does not allow the Company to pay or announce any dividend or other distribution, except:

- a) The dividend does not exceed: (i) 10% of the distributable profit for such financial year prior to an IPO or (ii) 50% of the distributable profit for such financial year after an IPO.
- b) Dividend is distributed if the Company has excess cash in the year concerned as defined in the agreement.
- c) It is allowed by law for the Company to make payment or announcement.
- d) There is no outstanding balance that has fallen due and has not been paid for any rental agreement and no other balances that have fallen due and not been paid for other debt borrowings.
- e) There are no occurrences relating to continuing inability to pay.

Pada tanggal 15 Desember 2010, Perusahaan telah melakukan pembayaran atas *tax security deposit tranche A* dan *security deposit tranche B* masing-masing sebesar EUR 7 juta atau setara dengan USD 8.377.658 dan EUR 1 juta atau setara dengan USD 1.196.808 setelah amortisasi diskonto, sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi Perusahaan dalam restrukturisasi utang ECA (Catatan 18).

On December 15, 2010, the Company has paid the tax security deposit tranche A and security deposit tranche B, of EUR 7 million or equivalent with USD 8,377,658 and EUR 1 million or equivalent with USD 1,196,808 after amortized discount, respectively, as one of the conditions to be met by the Company in the ECA debt restructuring process (Note 18).

26. LIABILITAS TIDAK LANCAR LAINNYA

26. OTHER NON CURRENT LIABILITIES

	30 September/ September 30, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Uang muka agen	2,323,569	2,485,983	1,397,501	Advances from agent
Pembelian perangkat lunak	1,900,163	2,098,242	-	Purchase of software
Lain-lain	187,893	35,254	587,870	Others
Jumlah	<u>4,411,625</u>	<u>4,619,479</u>	<u>1,985,371</u>	Total

27. LIABILITAS ESTIMASI BIAYA PENGEMBALIAN DAN PEMELIHARAAN PESAWAT

27. ESTIMATED LIABILITY FOR AIRCRAFT RETURN AND MAINTENANCE COST

	30 September/ September 30, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Saldo awal periode	55,428,337	63,957,452	72,372,146	Balance at beginning of period
Penambahan periode berjalan	13,814,782	13,565,142	17,014,361	Provision during the period
Jumlah digunakan	(22,610,495)	(24,408,517)	(28,329,454)	Amount utilised
Amortisasi diskonto	1,730,768	2,314,260	2,900,399	Amortized discount
Saldo akhir periode	<u>48,363,394</u>	<u>55,428,337</u>	<u>63,957,452</u>	Balance at end of period
Penyajian				Presentation
Jatuh tempo dalam satu tahun	20,661,804	28,937,597	40,574,018	Current maturities
Jangka panjang	<u>27,701,590</u>	<u>26,490,740</u>	<u>23,383,434</u>	Non current maturities
Jumlah	<u>48,363,394</u>	<u>55,428,337</u>	<u>63,957,452</u>	Total

28. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

28. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

a. Imbalan Pasca-kerja

a. Post-employment Benefits

Program Iuran Pasti

Defined Contribution Plan

Perusahaan dan PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), entitas anak, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program

The Company and PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), a subsidiary, established a defined contribution pension plan for all their permanent employees. The pension

pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Garuda Indonesia (DPGA), yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-403/KM.17/1999 tanggal 15 Nopember 1999. Iuran dana pensiun berjumlah 7,5% dari gaji dasar karyawan dimana sebesar 2% ditanggung karyawan dan sisanya ditanggung Perusahaan dan entitas anak.

PT Abacus Distribution Systems Indonesia (ADSI), entitas anak, menyelenggarakan program penutupan asuransi atas jaminan hari tua untuk semua karyawan yang memenuhi persyaratan. Program jaminan hari tua ini memberikan manfaat jaminan hari tua yang ditentukan berdasarkan penghasilan terakhir peserta. Program jaminan hari tua ini dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Pendanaan jaminan hari tua berasal dari kontribusi entitas anak tersebut dan karyawannya masing-masing sebesar 7,5% dan 2,5% dari gaji dasar.

PT Aero Wisata, entitas anak, menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang dikelola oleh Dana Pensiun Pegawai Aero Wisata. Iuran dana pensiun berasal dari kontribusi PT Aero Wisata dan karyawan masing-masing sebesar 10% dan 5% dari gaji kotor. Pada masa pensiun, karyawan akan memperoleh manfaat sebesar 2,5% kali masa kerja kali penghasilan dasar pensiun.

Program Imbalan Pasti

Perusahaan dan entitas anak (GMFAA, ADSI, ASI dan AWS) juga memberikan imbalan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan yang didasarkan pada Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

b. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain

Perusahaan dan entitas anak (GMFAA, ADSI, ASI dan AWS) memberikan penghargaan masa bakti kepada karyawan yang telah bekerja selama 20 tahun sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

plan is managed by Dana Pensiun Garuda Indonesia (DPGA), whose deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP-403/KM.17/1999 dated November 15, 1999. The pension fund contributions are equivalent to 7.5% of employees' basic salaries wherein 2% are assumed by the employees and the difference is assumed by the Company and its subsidiary.

PT Abacus Distribution Systems Indonesia (ADSI), a subsidiary, established an insurance program covering post-retirement benefits for all qualified permanent employees. This program provides post-retirement benefits based on the participants latest salaries. This program is managed by PT Asuransi Jiwasraya (Persero). The program is funded by contributions from the respective subsidiary and its employees at 7.5% and 2.5%, of the employees' basic salaries, respectively.

PT Aero Wisata, a subsidiary, established a defined benefit pension plan for all its permanent employees. The plan is managed by Dana Pensiun Pegawai Aero Wisata. The pension fund is funded by contribution from PT Aero Wisata and its employees at 10% and 5%, respectively, of the employees gross salaries. At retirement age, the employees will obtain benefit of 2.5% times working period times basic pension income.

Defined Benefit Plan

The Company and the subsidiaries (GMFAA, ADSI, ASI and AWS) also provide benefits to their qualifying employees in accordance with the Company's policies based on Labor Law No. 13 Year 2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

b. Other Long-term Benefit

The Company and the subsidiaries (GMFAA, ADSI, ASI and AWS) provides long service awards to their employees who have already rendered 20 years of service in accordance with the Company's policies. No funding has been made to this long-term benefit.

Pada 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, perhitungan imbalan kerja program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen, dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

At September 30, 2012, December 31 2011, and January 1, 2011/December 31, 2010, the cost of providing defined benefit plan and other long-term benefits are calculated by PT Padma Radya Aktuaria, an independent actuary, using the following key assumptions:

Tingkat diskonto	6,50% tahun/ <i>in</i> 2012 dan/ <i>and</i> 2011	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8% tahun/ <i>in</i> 2012 dan/ <i>and</i> 2011	Future salary increment rate
Tingkat kematian	TMII	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian/ <i>10% of mortality rate</i>	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	5% usia 25 tahun menurun secara garis lurus sampai 1% usia 46 tahun dan 1% usia diatas 46 tahun/ <i>5% at age 25 and decreasing linearly to 1% at age 46 and 1% thereafter</i>	Resignation rate
Tingkat pensiun normal	56 tahun/ <i>56 years</i>	Normal retirement rate
Tingkat kenaikan biaya kesehatan - untuk kesehatan	7,2% sampai tahun 2014 menurun secara garis lurus menjadi 0% pada usia pensiun/ <i>7.2% until year 2014 decreasing linearly to 0% at retirement age</i>	Medical cost increment rate - for healthcare

Jumlah yang dibebankan atas imbalan pasca-kerja program imbalan pasti dan jangka panjang lain adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in profit or loss arising from the post-employment defined benefits plan and other long-term benefits, are as follows:

30 September/ <i>September 30, 2012</i>						
Imbalan pasca-kerja/ <i>Post-employment benefit</i>						
Imbalan kesehatan/ <i>Healthcare plan</i>	Program imbalan pasti/ <i>Defined benefit plan</i>	Kesehatan/ pensiun/ <i>Health pension</i>	Penghargaan masa bakti/ <i>Long service award</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
USD	USD	USD	USD	USD		
Biaya jasa kini	-	7,707,133	31,161	1,091,811	8,830,105	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	1,139,825	-	-	1,139,825	Past service cost
Beban bunga	287,501	10,171,687	3,020,250	1,097,619	14,577,055	Interest costs
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	4,387,043	(587,805)	(33,862)	3,765,376	Actuarial gain (losses)
Dampak pengurangan pegawai	-	(973,032)	-	(166,836)	(1,139,868)	Effect of curtailment
Hasil aset program diharapkan	-	-	(2,667,569)	-	(2,667,569)	Expected return on plan assets
Jumlah	287,501	22,432,656	(203,963)	1,988,731	24,504,925	Total

30 September/ September 30, 2011						
Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefit						
Imbalan kesehatan/ Healthcare plan	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health pension	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total		
USD	USD	USD	USD	USD		
Biaya jasa kini	-	5,987,967	113,215	982,105	7,083,288	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	1,145,813	-	-	1,145,813	Past service cost
Beban bunga	1,188,972	10,656,984	2,616,436	1,446,241	15,908,632	Interest costs
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	3,585,069	-	259,916	3,844,985	Actuarial gain (losses)
Dampak pengurangan pegawai	-	(130,852)	-	(21,250)	(152,102)	Effect of curtailment
Hasil aset program diharapkan	-	-	(4,278,302)	-	(4,278,302)	assets
Jumlah	1,188,972	21,244,981	(1,548,651)	2,667,012	23,552,313	Total

Liabilitas imbalan kerja pasca-kerja program imbalan pasti dan jangka panjang lain yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statement of financial position arising from the post-employment defined benefits plan and other long-term benefit are as follows:

30 September/ September 30, 2012						
Kewajiban imbalan kerja/ Employee benefit obligations						
Imbalan kesehatan/ Healthcare plan	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health pension	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total		
USD	USD	USD	USD	USD		
Nilai tunai kewajiban	3,927,668	213,362,224	50,238,951	23,967,891	291,496,734	Present value of obligation
Biaya jasa lalu yang masih akan diakui dimasa mendatang	-	(2,531,531)	-	-	(2,531,531)	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial belum diakui	-	(89,764,831)	(1,024,940)	82	(90,789,689)	Unrecognized actuarial gains (losses)
Nilai wajar aset program	-	-	(56,662,638)	-	(56,662,638)	Fair value of plan assets
Kewajiban imbalan kerja	3,927,668	121,065,862	(7,448,626)	23,967,973	141,512,877	Employee benefit obligations

31 Desember/ December 31, 2011						
Liabilitas imbalan pasca kerja/ Employee benefit obligations						
Imbalan kesehatan/ Healthcare plan	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health pension	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total		
USD	USD	USD	USD	USD		
Nilai tunai kewajiban	13,628,718	220,262,982	50,616,726	24,862,307	309,370,733	Present value of obligation
Biaya jasa lalu yang masih akan diakui dimasa mendatang	-	(3,980,923)	-	-	(3,980,923)	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial belum diakui	-	(98,536,599)	436,690	-	(98,099,910)	Unrecognized actuarial gains (losses)
Nilai wajar aset program	-	-	(58,606,533)	-	(58,606,533)	Fair value of plan assets
Kewajiban imbalan kerja	13,628,718	117,745,460	(7,553,117)	24,862,307	148,683,367	Employee benefit obligations

31 Desember/ December 31, 2010						
Liabilitas imbalan pasca kerja/ Employee benefit obligations						
Imbalan kesehatan/ Healthcare plan	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health pension	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total		
USD	USD	USD	USD	USD		
Nilai tunai kewajiban	29,029,160	178,586,578	50,162,771	23,929,406	281,707,914	Present value of obligation
Biaya jasa lalu yang masih akan diakui dimasa mendatang	-	(5,539,769)	-	-	(5,539,769)	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial belum diakui	-	(71,934,593)	206,464	-	(71,728,129)	Unrecognized actuarial gains (losses)
Nilai wajar aset program	-	-	(53,825,286)	-	(53,825,286)	Fair value of plan assets
Kewajiban imbalan kerja	29,029,160	101,112,216	(3,456,050)	23,929,406	150,614,731	Employee benefit obligations

Mutasi liabilitas imbalan kerja pasca-kerja program imbalan pasti dan jangka panjang lain adalah sebagai berikut:

Movements in the net liability of the post-employment defined benefits plan and other long-term benefit are as follows:

30 September/ September 30, 2012						
Liabilitas imbalan pasca kerja/ Employee benefit obligations						
Imbalan kesehatan/ Healthcare plan	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health pension	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total		
USD	USD	USD	USD	USD		
Saldo awal tahun	13,628,718	117,745,460	(7,553,118)	24,862,307	148,683,366	Balance at beginning of year
Beban tahun berjalan	287,501	22,431,341	(215,088)	2,001,132	24,504,886	Expense for the year
Penyesuaian data mutasi	-	(600,149)	-	(112,281)	(712,429)	Adjustment related to mutation
Selisih Kurs	(400,907)	(3,863,748)	420,365	(1,270,517)	(5,114,806)	
Pembayaran imbalan	(9,587,643)	(14,647,041)	(100,785)	(15,12,671)	(25,848,140)	Payments of benefits
Saldo akhir tahun	3,927,668	121,065,864	(7,448,626)	23,967,971	141,512,877	Balance at end of year

31 Desember/ December 31, 2011						
Liabilitas imbalan pasca kerja/ Employee benefit obligations						
Imbalan kesehatan/ Healthcare plan	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health pension	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total		
USD	USD	USD	USD	USD		
Saldo awal tahun	29,029,160	101,112,224	(3,456,059)	23,929,406	150,614,731	Balance at beginning of year
Beban tahun berjalan	3,339,992	28,373,540	(2,908,070)	4,111,058	32,916,520	Expense for the year
Penyesuaian data mutasi	-	139,965	-	43,969	183,934	Adjustment related to mutation
Pembayaran imbalan	(10,014,221)	(10,421,124)	(1,360,010)	(2,979,926)	(33,775,281)	Payments of benefits
Selisih kurs	273,787	(1,459,145)	171,021	(242,200)	(1,256,537)	Foreign exchange difference
Saldo akhir tahun	13,628,718	117,745,460	(7,553,118)	24,862,306	148,683,367	Balance at end of year

	31 Desember/ December 31, 2010					
	Liabilitas imbalan pasca kerja/ Employee benefit obligations					
	Imbalan kesehatan/ Healthcare plan	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health pension	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Saldo awal tahun	32,078,924	79,092,000	4,350,142	18,260,956	133,782,022	Balance at beginning of year
Beban tahun berjalan	3,518,974	25,106,275	(1588,068)	6,991,116	34,028,297	Expense for the year
Penyesuaian data mutasi	-	36,438	-	25,450	61,888	Adjustment related to mutation
Penyesuaian kewajiban ke GMF	(267,755)	-	267,755	-	-	Adjustment liabilities to GMF
Nilai wajar dari dana Yankesga	848,402	-	(848,402)	-	-	Fair value of Yankesga fund
Pembayaran imbalan	(8,643,768)	(6,965,021)	(5,741,066)	(2,243,048)	(23,592,903)	Payments of benefits
Selisih kurs	1494,383	3,842,532	103,580	894,932	6,335,427	Foreign exchange difference
Saldo akhir tahun	29,029,160	101,122,224	(3,456,059)	23,929,406	150,614,731	Balance at end of year

29. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

29. NON CONTROLLING INTEREST

	Kepentingan non pengendali atas aset bersih/ Non controlling interests in net assets			Kepentingan non pengendali atas laba (rugi) bersih/ Net income attributable to non controlling interests	
	30 September/ September 30, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011	2012	2011
			31 Desember/ December 31, 2010 USD	(Sembilan Nine-month) USD	(Sembilan Bulan/ Nine-month) USD
PT Abacus Distribution Systems Indonesia	229,266	228,327	230,548	(939)	449
PT Aero Wisata dan entitas anak/ and its subsidiaries	1,172,576	757,240	1,124,179	(415,335)	(249,091)
Jumlah/ Total	1,401,842	985,567	1,354,727	(416,275)	(248,642)

30. MODAL SAHAM

30. CAPITAL STOCK

	30 September 2012/ September 30, 2012			
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital	
		%	USD	
Saham seri A Dw i w arna: Pemerintah				Series A Dw i w arna share: Government of
Negara Republik Indonesia	1	0.00%	0.10	The Republic Indonesia
Saham biasa seri B : Pemerintah				Series B share: Government of
Republik Indonesia	15,653,127,999	69.14%	1,584,561,950	The Republic Indonesia
Credit Suisse AG Singapore				Credit Suisse AG Singapore
TC AR CL PT Trans Airw ays	2,466,965,725	10.90%	249,729,727	TC AR CL PT Trans Airw ays
PT Angkasa Pura II (Persero)	403,634,000	1.78%	40,859,671	PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Angkasa Pura I (Persero)	248,496,000	1.10%	25,155,128	PT Angkasa Pura I (Persero)

30 September 2012/ September 30, 2012			
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i> %	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital</i> USD
Saham biasa seri B :			
Dewan Komisaris:			
Wendy Aritenang Yazid	231,534	0.00%	23,438
Dewan Direksi:			
Emirsyah Satar	1,904,369	0.01%	192,778
Elisa Lumbantoruan	968,835	0.00%	98,075
Batara Silaban	285,207	0.00%	28,871
Heriyanto Agung Putra	181,829	0.00%	18,406
Novijanto Herupratopmo	123,816	0.00%	12,534
Faik Fahmi	116,094	0.00%	11,752
Handrito Hardjono	97,118	0.00%	9,831
Masyarakat (kepemilikan di bawah 2%)	<u>3,864,863,473</u>	<u>17.07%</u>	<u>391,234,731</u>
Jumlah	<u><u>22,640,996,000</u></u>	<u><u>100.00%</u></u>	<u><u>2,291,936,892</u></u>
			Series B share: Board of Commisioners Wendy Aritenang Yazid Board of Directors Emirsyah Satar Elisa Lumbantoruan Batara Silaban Heriyanto Agung Putra Novijanto Herupratopmo Faik Fahmi Handrito Hardjono Public (each holding below 2%) Total
31 Desember 2011/ December 31, 2011			
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i> %	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital</i> USD
Saham seri A Dwiwarna:			
Pemerintah Negara Republik Indonesia	1	0.00%	0.10
Saham biasa seri B :			
Pemerintah Republik Indonesia	15,653,127,999	69.14%	1,584,561,950
PT Danareksa Persero S/A 03	998,613,000	4.41%	101,089,103
PT Bahana Securities Portfolio III+II	993,579,225	4.39%	100,579,536
PT Mandiri Sekuritas	474,773,500	2.10%	48,061,088
PT Angkasa Pura II (Persero)	403,634,000	1.78%	40,859,671
PT Angkasa Pura I (Persero)	248,496,000	1.10%	25,155,128
Dewan Komisaris:			
Hadiyanto	538,300	0.00%	54,492
Sahala Lumban Gaol	1,185,574	0.01%	120,015
Adi Rahman Adiwoso	685,574	0.00%	69,400
Wendy Aritenang Yazid	231,534	0.00%	23,438
Dewan Direksi:			
Emirsyah Satar	1,904,369	0.01%	192,778
Elisa Lumbantoruan	968,835	0.00%	98,075
Hadinoto Soedigno	678,835	0.00%	68,718
Achirina	534,835	0.00%	54,141
Agus Priyanto	500,000	0.00%	50,615
Ari Sapari	375,131	0.00%	37,974
Masyarakat (kepemilikan di bawah 2%)	<u>3,861,169,288</u>	<u>17.06%</u>	<u>390,860,770</u>
Jumlah	<u><u>22,640,996,000</u></u>	<u><u>100.00%</u></u>	<u><u>2,291,936,892</u></u>
			Series A Dwiwarna share: Government of The Republic Indonesia Series B share: Government of The Republic Indonesia PT Danareksa Persero S/A 03 PT Bahana Securities Portfolio III+II PT Mandiri Sekuritas PT Angkasa Pura II (Persero) PT Angkasa Pura I (Persero) Board of Commisioners Hadiyanto Sahala Lumban Gaol Adi Rahman Adiwoso Wendy Aritenang Yazid Board of Directors Emirsyah Satar Elisa Lumbantoruan Hadinoto Soedigno Achirina Agus Priyanto Ari Sapari Public (each holding below 2%) Total

	1 Januari/January 1, 2011/ 31 Desember/December 31, 2010			
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital USD	
Saham seri A Dwiwarna: Pemerintah Negara Republik Indonesia	1	0,00%	0,11	Series A Dwiwarna share: Government of The Republic Indonesia
Saham biasa seri B : Pemerintah Republik Indonesia	15.653.127.999	85,81%	1.758.332.834	Series B share: Government of The Republic Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.935.738.000	10,61%	217.443.548	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Angkasa Pura II (Persero)	403.634.000	2,21%	45.340.645	PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Angkasa Pura I (Persero)	248.496.000	1,36%	27.913.825	PT Angkasa Pura I (Persero)
Jumlah	<u>18.240.996.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>2.049.030.852</u>	Total

Mutasi saham Perusahaan sebagai berikut :

Movement of Company's shares are as follows:

	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari/ January 1, 2011	
			31 Desember/ December 31, 2010	
Saldo awal	22,640,996,000	18,240,996,000	9,120,498	Beginning balance
Pemecahan saham dari Rp1.000.000 menjadi Rp 500 per lembar saham	-	-	18,231,875,502	Stock split from Rp1,000,000 to Rp 500 per share
Saham yang diterbitkan melalui penawaran saham perdana tanggal 11 Februari 2011	-	4,400,000,000	-	Number of shares issued through initial public offering on February 11, 2011
Jumlah	<u>22,640,996,000</u>	<u>22,640,996,000</u>	<u>18,240,996,000</u>	Total

Saham "Seri A" adalah saham khusus yang dimiliki oleh Pemerintah dan mempunyai hak suara khusus. Hak dan batasan yang berlaku pada saham "Seri B" juga berlaku bagi saham "Seri A", kecuali bahwa Pemerintah tidak dapat mengalihkan saham "Seri A", dan mempunyai hak veto sehubungan dengan (i) perubahan maksud dan tujuan Perusahaan; (ii) penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu; (iii) penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan; (iv) perubahan atas ketentuan-ketentuan yang mengatur hak-hak saham "Seri A" sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar; dan (v) pembubaran, kepailitan dan likuidasi Perusahaan. Saham "Seri A" juga memiliki hak untuk menunjuk satu orang Direktur dan satu orang Komisaris Perusahaan.

"Series A" share is a special share owned by the Government that has special voting rights. The rights and restrictions in effect on "Series B" share also applies to "Series A" share, except that the Government can not transfer the "Series A" share, and has a veto in connection with (i) changes in scope of the Company, (ii) capital increase without rights issue in advance, (iii) a merger, consolidation, acquisition and separation, (iv) changes of the provisions governing the rights of shares of "Series A" as stipulated in the Articles of Association, and (v) the dissolution, bankruptcy and liquidation of the Company. "Series A" share also has the right to appoint one director and one commissioner.

Tahun 2012

Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") di Jakarta. RUPSLB Menyetujui Kuasi-Reorganisasi Perusahaan sesuai dengan ketentuan PSAK 51(Revisi 2003) dan Peraturan Bapepam No. IX.L1 tentang tata cara

Year 2012

On June 28, 2012, the Company held an Extraordinary Shareholder Meeting ("RUPSLB") in Jakarta. RUPSLB agreed the Quasi-Reorganization accordingly with the PSAK 51 (Revised 2003) and The Bapepam rules No. IX.L1 related the Quasi-Reorganization procedure, supplementary the

pelaksanaan Kuasi-Reorganisasi, lampiran keputusan ketua Bapepam Nomor Kep-16/PM/2004 tanggal 13 April 2004 dengan dasar laporan keuangan per 1 Januari 2012 yang disajikan dalam mata uang US Dolar sebagai mata uang penyajian. Untuk keperluan penetapan nilai nominal saham, Perusahaan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia per 31 Desember 2011 sebesar Rp 9.068,00 per US Dolar.

Sehubungan dengan pelaksanaan Kuasi-Reorganisasi, maka RUPSLB menyetujui pengurangan permodalan Perusahaan dengan cara menurunkan nilai nominal saham Perusahaan dari semula sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 459 yang akan dilaksanakan setelah Peraturan Pemerintah terkait pengurangan modal Perusahaan tersebut diterbitkan. Sehingga setelah efektif struktur permodalan Perusahaan akan menjadi:

1. Modal dasar dari semula Rp 15.000.000.000.000 menjadi sebesar Rp 13.770.000.000.000.
2. Modal ditempatkan disetor dari semula Rp 11.320.498.000.000 menjadi Rp 10.392.217.164.000.

Tahun 2011

Sehubungan dengan Perubahan Struktur Kepemilikan Saham Negara Melalui Penerbitan dan Penjualan Saham Baru Pada PT Garuda Indonesia (Persero), Perusahaan telah memperoleh persetujuan dari Pemerintah sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 tahun 2011 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 11 Januari 2011.

Pada tanggal 1 Februari 2011, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat No. S-325 /BL/2011 untuk penawaran umum perdana atas 6.335.738.000 lembar saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham kepada masyarakat dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Februari 2011.

Bersamaan dengan efektifnya IPO Perusahaan, Program MESA telah efektif dengan jumlah lembar saham biasa Seri B sebanyak 220.000.000 lembar (nilai nominal Rp 500 per lembar saham) dengan harga beli Rp 675 per lembar saham (setelah diskon 10% dari harga penawaran perdana sebesar Rp 750 per lembar saham).

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Penerbangan Garuda Indonesia Tbk Atau Disingkat PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk No. 22 tanggal 27 September 2011,

Bapepam chairman No Kep-16/PM/2004 dated April 13, 2004 with financial statement as of January 1, 2012 where remeasured in U.S. Dollar as a basis. For the par value measurement, the Company using Bank Indonesia middle rate at December 31, 2011 amounted Rp 9,068.00 per U.S. Dollar.

In connection with Quasi-Reorganization, the RUPSLB approved the capital reduction by lowering the nominal value of shares from the original amount of Rp 500 to Rp 459 to be carried out after the government regulation related with capital structure issued. After the effective date the capital structure of the Company will be:

1. Authorized capital from Rp 15,000,000,000,000 to Rp 13,770,000,000,000.
2. Issued paid-up capital from Rp 11,320,498,000,000 to Rp 10,392,217,164,000.

Year 2011

In relation to the Amendment of the Stock Ownership Structure of The State Through Initial Public Offering of Shares of PT Garuda Indonesia (Persero), the Company obtained the approval from the Government to list its shares as stipulated by Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 4 year 2011 and published in State Gazette No. 5 dated January 11, 2011.

On February 1, 2011, the Company received the Notice of Effectivity from the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (BAPEPAM-LK) in its Letter No. S-325 /BL/2011 for its initial public offering of 6,335,738,000 shares at Rp 500 per share. On February 11, 2011, all of these shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Along with the effectiveness of the Company's IPO, the Management and Employee Stock Allocation Allowance (MESA) program became effective with total number of Series B shares totaling 220,000,000 shares (with nominal value Rp 500 per share) for a purchase price of Rp 675 per share (after share price discount of 10% from the IPO of Rp 750 per share).

According to Deed of Statement of the Resolutions of Meeting for Amendment of the Article of Association of the Company No. 22 dated September 27, 2011, of Andalia Farida, S.H., notary in Jakarta, the capital structure and share-ownership structure of the

dari Andalia Farida, S.H., notaris di Jakarta, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan setelah selesainya Penawaran Umum Perdana Saham adalah sebagai berikut:

- Modal Dasar terdiri dari 30.000.000.000 (tiga puluh miliar) saham atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 15.000.000.000.000 (lima belas triliun rupiah).
- Modal ditempatkan dan Disetor terdiri dari 22.640.996.000 (dua puluh dua miliar enam ratus empat puluh juta sembilan ratus sembilan puluh enam ribu) saham atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 11.320.498.000.000 (sebelas triliun tiga ratus dua puluh miliar empat ratus sembilan puluh delapan juta rupiah).

Susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

- a. Negara Republik Indonesia sebanyak 1 (satu) Saham Seri A Dwiwarna dan 15.653.127.999 (lima belas miliar enam ratus lima puluh tiga juta seratus dua puluh tujuh ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan) Saham Seri B atau dengan jumlah nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 7.826.564.000.000 (tujuh triliun delapan ratus dua puluh enam miliar lima ratus enam puluh empat juta rupiah).
- b. Masyarakat sebanyak 6.987.868.000 (enam miliar sembilan ratus delapan puluh tujuh juta delapan ratus enam puluh delapan ribu) Saham Seri B atau dengan jumlah nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 3.493.934.000.000 (tiga triliun empat ratus sembilan puluh tiga miliar sembilan ratus tiga puluh empat juta rupiah).

Perubahan anggaran dasar tersebut telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sebagaimana dinyatakan dalam Surat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.10-33910 tertanggal 21 Oktober 2011, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-00853337.AH.01.09 Tahun 2011 pada tanggal 21 Oktober 2011.

Tahun 2010

Berdasarkan Risalah RUPSLB Perusahaan, tanggal 15 Nopember 2010, yang dinyatakan dalam akta No. 24 tanggal 16 Nopember 2010, dari Fathiah Helmi, S.H., notaris, Pemegang Saham memutuskan antara lain:

1. Menyetujui perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan, untuk disesuaikan dengan Peraturan Bapepam – LK No. I.X.J.I antara lain sebagai berikut:

Company after the Initial Public Offering are as follows:

- The authorized capital of the Company consists of 30,000,000,000 (thirty billion) shares having an aggregate nominal value of Rp 15,000,000,000,000 (fifteen trillion Rupiah).
- The Issued and Paid-in Capital consists of 22,640,996,000 (twenty-two billion six hundred forty million nine hundred ninety-six thousand) shares having an aggregate nominal value of Rp 11,320,498,000,000 (eleven trillion three hundred twenty billion four hundred and ninety-eight million rupiah).

The composition of the Shareholders of the Company shall be as follows:

- a. The Republic of Indonesia as the owner of 1 (one) Dwiwarna Series A share and 15,653,127,999 (fifteen billion six hundred fifty-three million one hundred twenty-seven thousand nine hundred and ninety-nine) Series B shares, having an aggregate nominal value of Rp 7,826,564,000,000 (seven trillion eight hundred twenty-five billion five hundred sixty-four million rupiah).
- b. Public as the owners of 6,987,868,000 (six billion nine hundred eighty-seven million eight hundred sixty-eight thousand) Series B shares, having an aggregate nominal value of Rp 3,493,934,000,000 (three trillion four hundred ninety-three billion nine hundred and thirty-four million rupiah).

The amendment has been notified to the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, as stated in the letter of the Minister of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.10-33910 dated October 21, 2011 and registered in the Company Register No. AHU-00853337.AH.01.09 Year 2011 dated October 21, 2011.

Year 2010

Based on Minutes of the Company's RUPSLB dated November 15, 2010, as stated in deed No. 24 dated November 16, 2010, of Notary Fathiah Helmi, S.H., the shareholders decided to approve among others:

1. The changes of the Articles of Association, in order to comply with the BAPEPAM-LK Regulatory number I.X.J.I are as follows:

- a. Perubahan status dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka;
- b. Perubahan nilai nominal saham Perseroan dari semula Rp 1.000.000 menjadi Rp 500; dan
- c. Penerbitan Saham Seri A Dwiwarna sebanyak 1 (satu) lembar dan Saham Seri B.

Persetujuan tersebut berlaku efektif setelah terbitnya Peraturan Pemerintah tentang perubahan struktur kepemilikan saham melalui penerbitan dan penjualan saham baru pada Perusahaan.

2. Menyetujui pengeluaran saham baru dalam simpanan Perusahaan sebanyak – banyaknya 30% dari total saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh setelah pengeluaran saham baru yang akan ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering*) Perseroan yang di dalamnya sudah termasuk MESA dan Opsi Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan (MESOP).

Persetujuan tersebut berlaku efektif setelah terbitnya Peraturan Pemerintah tentang perubahan struktur kepemilikan saham melalui penerbitan dan penjualan saham baru Perusahaan.

3. Menyetujui program kepemilikan saham Perusahaan oleh Manajemen dan Karyawan melalui penjatahan saham untuk Manajemen dan Karyawan MESA sebanyak-banyaknya 5% dari jumlah penerbitan saham baru dan MESOP.

Akta Perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-54724.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 22 Nopember 2010 dan AHU.2-AH.01.01-9676 tanggal 20 Desember 2010.

- a. Change of the status from Non Listed Company to Listed Company;
- b. Change of nominal value of shares from Rp 1,000,000 to Rp 500; and
- c. Issue 1 share of Series A Dwiwarna and Series B.

Those changes will be effective after the publication of government regulation on ownership structure changes through the issuance and sale of new shares of the Company.

2. The issuance of Company's new shares which should not exceed 30% of the total number of shares placed and fully paid-up after the issuance of new shares which will be offered to public by Initial Public Offering that includes MESA and Management and Employee Shares Ownership Option (MESOP).

The approval will be effective after the publication of government regulation on ownership structure changes through the issuance and sale of new shares of the Company.

3. The Company's share ownership program for management and employee through share allocation for management and employee MESA of maximum of 5% from the newly issued shares and MESOP.

The changes in the Company's Article of Association have been approved by the Minister of Justice and Human Rights through Decision Letter No. AHU-54724.AH.01.02 Tahun 2010 dated November 22, 2010 and AHU.2-AH.01.01-9676 dated December 20, 2010.

31. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	30 September/ September 30,	31 Desember/ December 31,	1 Januari/ January 1, 2011	
	2012	2011	31 Desember/ December 31, 2010	
	USD	USD	USD	
Cadangan modal	106	106	106	Capital reserve
PMP atas 2 pesawat at Boeing 747-400 dan 7 pesawat at Boeing 737-400 sesuai PP No. 70 tahun 2000	10	10	10	GEP on 2 boeing 747-400 aircrafts and 7 boeing 737-400 aircrafts based on Government Regulation No. 70/2000
PMP atas <i>jet engine test cell</i> berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-124/MK.016/1998	4,088,185	4,088,185	4,088,185	GEP on jet engine test cell based on the Decision Letter of Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. S-124/MK.016/1998
Pengeluaran saham melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat (Catatan 30)	121,453,020	121,453,020	-	Issuance of shares through public offering (Note 30)
Biaya Emisi Efek (Catatan 30)	(12,474,286)	(12,474,286)	-	Share issuance cost (Note 30)
Jumlah	<u>113,067,035</u>	<u>113,067,035</u>	<u>4,088,301</u>	Total

Peningkatan Penyertaan Modal Pemerintah (PMP) sebesar Rp 8.401.219.715 atau setara dengan USD 4.088.185 dicatat sebagai tambahan modal disetor karena Perusahaan belum melakukan peningkatan modal disetor.

The Government Equity Participation (GEP) of Rp 8,401,219,715 or equivalent with USD 4,088,185 was presented as additional paid-in capital since the Company has not yet increased its paid-up capital.

32. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

	30 September/ September 30,	31 Desember/ December 31,	1 Januari/ January 1, 2011	
	2012	2011	31 Desember/ December 31, 2010	
	USD	USD	USD	
Surplus revaluasi				Revaluation surplus
Saldo awal periode	83,793,914	74,151,589	59,448,952	Balance at beginning of period
Peningkatan	-	10,984,139	20,217,043	Additions
Penurunan	-	-	(123,409)	Deductions
Dipindahkan ke defisit	-	-	(1,841,530)	Transferred to deficit
Dampak pajak tangguhan	-	(1,335,199)	(3,547,509)	Deferred tax effect
Kepentingan non pengendali	-	(6,615)	(1,958)	Non controlling interest
Sub jumlah	83,793,914	83,793,914	74,151,589	Sub total
Selisih kurs penjabaran operasi luar negeri	(190,551,727)	(183,804,332)	(184,470,138)	Exchange differences translating foreign operation
Jumlah	<u>(106,757,813)</u>	<u>(100,010,418)</u>	<u>(110,318,549)</u>	Total

33. OPSI SAHAM

Pada tahun 2011, Perusahaan memberikan opsi saham kepada komisaris, direksi dan karyawan dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Biaya kompensasi saham pada tanggal penerbitan dihitung berdasarkan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui dalam beban kompensasi. Berdasarkan program hak yang diakui pada tahun berjalan (*cliff-vesting scheme*) dengan metode garis lurus selama masa tunggu. Akumulasi biaya kompensasi saham diakui sebagai Opsi saham dalam bagian ekuitas pada tahun 2011 sebesar

33. STOCK OPTION

In 2011, the Company granted stock options to qualifying commissioners, directors and employees. Stock compensation expense is calculated based on the fair value of stock options granted and recognized as compensation expense. Based on the program, compensation expenses are recognized (*cliff-vesting*) using straight-line method during the vesting period. The accumulated costs are recognized as stock options in equity in 2011 which amounted to Rp 19,740,236,981, consisting of 87,847,064 shares for phase 1 and 65,885,298

Rp 19.740.236.981, yang terdiri dari 87.847.064 saham untuk opsi tahap 1 dan 65.885.298 saham untuk opsi tahap 2.

Nilai wajar dari opsi saham tersebut dinilai oleh appraisal independen Towers Watson Purbajaga dalam laporannya tertanggal 19 Mei 2011 untuk tahap 1 dan 29 Pebruari 2012 untuk tahap 2 dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black-Scholes*.

Pelaksanaan program MESOP dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Hak opsi pembelian saham diberikan kepada seluruh peserta yang memenuhi persyaratan yang ditentukan.
- b) Hak opsi pembelian saham yang dibagikan dalam program MESOP dapat digunakan oleh Peserta untuk membeli saham baru Perusahaan dengan harga yang akan ditetapkan dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku.
- c) Hak Opsi pembelian saham akan diterbitkan oleh Perusahaan dalam tiga tahapan selama periode dua tahun setelah tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia.
- d) Hak Opsi, tahap pertama diberikan bersamaan dengan tanggal pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia. Tahap kedua diberikan selambat-lambatnya pada Bulan Desember 2011. Tahap ketiga diberikan selambat-lambatnya pada bulan Desember 2012.
- e) Hak Opsi yang diterbitkan dalam setiap tahap akan dikenakan masa tunggu selama 1 tahun atau 12 bulan sejak tanggal penerbitannya yaitu periode transaksi yang diperkenankan untuk mengkonversi hak opsi menjadi saham.
- f) Harga pelaksanaan hak opsi akan ditetapkan berdasarkan peraturan yang berlaku, peserta yang akan menggunakan hak opsi untuk membeli saham, wajib membayar secara penuh harga pelaksanaan dan biaya-biaya lainnya yang timbul dalam rangka pelaksanaan hak opsi tersebut.

34. DANA PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN (PKBL)

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan yang dituangkan dalam Akta No. 32 tanggal 27 April 2012 dari Andalia Farida, S.H., M.h., notaris di Jakarta, telah diputuskan oleh pemegang saham untuk membagikan Dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebesar Rp 20.138.245.529 (setara USD 2.180.349) yang berasal dari laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk per 31 Desember 2011 sebesar Rp 805.529.821.141.

shares for phase 2.

The fair values of stock options are valued by Towers Watson an independent appraisal, in its report dated May 19, 2011 for phase 1 and February 29, 2012 for phase 2 which used Black-Scholes model to measure the option price.

The implementation of MESOP program is carried out though the following:

- a) Share purchase option rights granted to all participants who meet the specified requirements.
- b) Share purchase option rights that were distributed in MESOP program can be used by participants to purchase the Company's new shares at a price to be determined with due regard to rules and regulations.
- c) Right to purchase stock options will be issued by the Company in three stages over a period of two years after the date of listing on the Indonesia Stock Exchange.
- d) Stock option on first stage is given on the date of listing of shares on the Indonesia Stock Exchange. The second stage is given not later than December 2011. The third stage is given not later than December 2012.
- e) Stock option issued in each stage will be subject to the vesting period of one year or 12 months from the date of issuance within the transaction period allowed to convert into stock option rights.
- f) Right to exercise the option will be determined based on state laws, participants will use the option to purchase stock, must pay the full price of implementation and cost incurred in implementation of the option rights.

34. PARTNERSHIP AND ENVIRONMENTAL DEVELOPMENT PROGRAM

Based on the Annual General Meeting of shareholders as stated in deed No.32 dated April 27, 2012, of Notary Andalia Farida, S.H., M.h., the shareholders has agreed to distribute funds for Partnership and Environmental Development Program of Rp 20,138,245,529 (equivalent to USD 2,180,349) derived from the net income attributable to owners of the parent company per December 31, 2011 amounting to Rp 805,529,821,141.

35. PENDAPATAN USAHA

	2012 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) USD	2011 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) USD
Penerbangan berjadwal		
Penumpang	1,982,903,297	1,751,163,883
Kargo	135,814,980	121,017,269
Kelebihan bagasi	5,990,624	5,370,614
Surat dan dokumen	4,981,708	3,208,623
Sub jumlah	<u>2,129,690,609</u>	<u>1,880,760,389</u>
Penerbangan tidak berjadwal		
Charter	15,762,754	10,837,312
Haji	44,785,627	-
Sub jumlah	<u>60,548,381</u>	<u>10,837,312</u>
Lain-lain		
Pelayanan penerbangan	36,639,473	42,516,252
Biro perjalanan	46,129,922	42,417,585
Pemeliharaan dan perbaikan pesawat	40,465,300	32,735,215
Jasa boga	35,149,890	30,291,187
Fasilitas	15,961,773	13,932,051
Hotel	12,813,628	13,077,270
Transportasi	4,453,232	4,947,106
Teknologi informasi	2,436,439	2,319,422
Kesehatan	1,383,887	2,455,719
Pelatihan	798,914	1,017,515
Lain-lain	93,580	8,178,938
Sub jumlah	<u>196,326,038</u>	<u>193,888,261</u>
Jumlah	<u><u>2,386,565,028</u></u>	<u><u>2,085,485,963</u></u>

35. OPERATING REVENUE

Scheduled airline services
Passenger
Cargo
Excess baggage
Mail and document
Sub total
Non-scheduled airline services
Charter
Haji
Sub total
Others
Airline related
Travel agent
Aircraft maintenance and overhaul
Catering
Facilities
Hotel
Transportation
Information technology
Healthcare service
Training service
Others
Sub total
Total

36. BEBAN OPERASIONAL PENERBANGAN

	2012 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) USD	2011 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) USD
Bahan bakar	885,948,731	780,297,324
Sewa dan charter pesawat	279,015,624	227,333,884
Gaji dan tunjangan	96,767,287	86,521,717
Beban penyusutan	37,825,260	32,933,557
Asuransi	19,276,739	20,232,889
Beban imbalan pasca kerja	7,931,244	8,749,778
Lain-lain	1,233,266	993,995
Jumlah	<u><u>1,327,998,151</u></u>	<u><u>1,157,063,143</u></u>

36. FLIGHT OPERATIONS EXPENSES

Fuel
Aircraft rental and charter
Salaries and allowances
Depreciation expenses
Insurances
Employee benefit expenses
Others
Total

37. BEBAN TIKET, PENJUALAN DAN PROMOSI

37. TICKETING, SALES AND PROMOTION EXPENSES

	2012 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) USD	2011 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) USD	
Komisi	76,646,614	89,765,749	Commissions
Reservasi	55,976,836	54,754,820	Reservations
Promosi	30,799,564	22,368,421	Promotions
Gaji dan tunjangan	28,912,723	20,938,497	Salaries and allowances
Sewa	6,028,090	5,030,426	Rental
Beban imbalan pasca kerja	1,493,122	1,266,892	Employee benefit expenses
Lain-lain	4,201,914	3,539,647	Others
Jumlah	<u>204,058,865</u>	<u>197,664,452</u>	Total

38. BEBAN PELAYANAN PENUMPANG

38. PASSENGER SERVICE EXPENSES

	2012 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) USD	2011 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) USD	
Pelayanan penumpang	128,009,434	110,813,395	Passenger services
Gaji dan tunjangan	72,202,329	64,286,060	Salaries and allowances
Beban imbalan pasca kerja	2,808,863	3,435,480	Employee benefit expenses
Pemakaian persediaan umum	1,419,260	1,092,119	General inventories consumption
Lain-lain	1,630,490	2,764,109	Others
Jumlah	<u>206,070,376</u>	<u>182,391,163</u>	Total

39. BEBAN BANDARA

39. USER CHARGE AND STATION EXPENSES

	2012 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) USD	2011 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) USD	
Pelayanan pesawat dan penerbangan	140,983,119	129,664,386	Aircraft and flight services
Gaji dan tunjangan	19,927,032	15,714,207	Salaries and allowances
Sewa	6,911,992	6,131,923	Rental
Beban imbalan pasca kerja	946,715	1,195,675	Employee benefit expenses
Beban penyusutan	790,316	349,924	Depreciation expenses
Lain-lain	527,822	939,265	Others
Jumlah	<u>170,086,996</u>	<u>153,995,380</u>	Total

40. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

	2012 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) USD	2011 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) USD	
Gaji dan tunjangan	67,913,801	64,553,350	Salaries and allowances
Sewa	12,710,236	14,070,944	Rental
Beban penyusutan	10,958,384	10,395,625	Depreciation expenses
Utilitas	10,455,603	10,212,191	Utilities
Pajak	10,372,244	9,429,908	Taxes
Pemeliharaan dan perbaikan	8,531,642	8,558,990	Maintenance and repairs
Jasa profesional dan pelatihan	7,814,256	5,115,393	Professional services and training
Beban imbalan pasca kerja	6,624,091	4,372,224	Employee benefit expenses
Asuransi	3,373,934	875,871	Insurances
Kesehatan	3,144,735	5,259,435	Healthcare services
Perlengkapan kantor	2,640,636	3,151,890	Office supplies
Iuran keanggotaan	1,088,797	892,289	Membership dues and subscriptio
Lain-lain	7,927,476	6,354,559	Others
Jumlah	<u>153,555,835</u>	<u>143,242,668</u>	Total

40. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

41. BEBAN PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN

	2012 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) USD	2011 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) USD	
Pemeliharaan dan perbaikan	61,363,622	51,472,963	Maintenance and overhaul
Beban penyusutan	40,979,639	56,759,811	Depreciation expenses
Suku cadang	44,597,062	28,445,804	Spareparts
Gaji dan tunjangan	39,094,815	37,778,901	Salaries and allowances
Beban imbalan pasca kerja	4,352,556	4,747,207	Employee benefit expenses
Sewa	3,113,898	835,173	Rental
Bahan bakar	1,903,864	419,459	Fuel
Lain-lain	6,190,641	5,747,185	Others
Jumlah	<u>201,596,097</u>	<u>186,206,503</u>	Total

41. MAINTENANCE AND OVERHAUL EXPENSES

42. BEBAN KEUANGAN

	2012 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) USD	2011 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) USD	
Sewa pembiayaan	8,452,154	7,721,040	Leases
Pinjaman jangka panjang	1,774,733	6,543,335	Long-term loans
Utang bank	314,931	373,805	Bank loans
Lain-lain	1,060,400	3,869,414	Others
Jumlah	<u>11,602,218</u>	<u>18,507,594</u>	Total

42. FINANCE COST

43. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN – BERSIH

43. OTHER INCOME (CHARGES) - NET

	2012 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) USD	2011 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) USD	
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 14)	2,156,930	2,624,657	Gain on sale of property and equipment (Notes 14)
Penurunan nilai aset	-	4,031,375	Impairment of assets
Lain-lain - bersih	1,048,237	(2,911,414)	Others - net
Jumlah	<u>3,205,167</u>	<u>3,744,618</u>	Total

44. LABA PER SAHAM

44. EARNINGS PER SHARE

Laba bersih yang diatribusikan kepada entitas induk

Net Income atributable to owner

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan bersifat dilusian:

Below is the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

	30 September/ September 30, 2012 USD	30 September/ September 30, 2011 USD	
Total laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	<u>56,060,828</u>	<u>36,996,158</u>	Net income atributable to owner of the parent

Jumlah Lembar Saham

Number of Shares

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

The weighted average number of shares outstanding for the computation of basic earnings per share is as follows:

	30 September/ September 30, 2012	30 September/ September 30, 2011	
Saldo awal	22,640,996,000	9,120,498	Beginning balance
Pemecahan saham dari Rp1.000.000 menjadi Rp 500 per lembar saham	-	18,231,875,502	Stock split from Rp1,000,000 to Rp 500 per share
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan melalui penawaran saham perdana tanggal 11 Pebruari 2011 (Catatan 30)	-	4,400,000,000	Weighted average number of shares issued through initial public offering on February 11, 2011 (Note 30)
Jumlah rata-rata tertimbang saham, untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	<u>22,640,996,000</u>	<u>22,640,996,000</u>	Weighted average number of shares for the calculation of basic earnings per share

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena potensi saham biasa (seperti opsi) bersifat anti-dilusian.

The Company did not compute diluted earnings per share because the potential ordinary shares (i.e. options) are anti-dilutive.

45. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

i) Sifat hubungan berelasi

Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan adalah pemegang saham utama Perusahaan.

Seluruh entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia serta entitas dimana Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia memiliki pengaruh signifikan.

Komisaris dan direksi merupakan manajemen kunci.

ii) Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi.

a. Rincian akun signifikan dengan pihak-pihak berelasi (pemerintah, entitas pemerintah atau dinyatakan lain) adalah sebagai berikut:

45. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

ii) Nature of relationship

The Government of the Republic of Indonesia represented by Ministry of Finance is the majority stockholder of the Company.

All entities that are owned and controlled by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and also entities where the Ministry of Finance Republic of Indonesia have significant influence.

Commissioners and directors are key management personnel.

iii) Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties.

a. Details of significant accounts with related parties (government - owned entities unless otherwise indicated) are as follows:

	Jumlah/ Total			% terhadap Aset/ Liabilitas % to Assets/ Liabilities		
	30 September/ September 30, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010 USD	30 September/ September 30, 2012 %	31 Desember/ December 31, 2011 %	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010 %
Kas dan setara kas (Catatan 5)/ Cash and Cash Equivalent (Note 5)						
Bank Negara Indonesia	50,292,072	47,190,306	40,810,014			
Bank Rakyat Indonesia	14,947,533	135,080,653	4,683,001			
Bank Mandiri	14,594,879	77,944,852	17,659,020			
	<u>79,834,484</u>	<u>260,215,811</u>	<u>63,152,035</u>	3.62%	12.54%	3.96%
Piutang usaha (Catatan 6)/ Trade Accounts Receivable (Note 6)						
PT Jiw asraya	4,541,732	4,802,176	4,850,477			
PT POS Indonesia	1,056,496	595,477	478,548			
PT Garuda Angkasa	849,894	767,763	1,767,380			
PT Abacus International Ltd	452,498	386,565	321,403			
Bank Negara Indonesia	324,926	342,375	73,715			
Kementrian Agama/Ministry of Religious Affairs	-	32,734,421	23,915,279			
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	-	1,531,509	157,332			
	<u>7,225,547</u>	<u>41,160,286</u>	<u>31,564,134</u>	0.33%	1.98%	1.98%
Aset lain-lain (Catatan 18)/ Other assets (Note 18)						
PT Merpati Nusantara	<u>16,894,193</u>	<u>16,967,212</u>	<u>17,856,122</u>	0.77%	0.82%	1.12%
Utang bank (Catatan 19)/ Bank Loans (Note 19)						
Bank Negara Indonesia	<u>439,312</u>	<u>639,391</u>	<u>35,188,995</u>	0.04%	0.06%	3.14%

	Jumlah/ Total			% terhadap Aset/ Liabilitas % to Assets/ Liabilities		
	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010	30 September/ September 30, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010
	USD	USD	USD	%	%	%
Utang usaha (Catatan 20)/ Trade Accounts Payable (Note 20)						
PT Pertamina (Persero)	72,547,288	45,362,233	43,876,143			
PT Gapura Angkasa	4,610,280	3,898,096	3,763,654			
PT Angkasa Pura II (Persero)	2,318,187	2,057,380	2,826,099			
PT Angkasa Pura I (Persero)	1,015,946	669,865	1,406,293			
PT Abacus International Pte. Ltd.	-	-	426,842			
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	813,090	137,129	-			
	<u>81,304,791</u>	<u>52,124,703</u>	<u>52,299,031</u>	6.86%	4.52%	4.66%
Pinjaman Jangka Panjang (Catatan 24)/ Long term liabilities (Note 24)						
Indonesia Eximbank	100,000,000	40,000,000	150,000,000			
PT Pertamina (Persero)	57,516,654	57,516,654	71,895,817			
PT Angkasa Pura II (Persero)	18,210,069	18,210,069	19,788,977			
Bank Negara Indonesia	12,482,539	6,244,064	2,443,079			
PT Angkasa Pura I (Persero)	8,335,052	8,813,021	9,659,176			
	<u>196,544,314</u>	<u>130,783,808</u>	<u>253,787,049</u>	16.57%	11.35%	22.63%

- b. 35% dan 33% dari jumlah beban usaha masing-masing pada periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 dan 2011, merupakan beban usaha dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, utang atas beban tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 5,47%, 4,52% dan 4,46% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010.

Rincian beban usaha dari pihak berelasi sebagai berikut:

	2012	2011	
	(Sembilan bulan)/ (Nine-month)	(Sembilan bulan)/ (Nine-month)	
	USD	USD	
PT Pertamina (Persero)	590,939,458	526,630,364	PT Pertamina (Persero)
PT Gapura Angkasa	37,334,138	34,477,000	PT Gapura Angkasa
PT Angkasa Pura I (Persero)	20,075,717	18,713,254	PT Angkasa Pura I (Persero)
PT Angkasa Pura II (Persero)	19,233,398	17,690,469	PT Angkasa Pura II (Persero)
Jumlah	<u>667,582,711</u>	<u>597,511,087</u>	Total

- c. Transaksi perusahaan dengan PT Pertamina (Persero) berupa transaksi pembelian bahan bakar pesawat khususnya rute domestik dan beberapa rute internasional sedangkan PT Gapura Angkasa, PT Angkasa Pura I (Persero) dan PT Angkasa Pura II (Persero) berkaitan dengan jasa kebandaraan.

- b. Operating expenses from related parties constituted 35% in the nine-month periods September 30, 2012 and 33% in June 30, 2011 of the total operating expenses. At reporting date, the liabilities for these expenses were presented as trade accounts payable which constituted 5.47%, 4.52% and 4.46%, respectively, of the total liabilities as of September 30, 2012, December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010.

The details of operating expenses from related parties are as follows:

- c. The transactions with PT Pertamina (Persero) were related to aircraft fuel purchase mainly for domestic route and certain international route while the transactions, with PT Gapura Angkasa, PT Angkasa Pura I (Persero) and PT Angkasa Pura II (Persero) are related to airport operation and ground handling.

d. Jumlah kompensasi kepada komisaris dan direksi Perusahaan pada 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, adalah sebagai berikut:

d. Total remuneration of the Company's commissioners and directors at September 30, 2012 and December 31, 2011 are as follows:

	30 September/ <u>September 30, 2012</u> USD	31 Desember/ <u>December 31, 2011</u> USD	
<u>Komisaris</u>			<u>Commissioners</u>
Imbalan kerja jangka pendek	735,510	563,581	Short term benefits
Imbalan kerja pasca kerja	187,199	112,337	Post employee benefit
Pesangon pemutusan kontrak kerja	-	292,690	Termination benefits
Pembayaran berbasis saham	-	11,020	Share based payments
	<u>922,709</u>	<u>979,628</u>	
<u>Direksi</u>			<u>Directors</u>
Imbalan kerja jangka pendek	2,469,207	1,762,081	Short term benefits
Imbalan kerja pasca kerja	606,276	399,228	Post employee benefit
Pesangon pemutusan kontrak kerja	-	1,064,985	Termination benefits
Pembayaran berbasis saham	-	40,953	Share based payments
	<u>3,075,483</u>	<u>3,267,247</u>	

46. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

46. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

A. Manajemen permodalan

A. Capital management

Perusahaan dan entitas anak berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal dalam mencapai tujuan usaha mereka, termasuk mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat kredit yang kuat, guna memaksimalkan nilai pemegang saham dan kelangsungan usaha Perusahaan.

The Company and its subsidiaries strive to achieve an optimum capital structure in achieving their business goals, including maintaining a sound capital ratio and a strong credit rating, in order to maximize shareholder value and ensure the Company's business continuity.

Struktur modal Perusahaan dan entitas anak terdiri dari pinjaman seperti diungkapkan dalam Catatan 19, 24 dan 25 atas laporan keuangan konsolidasian, modal tersedia bagi para pemegang saham, terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, laba ditahan dan kepentingan non pengendali.

The capital structure of the Company and its subsidiaries consists of debt as disclosed in Notes 19, 24 and 25 to consolidated financial statements, cash and cash equivalents, and total equity comprising issued capital, additional paid-in capital, retained earnings and non-controlling interest.

Gearing ratio pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of September 30, 2012, December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 are as follows:

	30 September/ September 30, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Pinjaman				Debt
Utang bank	439,312	639,391	35,226,303	Bank loan
Pinjaman jangka panjang	297,973,063	266,213,169	211,384,328	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	150,272,709	192,161,467	254,244,195	Lease liabilities
Jumlah pinjaman	448,685,084	459,014,027	500,854,826	Total debt
Kas dan setara kas	209,243,940	417,252,577	130,951,315	Cash and cash equivalents
Pinjaman bersih	239,441,144	41,761,450	369,903,511	Net debt
Modal	981,208,740	922,797,776	468,308,430	Capital
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	24%	5%	79%	Net debt to equity ratio

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan entitas anak secara berkala melakukan review performa keuangan Perusahaan dan entitas anak. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Komisaris dan Direksi mempertimbangkan eksposur risiko keuangan.

The Boards of Commissioners and Directors periodically review the Company and its subsidiaries' financial performance. As part of this review, the Board of Commissioners and Directors consider the Company and its subsidiaries' financial risk exposure.

B. Kategori instrumen keuangan

B. Categories of financial instruments

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Classification of the Company and its subsidiaries' financial assets and liabilities are as follows:

	30 September/ September 30, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
<u>Aset keuangan</u>				<u>Financial assets</u>
Aset keuangan tersedia untuk dijual	8,075,973	8,188,486	31,798,114	Financial assets, available-for-sales
Pinjaman yang diberikan dan piutang				Loan and receivable
Kas dan setara kas	209,243,940	417,252,577	130,951,315	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	164,546,181	175,419,781	139,419,642	Trade receivable
Piutang lain-lain	12,223,776	3,431,179	6,252,917	Other receivable
Dana perawat pesawat dan uang jaminan	412,339,479	328,921,176	244,361,189	Maintenance reserve fund and security deposits
Aset lain-lain	33,056,696	34,605,882	33,387,368	Other assets
Jumlah	831,410,071	959,630,595	554,372,431	Total
<u>Liabilitas keuangan</u>				<u>Financial liabilities</u>
Utang bank	439,312	639,391	35,226,303	Bank loans
Utang usaha	176,463,054	115,161,120	128,361,136	Trade payables
Utang lain-lain	15,715,532	26,550,366	30,948,255	Other payable
Beban akrual	147,292,226	159,392,656	131,011,042	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	297,973,063	266,213,169	211,384,328	Long-term loans
Liabilitas sewa	150,272,709	192,161,467	254,244,195	Lease liabilities
Jumlah	788,155,896	760,118,169	791,175,259	Total

C. Kebijakan dan tujuan manajemen risiko keuangan

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang industri penerbangan domestik dan internasional, Perusahaan dan entitas anak dihadapkan dan banyak dipengaruhi oleh risiko keuangan seperti risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko kredit. Secara keseluruhan pendekatan manajemen risiko bertujuan untuk meminimalkan efek dari setiap risiko kinerja keuangan pada Perusahaan dan entitas anak. Kebijakan Perusahaan dan entitas anak menggunakan derivatif hanya untuk tujuan lindung nilai.

Setiap kebijakan Manajemen Risiko keuangan yang dibuat harus senantiasa diarahkan kepada tujuan:

- Melindungi pendapatan bersih Perusahaan dan entitas anak terhadap pengaruh perubahan harga keuangan bahkan mampu memanfaatkan perubahan harga tersebut sebagai salah satu kesempatan untuk meningkatkan keuntungan;
- Mencapai atau bahkan lebih baik dari perencanaan anggaran Perusahaan dan entitas anak;
- Membatasi sampai pada batas biaya yang dapat ditolerir, dampak negatif pergerakan harga keuangan terhadap arus kas dan profitabilitas.

Kebijakan manajemen risiko keuangan ditelaah secara berkala dan disetujui oleh Dewan Direksi.

Manajemen risiko pasar

Perusahaan dan entitas anak memiliki eksposur terhadap risiko pasar yaitu diantaranya risiko harga bahan bakar pesawat, risiko nilai tukar mata uang, dan risiko tingkat bunga.

Perusahaan juga melakukan transaksi lindung nilai atas *Fuel Call Option* untuk mengelola risiko harga bahan bakar pesawat khusus untuk penerbangan haji.

(i) Risiko harga bahan bakar pesawat

Risiko harga bahan bakar pesawat didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan perubahan harga komoditi bahan bakar.

Paparan risiko dan strategi

Paparan risiko Perusahaan dari harga bahan bakar pesawat adalah menggunakan referensi pasar dengan

C. Financial risk management policies and objectives

As a Group of Companies that operates in the domestic and international aviation industry and other related areas, the Company and its subsidiaries face and are strongly affected by various financial risks such as market risk, liquidity risk, and credit risk. The overall risk management approach is to minimize the effect of such risks on the Company's and its subsidiaries' financial performance. The Company's and its subsidiaries' policy is to use derivatives only for hedging purposes.

All financial risk management policies must constantly adhere to the following objectives:

- To protect the Company's and its subsidiaries' net revenue against price changes, and when possible to make use of such price changes as an opportunity to increase profits;
- To achieve or do better than the Company's and its subsidiaries' budget plan;
- To limit to a tolerable level the negative impact of price movements on cash flow and profitability.

Financial risk management policies are periodically reviewed and approved by the Board of Directors.

Market risk management

The Company and its subsidiaries are exposed to market risk in particular aircraft fuel price risk, currency exchange rate risk and interest rate.

The Company entered into Fuel Call Option of derivative financial instruments to manage its exposure to aircraft fuel price risk for hajj flight.

(i) Aircraft fuel price risk

Aircraft fuel price risk is defined as decline in the value of assets/revenue or increase in the value of liabilities/expenditures caused by changes in the prices of fuel commodities.

Risk exposure and strategy

The Company's exposure to aircraft fuel price risk uses market references with 100% floating prices, with the result that

100% harga mengambang, sehingga fluktuasi kenaikan harga akan sangat berdampak signifikan terhadap pencapaian target perusahaan. Biaya harga bahan bakar pesawat merupakan komponen biaya yang cukup besar dalam struktur biaya Perusahaan selain biaya sewa dan perawatan pesawat. Komposisi biaya bahan bakar untuk saat ini di kisaran 20% - 32% dari rata-rata biaya operasional Perusahaan.

Strategi untuk meminimalisir risiko fluktuasi kenaikan harga yang dilakukan oleh perusahaan pada saat ini adalah dengan melakukan lindung nilai arus kas dengan instrumen lindung nilai "*plain vanilla call option*", khusus untuk penerbangan haji. Risiko tersebut diantisipasi dengan mengukur harga *Mark to Market* yang dihasilkan setiap bulan saat jatuh tempo transaksi.

Selain upaya mengurangi risiko pergerakan harga melalui transaksi lindung nilai, Perusahaan juga terus melakukan upaya pengelolaan pemakaian bahan bakar secara operasional yaitu penghematan biaya dengan penggunaan alternatif pesawat secara efektif dan efisien, termasuk juga melakukan evaluasi untuk kontrak-kontrak berjalan. Upaya efisiensi ini dituangkan dalam program-program kinerja Perusahaan.

Analisa sensitivitas risiko harga bahan bakar pesawat berdasarkan asumsi bahwa semua faktor tetap termasuk biaya-biaya lain dan *uplifted volume*, yang dianalisa berdasarkan kontrak yang masih *outstanding* pada periode pelaporan atas penggunaan bahan bakar penerbangan regular dan haji.

Jika terjadi kenaikan (penurunan) harga sebesar 1 Dolar Amerika Serikat per barel, sebagai akibat perubahan harga bahan bakar, maka laba sebelum pajak Perusahaan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 September 2012, akan mengalami kenaikan (penurunan) sebesar USD 8.289.000.

(ii) Risiko nilai tukar mata uang non-fungsional

Risiko nilai tukar mata uang non-fungsional didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan fluktuasi nilai tukar mata uang non-fungsional tersebut.

any upward price fluctuations will have a significant impact on achievement of the Company's targets. Aircraft fuel expenditure is a major cost component in the Company's cost structure, as well as the costs of aircraft leasing and maintenance. Fuel cost accounts for around 20% to 32% of the Company's overall operational expense.

Strategies for minimizing the risk of fluctuations in the price increase made by the Company in current year is cash flow hedge with a hedge instruments "*plain vanilla call option*", especially for hajj flight. Such risks is anticipated by monitoring the monthly Mark to Market at maturity date.

Apart from these efforts to reduce price movement risk through hedging transactions, the Company also constantly strives to ensure that costs are controlled by using fuel efficiently in all flight operations through effective and efficient use of alternative aircraft and evaluation of current contracts. These efficiency efforts are set forth in the Company's work programs.

The aircraft fuel price risk sensitivity analysis is based on the assumption that all other factors, such as uplifted volume and other costs, remain constant. The aircraft price risk analysis is based on regular and hajj flight contracts that are still outstanding at reporting date.

If the aircraft fuel price had been increased (decreased) in price of USD 1 per barrel, as the result of change in price of fuel, the profit before tax for the six-month periods September 30, 2012 would increased (decreased) by USD 8,289,000.

(ii) Non-functional currency exchange rate risk

Non-functional currency exchange rate risk is defined as decline in the value of assets/revenue or increase in the value of liabilities/expenditures caused by fluctuation in non-functional currency exchange rates.

Paparan risiko dan strategi

Sebagai Perusahaan jasa penerbangan kelas internasional, Perusahaan dan entitas anak memerlukan dana serta biaya dan investasi yang cukup besar dengan melibatkan pelanggan ataupun kreditor baik dalam maupun luar negeri dengan kondisi dimana transaksi dicatat berdasarkan satuan mata uang (*transaction by currency*). Pergerakan nilai tukar non-fungsional terhadap mata uang lainnya sangat mempengaruhi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak.

Paparan risiko Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko perubahan nilai tukar mata uang non-fungsional terutama berasal dari:

- Biaya Perusahaan dan entitas anak didominasi dalam Dolar Amerika Serikat dan sisanya dalam mata uang lainnya sementara pendapatan Perusahaan dan entitas anak berdenominasi Rupiah. Oleh karena biaya dalam mata uang fungsional lebih besar dari penerimaan sehingga diperlukan adanya transaksi valuta dari mata uang lainnya (selain fungsional) untuk memenuhi liabilitas Dolar Amerika Serikat baik biaya, utang maupun operasional.

Kebijakan berkaitan dengan risiko nilai tukar yang saat ini dijalankan adalah secara natural (tanpa lindung nilai) yaitu:

- Perusahaan dan entitas anak memanfaatkan peluang harga pasar nilai tukar mata uang lainnya (*multi currency*) untuk menutup kemungkinan risiko melemahnya nilai tukar fungsional dan begitu sebaliknya, sehingga secara natural risiko adanya pergerakan nilai tukar mata uang non-fungsional bisa saling menghilangkan. Transaksi valuta mata uang bisa dilakukan dengan selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan Perusahaan dan entitas anak.
- Perusahaan dan entitas anak mengatur risiko dengan berusaha menyelaraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.

Berikut ini sensitivitas untuk perubahan 100 *basis point* nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap saldo mata uang non-fungsional lainnya yang signifikan pada tanggal 30 September 2012, dengan variabel lain konstan terhadap laba sebelum pajak Perusahaan dan entitas anak.

Risk exposure and strategy

As a world-class airline, the Company and its subsidiaries require significant amounts of funds, expenses and investment, involving both domestic and foreign customers and creditors, with situations in which transactions are denominated in certain currencies (transactions per currency). Movements in the non-functional exchange rate against other currencies strongly affect the Company and subsidiaries financial statements.

The Company's and its subsidiaries' exposures to non-functional currency exchange rate changes are derived mainly from the following:

- The Company's and its subsidiaries cost is majority denominated in U.S. Dollar, and the remainder in a variety of other currencies; meanwhile the Company's and its subsidiaries revenue structure is denominated in Rupiah. Because the expenditures in functional currency are greater than the generated revenues, currency exchange transactions from other currencies (excluding functional currency) are needed to cover both the U.S. Dollar denominated obligations and expenditures.

The policy currently applied in connection with exchange rate risk is natural (i.e. without hedging), as follows:

- The Company and its subsidiaries take advantage of opportunities in the market prices of other currencies (multi currency) to cover possible risk of weakening value of the functional currency, and vice versa; thus, in a natural way, the risks of non-functional currency exchange rate movements will be mutually eliminated/ reduced. Currency transactions are always done with consideration to the exchange rate favorable to the Company and its subsidiaries.
- The Company and its subsidiaries help manage the risk by matching receipt and payment in each individual currency.

Following is the sensitivity to a 100 basis point change in exchange rate of functional currency of U.S. Dollar against significant outstanding non-functional currency as of September 30, 2012, with other variables held constant, of the Company and its subsidiaries' profit before tax.

	Perubahan kurs/ <i>Changes in currency rate</i>	Dampak terhadap laba sebelum pajak/ <i>Effect on profit before tax</i>	
		USD	
Mata uang selain fungsional			Other functional currency rates
Penguatan (pelemahan)			Strengthening (weakness)
Yen	100 bp	261,869	Yen
Rupiah	100 bp	108,706	Rupiah
AUD	100 bp	94,704	AUD
(iii) Risiko suku bunga			(iii) Interest rate risk
Risiko suku bunga didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan perubahan tingkat suku bunga.			Interest rate risk is defined as decline in value of assets/revenue or increase in value of liabilities/expenditures caused by changes in interest rates.
<u>Paparan risiko dan strategi</u>			<u>Risk exposure and strategy</u>
Pendapatan Perusahaan dan entitas anak dipengaruhi oleh biaya bunga yang berdampak terhadap perubahan tingkat bunga dari pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang termasuk juga pembayaran bunga untuk sewa pesawat.			The Company and its subsidiaries earnings are affected by changes in interest rate, such changes on interest of short-term and long-term borrowings, including interest payments for aircraft leasing.
Acuan tingkat suku bunga yang digunakan adalah mengambang yaitu LIBOR untuk pinjaman USD dan rata-rata tingkat suku bunga Bank Pemerintah untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah. Pergerakan tingkat suku bunga sangat berpengaruh terhadap beban biaya bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan dan entitas anak.			The interest rate references used are floating, i.e. LIBOR for USD loans and the average interest of government banks for loans in Rupiah. Interest rate movements strongly affect the total amount of interest expense that must be paid by the Company and its subsidiaries.
Kebijakan Perusahaan dan entitas anak terkait risiko suku bunga adalah dengan mengelola eksposur pada pinjaman bersuku bunga mengambang dengan strategi lindung nilai tingkat suku bunga. Kontrak transaksi lindung nilai sampai dengan 30 September 2012 belum berjalan meskipun kebijakan lindung nilai risiko tingkat suku bunga sudah disetujui oleh Manajemen Perusahaan dan entitas anak. Hal ini disebabkan selama periode 2012 tingkat suku bunga LIBOR di pasar sangat rendah sebagai dampak dari melemahnya perekonomian dunia. Dengan demikian Perusahaan dan entitas anak dapat memanfaatkan tingkat suku bunga yang rendah sehingga dapat menekan biaya bunga.			The Company's and its subsidiaries' policy regarding interest rate risk is to manage exposure in loans with floating interest rates through an interest rate hedging strategy. As of September 30, 2012, no hedging transaction contract is yet in effect, although the interest rate risk hedging policy has been approved by the Company's and its subsidiaries' management. This is due for the period 2012 for the rate of LIBOR market is very low as a result of the weakening world economy. Thus, the Company and its subsidiaries can take advantage of low interest rates that reduce the burden of interest charges.
Instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak tersebut yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga nilai wajar (instrumen tingkat bunga tetap) dan risiko tingkat bunga arus kas (instrumen tingkat bunga mengambang), serta instrumen keuangan tanpa bunga adalah sebagai berikut:			The Company and its subsidiaries' financial statements that are exposed to fair value interest rate risk (i.e. fixed rate instruments) and cash flow interest rate risk (i.e. floating rate instruments) as well as those that are non-interest bearing, are as follows:

	Bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>	Bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>	Tanpa bunga/ <i>Non-interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	USD	USD	USD	USD	
<u>Aset keuangan</u>					<u>Financial Assets</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loan and receivable
Kas dan setara kas	205,925,098	-	3,318,842	209,243,940	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	-	-	164,546,181	164,546,181	Trade receivable
Piutang lain-lain	-	-	12,223,776	12,223,776	Other receivable
Dana perawat an pesawat dan uang jaminan	-	412,339,479	-	412,339,479	Maintenance reserve fund and security deposits
Aset lain-lain	-	-	33,056,696	33,056,696	Other assets
Jumlah	205,925,098	412,339,479	213,145,494	831,410,071	Total
<u>Liabilitas keuangan</u>					<u>Financial liabilities</u>
Utang bank	439,312	-	-	439,312	Bank loans
Utang usaha	-	-	176,463,054	176,463,054	Trade payables
Utang lain-lain	-	-	15,715,532	15,715,532	Other payable
Beban akrual	-	-	147,292,226	147,292,226	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	297,973,063	-	-	297,973,063	Long-term loans
Liabilitas sewa	150,272,709	-	-	-	Lease liabilities
Jumlah	448,685,084	-	339,470,812	637,883,187	Total

Berikut ini analisis sensitivitas, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap liabilitas keuangan yang menggunakan suku bunga mengambang pada tanggal 30 September 2012. Analisa ini disajikan dengan asumsi liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan masih beredar sepanjang periode, dengan variabel lain konstan terhadap laba sebelum pajak Perusahaan dan entitas anak.

The sensitivity analysis below had been determined based on the exposure of the financial liabilities to floating interest rates as of September 30, 2012. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period, with other variables held constant, of the Company and its subsidiaries' profit before tax.

	Perubahan tingkat suku bunga/ <i>Changes in interest rate</i>	Dampak terhadap laba sebelum pajak/ <i>Effect on profit before tax</i>	
			USD
Mata uang selain fungsional			Other functional currency rates
Penguatan (pelemahan)			Strengthening (weakeness)
Libor	1%	687,560	Libor
SBI	0.5%	5,955	SBI

(iv) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas didefinisikan sebagai ketidakmampuan Perusahaan dan entitas anak untuk memenuhi liabilitas keuangannya yang selanjutnya mengakibatkan Perusahaan dan entitas anak tidak dapat memanfaatkan peluang investasi atau tidak dapat memenuhi liabilitas keuangan jangka pendek yang pada akhirnya mengakibatkan *default*, peminjaman yang berlebihan atau tingkat suku bunga yang buruk.

(iv) Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the Company and its subsidiaries' inability to fulfill their financial liabilities, which in turn makes the Company and its subsidiaries unable to take advantage of investment opportunities or unable to meet their its short-term financial liabilities, ultimately leading to default, excessive borrowing, or unfavorable interest rates.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan dan entitas anak memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan entitas anak dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas.

Perusahaan dan entitas anak juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo pinjaman jangka panjang, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif mencari dana sebagai modal kerja. Aktivitas tersebut dapat meliputi penerbitan utang bank dan utang modal.

Tabel berikut ini merupakan analisis likuiditas instrumen keuangan pada 30 September 2012 berdasarkan jatuh tempo atas liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak dalam rentang waktu yang menunjukkan kontraktual tidak terdiskonto untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif. Jatuh tempo didasarkan pada tanggal yang paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak dapat diminta untuk membayar:

	30 September 2012/ September 30, 2012			Jumlah/ Total		
	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ Over one year but not longer than three years	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ Over three years but not longer than five years			USD
Utang bank	439,312	-	-	439,312	Bank loans	
Utang usaha	176,463,054	-	-	176,463,054	Trade payables	
Utang lain-lain	15,715,532	-	-	15,715,532	Other payable	
Beban akrual	147,292,226	-	-	147,292,226	Accrued expenses	
Pinjaman jangka panjang	103,845,455	145,712,531	48,415,077	297,973,063	Long term loans	
Sewa pembiayaan	52,094,417	63,753,350	34,424,942	150,272,709	Lease liabilities	

(v) Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan dan entitas anak adalah risiko ketidakmampuan dari pihak-pihak yang berhutang (debitur) untuk memenuhi liabilitas keuangan mereka sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang telah disepakati bersama.

Eksposur tersebut terutama berasal dari:

- risiko pelanggan akan gagal memenuhi liabilitasnya,

(v) Credit risk

The credit risk faced by the Company and its subsidiaries is the risk of inability of debtors to fulfill their financial obligations in accordance with the jointly agreed requirements.

This exposure derives mainly from:

- risk of customers failing to fulfill their obligations,

- risiko dana atau instrumen keuangan tidak diserahkan oleh rekanan sebagaimana yang diharapkan.

Dalam sebagian besar kasus, penjualan pasasi dan kargo ditangani melalui agen yang berada dalam pengaruh dan naungan IATA. Agen-agen ini terhubung dengan sistem kliring untuk setiap negara untuk penyelesaian penjualan pasasi atau kargo. Agen individual diperiksa oleh *clearing house* tertentu.

Risiko kredit dari agen penjualan relatif rendah. Kecuali perjanjian yang menjadi dasar pembayaran tidak menyatakan lain, klaim dan liabilitas yang timbul antar maskapai penerbangan biasanya diselesaikan secara bilateral atau melalui IATA *Clearing House*. Penyelesaian dilakukan terutama dengan cara menandingkan piutang dan liabilitas secara berkala, yang menyebabkan berkurangnya risiko gagal bayar secara signifikan.

Dalam beberapa kasus, jaminan terpisah mungkin dibutuhkan dalam perjanjian pembayaran tertentu. Untuk hubungan pembayaran lainnya, mungkin dibutuhkan jaminan atau informasi/referensi kredit tergantung pada jenis dan tingkat pembayaran. Data historis dari hubungan dagang sebelumnya, khususnya yang berhubungan dengan perilaku pembayaran, dapat digunakan untuk menghindari gagal bayar. Cadangan untuk piutang dibuat sesuai dengan risiko yang diakui.

Risiko kredit transaksi dari investasi dan instrumen keuangan derivatif dengan pihak ketiga yang timbul dari tidak dilakukannya pembayaran sesuai kontrak, relatif rendah karena transaksi hanya dilakukan dengan pihak yang memiliki peringkat kredit yang tinggi.

Perusahaan dan entitas anak melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang kredibel. Semua lawan transaksi harus mendapat persetujuan sebelumnya dari Dewan Direksi atau manajemen senior sebelum kesepakatan dilakukan. Batasan lawan transaksi (jumlah dan waktu kredit) harus ditetapkan terhadap masing-masing lawan transaksi dan ditelaah secara tahunan oleh Dewan Direksi atau manajemen senior. Di samping itu, saldo piutang dimonitor secara berkelanjutan untuk mengurangi eksposur piutang bermasalah.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan

- risk that funds or financial instruments are not transferred by counterparties.

In most cases, sales of passenger ticket and cargo are handled by agents under the influence and auspices of IATA. These agents are connected with a clearing system for every country for settlement of passage or cargo sales. Individual agents are audited by certain clearing houses.

The credit risk from sales agents is relatively low. Except when the contract that serves as the basis for payment stipulates otherwise, claims and liabilities incurred between airlines are normally settled bilaterally or through the IATA Clearing House. Settlement is mainly done by periodically offsetting payables and receivables, which significantly reduces the risk of failure to pay.

In some cases, a separate guarantee may be required in certain payment agreements. For other payment relationships, collateral or credit information/reference may be required, depending on the type and amount of payment. Historical data from previous trade relationships, particularly in connection with payment behavior, may be used to avoid payment failures. Provision for receivables is made in line with the risk that is recognized.

Transaction counterpart credit risk from investments and derivative financial instruments, arising from failure to make payments as per the contract, is relatively low because such transactions are only conducted with parties with a high credit rating.

The Company and its subsidiaries enter into business relationships only with credible third parties. All transaction counterparts must be approved in advance by the Board of Directors or senior management before an agreement is made. Restrictions on transaction counterparts (amounts and periods of loans) must be stipulated for each transaction counterpart and are reviewed annually by the Board of Directors or senior management. In addition, the receivables balance is continually monitored to reduce exposure to bad debts.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial

penyisihan yang mencerminkan eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

statements, net any of allowance for losses represents the maximum credit risk exposure at the reporting date is as follows:

	30 September/ September 30, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Kas dan setara kas	209,243,940	417,252,577	130,951,315	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	164,546,181	175,419,781	139,419,642	Trade receivable
Piutang lain-lain	12,223,776	3,431,179	6,252,917	Other receivable
Dana perawat an pesawat dan uang jaminan	412,339,479	328,921,176	244,361,189	Maintenance reserve fund and security deposits
Aset lain-lain	33,056,696	51,000,205	48,579,807	Other assets
Jumlah	831,410,072	976,024,918	569,564,870	Total

D. Estimasi Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar aset keuangan ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian dan asumsi sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) ditentukan dengan mengacu kepada input harga selain harga kuotasi pasar yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Aset dan liabilitas keuangan lainnya yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan tingkat hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran, sebagai berikut:

- a) Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- b) Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- c) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Berikut tabel analisa atas hirarki nilai wajar atas aset keuangan Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 30 September 2012 adalah sebagai berikut:

D. Fair Value Estimation of Financial Instruments

The fair values of financial assets are determined using valuation techniques and assumption as follows:

- The fair values of financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) are determined with reference quoted market prices that are observable for the assets or liability.

The carrying amount of other financial assets and liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry prevailing market interest rates.

The Company and its subsidiaries classified the fair value measurement using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the measurements as follows:

- a) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- b) Input other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e as prices) or indirectly (i.e derived from prices) (Level 2); and
- c) Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3)

The following table analysis within the fair value hierarchy the Company and its subsidiaries' financial assets measured at fair value as of September 30, 2012 are as follows:

Pengaruh nilai wajar pada akhir periode pelaporan menggunakan/ Fair value measurement at end of the reporting period using			
30 September/ September 30, 2012	1	2	3
USD	USD	USD	USD
Aset keuangan, tersedia dijual	8,075,973	-	8,075,973
			Financial assets, available for sales

47. PERJANJIAN SEWA OPERASI

Perusahaan dan entitas anak mengadakan perjanjian sewa operasi antara lain:

1. Pesawat

Perusahaan sewa operasi/ Lessors
<u>Pesawat/ Aircraft</u>
GE Capital Aviation Services
International Lease Finance Corporation
Nice Location S.A.R.L
AerCo France S.A.R.L
ALS France S.A.R.L
MASA France S.A.R.L
MASB France S.A.R.L
MASC France S.A.R.L
MSN30151 Leasing S.A.S
MSN30155 Leasing S.A.S
MSN30156 Leasing S.A.S
MSN30157 Leasing S.A.S
MSN30140 Leasing S.A.S
MSN30141 Leasing S.A.S
MSN30142 Leasing S.A.S
MSN30143 Leasing S.A.S
Biarritz Location S.A.R.L
BANK OF UTAH
BBAM Holding 121 S.A.R.L
BBAM Holding 122 S.A.R.L
CIT Aerospace International (France) SARL
Centennial Aviation (France) 1 SARL
Centennial Aviation (France) 2 SARL

47. OPERATING LEASE AGREEMENTS

The Company and subsidiaries entered into the following operating lease agreements:

1. Aircraft

Aset Sewaan/ Leased Assets	Jatuh Tempo/ Year of Maturity
3 Boeing 737-800	2016
5 Boeing 737-800	2022
4 Boeing 737-800	2023
2 Airbus 330-200	2016
2 Boeing 737-800	2016
1 Boeing 737-800	2021
1 Airbus 320-200	2018
1 Airbus 320-200	2019
1 Airbus 330-200	2016
1 Boeing 737-300	2014
1 Boeing 737-300	2014
1 Boeing 737-800	2015
3 Airbus 320-200	2016
1 Boeing 737-800	2014
1 Boeing 737-800	2014
1 Boeing 737-800	2016
1 Boeing 737-800	2021
1 Boeing 737-800	2021
1 Boeing 737-800	2021
1 Boeing 737-800	2021
1 Boeing 737-800	2021
1 Boeing 737-800	2021
1 Boeing 737-800	2022
1 Boeing 737-800	2022
1 Boeing 737-800	2022
1 Airbus 330-200	2016
2 Boeing 737-800	2020
1 Boeing 737-800	2020
1 Boeing 737-800	2020
1 Boeing 737-800	2013
3 Boeing 737-800	2017
1 Airbus 330-200	2020
1 Airbus 330-200	2021

Perusahaan sewa operasi/ <i>Lessors</i>	Aset Sewaan/ <i>Leased Assets</i>	Jatuh Tempo/ <i>Year of Maturity</i>
<u>Pesawat/ Aircraft</u>		
MITSUBISHI France S.A.S	3 Boeing 737-800	2022
PEMBROKE LEASE FRANCE SAS	4 Boeing 737-800	2022
	4 Boeing 737-800	2020
	1 Boeing 737-800	2021
RBS Aerospace Limited	1 Boeing 737-800	2018
	1 Boeing 737-800	2019
BBAM Aircraft Holding 129 SARL	1 Boeing 737-800	2022
BBAM Aircraft Holding 130 SARL	1 Boeing 737-800	2022
AWAS 1214 S.A.R.L.	1 Airbus 330-200	2021
AWAS 29928 SARL	1 Boeing 737-800	2017
AWAS 29929 SARL	1 Boeing 737-800	2017
AWAS (France) Two SARL	2 Boeing 737-800	2023
ALC 3321288, SARL	1 Airbus 330-200	2024
ACG/WELLS FARGO	1 Boeing 737-400	2013
	1 Boeing 737-300	2013
	1 Airbus 320-200	2018
Whitney France	1 Airbus 320-200	2019
BOC Aviation	1 Airbus 320-200	2018

2. Mesin

2. Engines

Perusahaan sewa operasi/ <i>Lessors</i>	Aset Sewaan/ <i>Leased Assets</i>	Jatuh Tempo/ <i>Year of Maturity</i>
<u>Mesin/Engines</u>		
Aviation Lease Finance, LLC	1 Mesin/ engine Boeing B747-400	2012
Engine Lease Finance Corp.	1 Mesin/ engine Boeing B737-800	2013
	1 Mesin/ engine Boeing B737-800	2017
Willis Lease Finance	1 Mesin/ engine Boeing B737-300	2013
West Engine Lease Funding LLC	1 Mesin/ engine Boeing B737-300	2012
Deucalion Engine Lease	2 Mesin/ engine Boeing B737-300	2012
GE Capital Aviation Services	2 Mesin/ engine Boeing B737-800	2021
	1 Mesin/ engine Boeing B737-800	2022

Pembayaran Sewa Operasi

Operating Rental Payments

Total komitmen sewa adalah sebagai berikut:

Total rental commitments are as follows:

	Pembayaran sewa operasi masa depan/ <i>Future lease payments</i>			
	30 September/ <i>September 30,</i> 2012	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2011	1 Januari/ <i>January 1, 2011</i> 31 Desember/ <i>December 31,</i> 2010	
	USD	USD	USD	
Dalam satu tahun	341,503,583	289,707,603	249,833,066	Within one year
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	1,209,526,693	1,257,480,329	1,052,127,639	Over one year but not longer than five years
Lebih dari lima tahun	947,933,152	731,915,857	646,182,159	Over five years
Jumlah	<u>2,498,963,429</u>	<u>2,279,103,789</u>	<u>1,948,142,864</u>	Total

Uang Jaminan

Perusahaan diharuskan untuk membayar uang jaminan atas kewajiban Perusahaan terhadap pembayaran sewa. Pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010, saldo uang jaminan masing-masing sebesar USD 102.162.788, USD 87.234.810 dan USD 88.084.707 (Catatan 11).

Dana Perbaikan Pesawat

Sesuai dengan perjanjian sewa operasi untuk pesawat, Perusahaan diharuskan untuk membayar dana perbaikan dan pemeliharaan untuk pesawat yang disewa kepada lessor.

Dana perbaikan didasarkan atas penggunaan pesawat selama periode sewa yang mencakup dana perbaikan untuk rangka pesawat, pengembalian kinerja mesin, dan suku cadang mesin, serta alat pendaratan dan *Auxiliary Power Unit* (APU).

Selama masa sewa, Perusahaan diwajibkan untuk melakukan pemeliharaan dan perbaikan rangka pesawat, mesin, APU dan seluruh suku cadang sesuai dengan standar yang disetujui. Pekerjaan perbaikan dan perawatan rangka pesawat, mesin dan bagian lainnya secara teratur dikerjakan oleh perusahaan perbaikan pesawat yang telah ditunjuk (MRO) yang telah memenuhi standar. Berdasarkan Perjanjian sewa, Perusahaan akan mengajukan biaya penggantian sesuai dengan yang diperbolehkan dalam perjanjian, setelah pekerjaan selesai dan setelah perbaikan rangka pesawat, mesin, alat pendaratan atau APU keluar dari bengkel, dengan melampirkan faktur dan dokumen terkait beberapa hari setelah pekerjaan selesai.

Sampai tanggal berakhirnya perjanjian, Perusahaan berkewajiban untuk membayar dana cadangan, dan klaim biaya penggantian akan dikaji dan dibayarkan, sepanjang tidak terjadi gagal bayar. Mengacu kepada masing-masing perjanjian, lessor dapat menguasai atau mengembalikan sisa dana perawatan.

3. Bukan Sewa Operasi Pesawat

- a. Pada tanggal 25 Januari 2008, GMFAA mengadakan Perjanjian Pemanfaatan Tanah dan Konsesi Usaha dengan PT Angkasa Pura II (Persero) sehubungan dengan pemanfaatan tanah seluas $\pm 900.000 \text{ m}^2$ untuk digunakan dalam kegiatan usaha pemeliharaan pesawat di Bandara Udara Soekarno-Hatta, Cengkareng, Tangerang. Perjanjian ini

Security Deposits

The Company is required to pay security deposits that will serve as guarantee for the payment of the Company's obligations. As of September 30, 2012, December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, the balance of the security deposits amounted to USD 102,162,787, USD 87,234,810 and USD 88,084,707, respectively (Note 11).

Maintenance Reserve Funds

Based on operating lease arrangements for aircrafts, the Company is required to pay maintenance and repair reserve funds for the leased aircraft to the lessor.

Maintenance reserve funds are based on the use of the aircraft during the lease term consisting of reserves funds for airframe structure maintenance, engine performance restoration maintenance, engine life limited parts maintenance, landing gear maintenance and Auxiliary Power Unit (APU) maintenance.

During the lease term, the Company is obliged to maintain and repair the airframes, engines, APU and all the parts in accordance with agreed standard. The maintenance and repair work on the airframes, engines and other part, or engines will be regularly performed by authorized maintenance repair and overhaul companies (MRO). Based on the lease agreement, the Company will be entitled to its reimbursement of applicable maintenance and repair reserve funds after the work is completed and the workshop company releases the airframe, engine, landing gear or APU, by submitting invoices and proper documentation within certain days after the completion of the work.

Up to the termination date, the Company shall have the obligation to pay contribution into the reserve funds, and any outstanding reimbursable expenses shall be reviewed and disbursed, provided no default occurred. Depending on the specific agreements, the lessor may or may not retain the remaining balance of the maintenance reserve funds.

3. Non Aircraft Operating Lease

- a. On January 25, 2008, GMFAA entered into Land Utilization and Business Concession Agreements with PT Angkasa Pura II (Persero) in relation to land utilization measuring approximately 900,000 square meters used for aircraft maintenance business activities in Soekarno-Hatta Airport, Cengkareng, Tangerang. The term of this agreement is effective until

berlaku sampai dengan 31 Desember 2011 dengan kompensasi dan konsesi sesuai dengan tarif yang disepakati. GMFAA wajib memberikan jaminan bank yang diterbitkan oleh bank umum untuk menjamin pembayaran kompensasi tersebut. Masa berlaku jaminan tersebut selama 1 tahun dan diperpanjang setiap tahunnya sampai berakhirnya perjanjian ini.

- b. GMFAA juga mengadakan perjanjian sewa operasi peralatan operasional, koneksi internet, dan lainnya dengan beberapa pihak.
- c. Perusahaan mengadakan perjanjian pemanfaatan tanah di Bandara Soekarno-Hatta seluas 6.246 m² dengan PT Angkasa Pura II (Persero), untuk jangka waktu 30 tahun yang berakhir 30 September 2021. Tanah tersebut digunakan Perusahaan untuk lokasi gedung perkantoran kargo. Kompensasi atas tanah tersebut sebesar Rp 800 per m² per bulan atau seluruhnya Rp 1.798.848.000 dan dapat ditinjau kembali setiap 5 tahun. Uang muka sebesar 10% atau Rp 179.884.800. Pembayaran dilakukan setiap tahun sebesar Rp 53.965.440.

Pada akhir periode perjanjian, tanah beserta seluruh fasilitas di atasnya diserahkan kepada PT Angkasa Pura II.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian pemanfaatan tanah di Bandara Soekarno-Hatta seluas 164.742 m² dengan PT Angkasa Pura II (Persero), untuk jangka waktu 20 tahun yang berakhir 31 Desember 2011. Perusahaan membangun gedung perkantoran di atas tanah tersebut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, perpanjangan perjanjian tersebut masih dalam proses finalisasi.

Dalam perjanjian sewa operasi tersebut terdapat opsi perpanjangan masa sewa. Perusahaan tidak memiliki hak opsi untuk membeli aset sewaan pada akhir masa sewa. Perjanjian tersebut juga memuat ketentuan yang dapat mengakibatkan pengakhiran perjanjian sebelum masa sewa berakhir.

Jumlah komitmen sewa lainnya adalah sebagai berikut:

December 31, 2011, with compensation and concession based on agreed tariffs. GMFAA is obliged to provide bank guarantee issued by general bank to secure the payment of such compensation. The term of such guarantee is 1 year and renewable annually until the expiration of the agreement.

- b. GMFAA also entered into operating lease agreements of operational equipment, internet connection, and others with several parties.
- c. The Company entered into an agreement for utilization of 6,246 square meters of land at the Soekarno-Hatta Airport with PT Angkasa Pura II (Persero), for 30-year period until September 30, 2021. The land is used for the purpose of cargo office building. The compensation for the use of the land is Rp 800 per square meter per month or a total of Rp 1,798,848,000, which is subject for review every 5 years. A deposit of 10% or Rp 179,884,800 was also paid. Payment of Rp 53,965,440 is made annually.

At the expiration of the agreement, the Company will return the land and all the facilities to PT Angkasa Pura II.

The Company also entered into an agreement with PT Angkasa Pura II (Persero) for the use of another parcel of land with an area of 164,742 square meters at the Soekarno-Hatta Airport, for a period of 20 years until December 31, 2011. The Company constructed on such land the office building. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the extended agreement is under process finalization.

The operating lease agreements contain option to renew the lease term. The Company does not have an option to purchase the lease asset at the expiry of the lease term. The lease agreements include certain conditions that may cause the leases to be terminated prior to the expiry of the lease terms.

Total of other lease commitments is as follows:

	30 September/ September 30, 2012 USD	31 Desember/ December 31, 2011 USD	1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010 USD	
Dalam satu tahun	843,545	1,783,834	3,956,021	Within one year
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	6,385,651	6,442,213	7,121,928	Longer than one year not longer than five years
Lebih dari lima tahun	11,081,518	11,134,685	12,404,613	Over five year
Jumlah	<u>18,310,714</u>	<u>19,360,733</u>	<u>23,482,561</u>	Total

48. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

- a. Pembelian Pesawat
 (i). Pesawat Boeing 777-200ER
 Sesuai dengan *Purchase Agreement* No. 1938 tanggal 4 Juni 1996 yang terakhir di amandemen melalui *Supplemental Agreement* No. 4 tanggal 29 Desember 2005, Perusahaan mengadakan kontrak pembelian pesawat Boeing 777-200ER sebanyak 6 pesawat dengan harga dasar (*aircraft basic price*) USD 198.192.610. Harga pesawat akan ditetapkan pada saat penyerahan dengan penyesuaian harga sesuai perjanjian. Penyerahan direncanakan pada bulan Juni 2010 sampai dengan Agustus 2011.

Berdasarkan konfirmasi dari The Boeing Company No. 6-1176-DJH-1049R-1 tanggal 30 Maret 2007, pembelian 6 pesawat tipe Boeing 777-200ER diubah menjadi pembelian 10 pesawat tipe Boeing 787 dengan jadwal pengiriman April 2014 sampai dengan Juli 2015. Konfirmasi tersebut kemudian dilanjutkan dengan adanya penawaran pembaharuan *Purchase Agreement* No. 1938 oleh Boeing menjadi 10 pesawat jenis B 777-200ER/300ER/200LR.

Menanggapi penawaran tersebut, Perusahaan merencanakan menambah pembelian pesawat B 777 dari 6 pesawat B 777-200 menjadi 10 pesawat B 777-300ER, melalui *Supplemental Agreement* No. 5 atas *Purchase Agreement* No. 1938. Melalui *Supplemental Agreement* No. 9 atas *Purchase Agreement* No. 1938 jadwal pengiriman pesawat telah diubah dari mulai Agustus 2012 menjadi mulai Mei 2013 sampai dengan Januari 2016. Harga dasar pesawat (*aircraft basic price*) untuk 10 pesawat B 777-300 ER adalah USD 251.397.000.

Sehubungan dengan penambahan row pada *First Class seat* pada pesawat B777 yang mengakibatkan perubahan jadwal pengiriman pesawat pertama B777 dari bulan Mei 2013 menjadi bulan Juni 2013, pada 23 April 2012,

48. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. Purchase of Aircrafts
 (i). Aircraft of Boeing 777-200ER
 Based on *Purchase Agreement* No. 1938 dated June 4, 1996, which had been amended several times, most recently by *Supplemental Agreement* No.4 dated December 29, 2005, the Company entered into a contract to purchase 6 Boeing 777-200ER with basic price of USD 198,192,610. The price of the aircrafts will be determined at the time of delivery by calculating the price adjustments in accordance with the agreement. Delivery was scheduled within the period of June 2010 up to August 2011.

However, based on confirmation from The Boeing Company No. 6-1176-DJH-1049R-1, dated March 30, 2007, the purchase of 6 Boeing 777-200ER was replaced with purchase of 10 Boeing 787 and will be delivered April 2014 up to July 2015. The confirmation is preceded by the Boeing's offering to renew the *Purchase Agreement* No. 1938 into purchase of ten (10) B 777-200ER/300ER/200LR aircrafts.

In response to the offer, the Company plans to increase the number of units purchased from 6 aircrafts B777-200 into 10 aircrafts B777-300ER by submitting *Supplemental Agreement* No. 5 to *Purchase Agreement* No. 1938. Through *Supplemental Agreement* No. 9 to *Purchase Agreement* No. 1938, the schedule for aircraft delivery was revised from an original date starting August 2012 and changed to May 2013 until January 2016. The aircraft basic price for ten (10) B777-300 ER aircraft is USD 251,397,000.

The Company also entered into *Purchase* With regard to the addition of rows in *First Class seat* on B777 aircrafts which caused a change of delivery schedule of first B777 aircraft from May 2013 to June 2013, on April 23, 2012 the

Perusahaan telah menandatangani *Supplemental Agreement No. 10* atas *Purchase Agreement No. 1938* dengan The Boeing Company.

Pada tanggal 23 Mei 2012, Perusahaan dan The Boeing Company menandatangani *Supplemental Agreement No. 11* atas *Purchase Agreement No. 1938* sehubungan dengan finalisasi konfigurasi pesawat B777.

Pada tanggal 6 Juli 2012, Perusahaan dan The Boeing Company menandatangani *Supplemental Agreement No. 12* atas *Purchase Agreement No. 1938* sehubungan dengan percepatan pengiriman pesawat B777 dari Januari 2014 menjadi Oktober 2013, perubahan tabel harga serta perubahan formula penghitungan.

(ii). Pesawat Boeing 737-800

Perusahaan juga melakukan *Purchase Agreement No. 2158* tanggal 19 Juni 1998 untuk pembelian 18 pesawat Boeing 737-700, yang terakhir diamandemen melalui *Supplemental Agreement No. 8* tanggal 18 Januari 2010, di mana Perusahaan menambah jumlah pesawat menjadi 25 pesawat tipe B 737-800 dengan harga dasar (*aircraft basic price*) USD 67.518.600. Harga pesawat ditetapkan pada saat penyerahan dengan penyesuaian harga sesuai perjanjian. Jadwal pengiriman pesawat adalah dari Juni 2009 sampai dengan Februari 2016. Selanjutnya pada tahun 2009 dan 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian jual dan sewa balik dengan Dubai Aerospace Enterprise (DAE) atas 8 pesawat dan MCAP atas 3 pesawat dan Pembroke Lease France SAS atas 4 Pesawat. Harga jual ditentukan pada saat kedatangan pesawat.

Pada bulan Januari sampai dengan Desember 2011, sebanyak 1 pesawat Boeing 737-800 yang telah diikat dengan perjanjian jual dan sewa balik, telah dikirim. Harga Jual yang telah disepakati adalah USD 45.131.510 dengan jangka waktu sewa 10 tahun dan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pada bulan Januari sampai dengan Desember 2010, sebanyak 10 pesawat Boeing 737-800 yang telah diikat dengan perjanjian jual dan sewa balik, telah dikirim. Harga Jual yang telah disepakati adalah USD 446.843.646 dengan jangka waktu sewa 10 sampai 12 tahun dan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Company executed a *Supplemental Agreement No. 10* to *Purchase Agreement No. 1938* with The Boeing Company.

On May 23, 2012, the Company and The Boeing Company executed *Supplemental Agreement No. 11* to *Purchase Agreement No. 1938* with regard to the finalisation of B777 aircraft configuration.

On July 6, 2012, the Company and The Boeing Company executed *Supplemental Agreement No. 12* to *Purchase Agreement No. 1938* with regard to the acceleration of the delivery of B777 aircraft from January 2014 to October 2013, revision of the pricing table and the change of calculation formula.

(ii). Aircraft of Airbus A320-200

The Company also entered into *Purchase Agreement No. 2158* dated June 19, 1998 for the purchase of 18 Boeing 737-700, which had been amended several times, most recently by *Supplemental Agreement No. 8* dated January 18, 2010, whereby the Company increased the number of units purchased into 25 Boeing 737-800 aircrafts with basic price of USD 67,518,600. The price of the aircraft will be determined at the time of delivery by calculating the price adjustments in accordance with the agreement. Delivery of the aircrafts is within the period of June 2009 up to February 2016. In relation to these scheduled deliveries, during 2009 and 2010, the Company entered into a sale and leaseback with Dubai Aerospace Enterprise (DAE) for 8 aircrafts and MCAP for 3 aircrafts and Pembroke Lease Finance SAS for 4 aircrafts. The selling price is determined at the time of arrival of aircraft.

From January to December 2011, 1 aircraft of Boeing 737-800 under sale and leaseback agreement has been delivered. The agreed purchase price amounted to USD 45,131,510 with 10 years lease period and classified as operating lease.

From January to December 2010, 10 aircrafts of Boeing 737-800 under sale and leaseback agreement have been delivered. The agreed purchase price amounted to USD 446,843,646 with 10 until 12 years lease period and classified as operating lease.

(iii). Pesawat Airbus A-330-300

Pada tanggal 4 Nopember 1989, Perusahaan melakukan *Purchase Agreement* dengan Airbus untuk pembelian dan pengiriman 9 pesawat Airbus A-330-300. Perusahaan telah menerima pengiriman 6 pesawat, akan tetapi berupaya melakukan perpanjangan waktu atas pengiriman 3 pesawat sisanya, yang berdasarkan *Side Letter* tanggal 21 Desember 1995 dinyatakan bahwa penyerahan 3 pesawat terakhir dijadwalkan bulan Juli 1998, Agustus 1998, dan Januari 1999.

Pengiriman pesawat tersebut belum dapat dilakukan karena Perusahaan belum mencapai kesepakatan formal dengan Airbus sehubungan dengan kewajiban dalam *Purchase Agreement* untuk pengiriman 3 pesawat Airbus A-330-300 sisanya. Berdasarkan *side letter* tanggal 9 Nopember 2009, pengiriman sisa 3 pesawat Airbus A-330-300 digantikan dengan pemesanan 6 pesawat Airbus A-330-200 dengan jadwal pengiriman mulai Oktober 2012 sampai dengan Oktober 2014. Harga dasar pesawat (*aircraft basic price*) untuk 6 pesawat A-330-200 sebesar USD 173.949.317.

Pada bulan Juli 2011 Perusahaan dan Airbus menandatangani Amendment No 3 atas Perjanjian Pembelian pesawat sebelumnya Melalui Perjanjian tersebut Perusahaan menggantikan 3 dari pemesanan 6 pesawat Airbus A330-200 menjadi Airbus A330-300 dan membeli tambahan 4 pesawat Airbus A330-300.

Pada tanggal 19 Desember 2011 Perusahaan dan Airbus menandatangani Amendment No 4, 5 dan 6 atas *Purchase Agreement* dimana Perusahaan melakukan pembelian 11 (sebelas) Airbus tipe A330-300 dan 3 (tiga) Airbus tipe A330-200F.

(iv). Pembelian Pesawat Airbus A320-200

Pada tanggal 2 Agustus 2011 Perusahaan dan Airbus menandatangani Perjanjian Pembelian pesawat A320-200 untuk pembelian 25 pesawat Airbus tipe A320-200. Jadwal pengiriman mulai 2014 sampai dengan 2018. Harga dasar pesawat masing-masing adalah USD 83.041.000. Sampai dengan 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 jumlah yang telah dibayar sebesar USD 28.489.356 and USD 24.248.966. Terkait dengan pembelian pesawat ini Perusahaan juga menandatangani Perjanjian dengan CFM International untuk pengadaan mesin tipe CFM56-5B4 untuk 15 (lima belas) pesawat A320-200 dan mesin tipe Leap-X1A26 untuk 10 (sepuluh) A320 NEO aircraft.

(iii). Aircraft of Airbus A-330-300

On November 4, 1989, the Company entered into a Purchase Agreement with Airbus for the purchase and delivery of 9 Airbus A-330-300 aircrafts. The Company has received 6 of the aircrafts but has sought rolling extension for the delivery of the final 3 aircrafts, in which based on a Side Letter dated December 21, 1995, the final delivery of 3 aircrafts was scheduled in July 1998, August 1998, and January 1999.

These deliveries have not taken place because the Company has not reached any subsequent formal agreement with Airbus in relation to its obligation under the Purchase Agreement for the delivery of the remaining 3 Airbus A-330-300 aircrafts. Based on side letter dated November 9, 2009, delivery of the remaining 3 Airbus A-330-300 was replaced with 6 Airbus A-330-200 with delivery schedule starting in October 2012 until October 2014. The aircraft basic price for 6 aircraft A-330-200 amounted to USD 173,949,317.

On July, 2011 the Company and Airbus signed Amendment No 3 related to Purchase Agreement, Under this agreement, the Company replaced 3 of remaining 6 Airbus A330-200 into A330-300 and purchased additional 4 Airbus A330-300.

On December 19, 2011 the Company and Airbus signed Amendment No 4, 5 and 6 to the Purchase Agreement, Under those agreement, the Company Purchase 11 (eleven) Airbus aircraft type A330-300 and 3 (three) of Airbus type A330-200F.

(iv). Purchase of Airbus A320-200 Aircrafts

On August 2, 2011 the Company and Airbus signed an Agreement for the purchase of 25 Airbus Aircraft type A320-200. Delivery schedule begins in 2014 until 2018. The base price of each aircraft is USD 83,041,000. As of June 30, 2012 and December 31, 2011, amounts already paid amounted to USD 28,489,356 and USD 24,248,966. Related to this aircraft purchase, the Company also signed an agreement for the procurement of engine type CFM56-5B4 for 15 (fifteen) A320-200 aircrafts and engine type Leap-X1A26 for 10 (ten) A320 NEO aircrafts.

Pada Juli 2012, Perusahaan dan Airbus SAS menandatangani *Amendment No 1 to the Purchase Agreement A320*.

(v). Pembelian Pesawat Bombardier CRJ1000 NextGen Series Aircraft

Pada tanggal 18 Desember 2011, Perusahaan dan Bombardier Aerospace telah menandatangani Proposal untuk pembelian pasti (firm) atas 6 (enam) pesawat dan memiliki opsi membeli sebanyak 18 (delapan belas) CRJ1000 NextGen Series.

Pada tanggal 13 Pebruari 2012 Perusahaan dan Nordic Aviation Capital A/S telah menandatangani "Letter of Intent" sehubungan dengan sewa 12 (dua belas) pesawat CRJ1000 NextGen.

Aircraft Lease Agreement sebagai dasar pelaksanaan sewa 12 (dua belas) pesawat Bombardier CRJ1000 NextGen dimaksud tandatangani Perusahaan dan Nordic Aviation Capital A/S pada tanggal 19 Juni dan 25 Juni 2012.

b. Perjanjian *Pooling* Komponen dengan SR Technics Switzerland ("SR Technics")

Perusahaan mengadakan perjanjian *component pooling* A-330 dengan SR Technics. Perusahaan berpartisipasi sebagai anggota pool A-330 untuk menggunakan persediaan komponen A-330 yang berada di penyimpanan persediaan induk Zurich. Perusahaan juga berhak meminta SR Technics untuk memberikan *temporary services*, tim asistensi lapangan atau pelayanan khusus lainnya serta memberikan pelatihan teknik dan administrasi kepada personil Perusahaan pada tempat perawatan pesawat Perusahaan di Jakarta atau pada *line station*-nya.

Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali dengan amendemen terakhir No. DS/ PERJ/ AMEND-V/DE-3076/99/2009. Setelah tanggal tersebut, salah satu pihak dapat mengakhiri perjanjian dengan syarat pemberitahuan 6 bulan sebelumnya kepada pihak lainnya. Biaya *pooling* ditentukan dengan menggunakan tarif sesuai dengan komponen yang digunakan.

Perusahaan juga melakukan perjanjian *critical spare* untuk jenis pesawat Boeing 737-800 dengan SR Technics melalui memorandum of understanding No. DS/PERJ/MOU/DE-3628/2010 tanggal 22 Desember 2010.

In July 2012, the Company and Airbus SAS signed Amendment No 1 to the Purchase Agreement A320.

(v). Purchase of Bombardier CRJ1000 NextGen Series Aircraft

On December 18, 2011, the Company and Bombardier Aerospace signed a proposal for a firm commitment to purchase 6 (six) aircrafts and option to purchase 18 (eighteen) CRJ1000 NextGen Series.

On February 13, 2012, the Company and Nordic Aviation Capital A/S signed "Letter of Intent" regarding lease of 12 (twelve) CRJ1000 NextGen aircrafts.

Aircraft Lease Agreement as a basis of the implementation of such 12 (twelve) Bombardier CRJ1000 NextGen aircrafts lease was signed between the Company and Nordic Aviation Capital A/S on June 19 and June 25, 2012.

b. Component Pooling Agreement with SR Technics Switzerland ("SR Technics")

The Company entered into a component pooling agreement for A-330 with SR Technics. As a participant to the A-330 pool, the Company is allowed to use A-330 components which are available in the main storage at Zurich. The Company also has the right to ask SR Technics to provide temporary services, field assistance team or other special services, as well as technical and administrative training in the Company's maintenance facility in Jakarta or in any other line stations of SR Technics.

This agreement has been extended several times with the latest amendment No. DS/PERJ/AMEND-V/DE-3076/99/2009. Thereafter, each party may cancel the agreement by giving to the other party 6 months prior notice. The corresponding pooling expense is determined according to the tariff applied to the components used.

The Company also entered into a critical spare component agreement for Boeing 737-800 aircraft component with SR Technics with memorandum of Understanding No. DS/PERJ/MOU/DE-3628/2010 dated December 22, 2010.

- Perusahaan juga berhak meminta SR Technic untuk melakukan pengujian, perbaikan, *overhaul* dan modifikasi atas komponen-komponen tersebut.
- c. Perjanjian Pembelian Mesin Pesawat dengan CFM International Inc dan General Electric Capital Corporation
- Pada tanggal 25 Pebruari 2011, Perusahaan telah menandatangani 3 (tiga) "Direct Agreement for the Purchase of One (1) CFM 56-7B26/3 Engine", masing-masing untuk bulan Agustus 2011, Juli 2011 dan Juni 2011.
- d. Perjanjian-Perjanjian Sewa Operasi
Perusahaan mengadakan perjanjian dengan beberapa perusahaan leasing untuk menyewa beberapa pesawat airbus tipe A320, Boeing tipe 737-800, 737-400 dan 737-300 yang masa sewanya berakhir 2024. (lihat catatan 47).
- e. Perjanjian Sistem Layanan Penumpang
- Pada tanggal 20 April 2012, Perusahaan dan Amadeus IT Group, S.A, menandatangani Service Agreement for Passenger Service Systems, untuk sistem layanan penumpang (*Passenger Services Systems (PSS)*) "Amadeus Altéa". Sistem ini merupakan platform sistem yang digunakan oleh maskapai-maskapai penerbangan di aliansi global "Sky Team", sehingga sistem Garuda akan terhubung (connected) dengan maskapai penerbangan anggota SkyTeam lainnya.
- f. Perjanjian dengan Rolls Royce.
Pada April 2012, Perusahaan dan Rolls Royce menandatangani beberapa perjanjian yaitu:
- (i) *Product Agreement* sehubungan dengan *trent 772B* dan *trent 772C engines* DEG 6159.
- (ii) *Supplementary Financial Assistance Agreement* dengan Rolls Royce terkait *trent 772B* dan *trent 772C engines* DEG 6159.
- (iii) Total Care Service Agreement relating to *Trent 772B engines* DEG 6584
- (iv) *Thrust upgrade offer for Garuda Indonesia* sehubungan dengan penawaran *upgrade thrust*
- g. Perjanjian pemasangan *galley* pada A330-200
Perusahaan menandatangani perjanjian dengan BE Aerospace sehubungan dengan pemasangan *galley* pada pesawat Airbus 330-200. Perusahaan juga menandatangani *General Terms Agreement For The Purchase Of Aircraft Galley Insert For 3 X A330 BFE Program* dengan Driessen Aircraft Interiors
- The Company also has the right to ask SR Technics to perform test repair, overhaul and modification of the component.
- c. Agreement to Purchase Aircraft Engine with CFM International Inc and General Electric Capital Corporation
- On February 25, 2011, the Company signed 3 (three) "Direct Agreement for the Purchase of One (1) CFM 56-7B26/3 Engine" each for the month of August 2011, July 2011 and June 2011.
- d. Operating Lease Agreements
The Company enters into an agreement with several leasing companies to rent several Airbus type A320, as well as Boeing type 737-800, 737-400 and 737-300 which are scheduled end of lease until 2024. (see note 47).
- e. Service Agreement for Passenger Service Systems
Service Agreement for Passenger Service Systems. On April 20, 2012, the Company and Amadeus IT Group, S.A, signed Service Agreement for Passenger Service Systems, for "Amadeus Altéa" Passenger Services Systems (PSS). This system is a platform system which is used by airlines which are members of "Sky Team" global alliance, so that Garuda system shall be connected with other Sky Team members.
- f. Agreements with Rolls Royce.
In April 2012, the Company and Rolls Royce executed agreements:
- (i) Product Agreement relating to *trent 772B* and *trent 772C engines* DEG 6159.
- (ii) *Supplementary Financial Assistance Agreement* relating to *trent 772B* and *trent 772C engines* DEG 6159.
- (iii) Total Care Service Agreement relating to *Trent 772B engines* DEG 6584.
- (iv) Thrust Upgrade Offer agreement with regard to Airbus offer on thrust upgrade.
- g. Agreement for installing galley in A330-200
The Company entered into an agreement with BE Aerospace with regard to galley insertion on Airbus 330-200 aircraft. The Company also entered into General Terms Agreement For The Purchase Of Aircraft Galley Insert For 3 X A330 BFE Program with Driessen Aircraft Interiors Systems (Europe) BV regarding the purchase of

- Systems (Europe) BV sehubungan dengan pembelian *galley* untuk 3 (tiga) pesawat Airbus 330.
- h. Perjanjian dengan PT Citilink Indonesia
Perusahaan telah menandatangani *Amendment No 4 to Customer Master Agreement Information Technology Services* dengan PT Citilink Indonesia
- Sehubungan dengan pengurusan *Air Operator Certificate (AOC)* PT Citilink Indonesia, pada bulan Mei dan Juni 2012, Perusahaan dan PT Citilink Indonesia menandatangani 2 (dua) Surat Pernyataan Minat (*Letter of Intent*) mengenai akan dilakukannya *sub-lease* pesawat-pesawat yang disewa Perusahaan untuk dioperasikan oleh Citilink.
- Selain *Letter of Intent* dan masih terkait dengan pengurusan AOC PT Citilink Indonesia, pada tanggal 21 Juni 2012, Perusahaan menandatangani Perjanjian Sub Lease Pesawat Type A320-200 dengan PT Citilink Indonesia, yang mana dalam perjanjian tersebut diatur bahwa Perusahaan akan melakukan *sub-lease* pesawat Airbus 320 kepada PT Citilink Indonesia.
- i. Perjanjian dengan Teledyne Controls
Pada bulan Mei 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian *Technical and Commercial Proposal to Forward Fit Installation of Teledyne Controls* dengan Teledyne Controls sehubungan dengan avionik pesawat Airbus 330.
- j. Perjanjian dengan General Electric (GE)
Pada bulan Juni 2012, Perusahaan menandatangani *General Terms Agreement* dengan GE terkait dengan suku cadang, peralatan/*tooling*, publikasi dan pelatihan sehubungan dengan mesin pesawat jenis GE90-115B dan CF34-8C.
- k. Perjanjian *sub-distribution* dengan Abacus International Pte., Ltd
ADSI, entitas anak, mengadakan perjanjian *sub-distribution* dengan Abacus International Pte., Ltd (dahulu Abacus Distribution Systems Pte., Ltd), Singapura, (AIPL) yang efektif sejak tanggal 11 April 1995. Dalam perjanjian ini, AIPL memberikan hak sub-lisensi eksklusif kepada ADSI untuk memasarkan dan mendistribusikan sendiri sistem reservasi komputer (Sistem Abacus) di wilayah Indonesia. Sistem ini memadukan suatu paket perangkat lunak yang melakukan berbagai fungsi termasuk reservasi seketika tempat duduk pesawat, jadwal pemesanan pelayanan udara, mobil dan hotel, pembelian tiket otomatis serta tampilan ongkos. Perjanjian ini akan
- aircraft galley for 3 (three) Airbus 330 aircrafts.
- h. Agreement with PT Citilink Indonesia
The Company entered into Amendment No 4 to Customer Master Agreement Information Technology Services with PT Citilink Indonesia.
- With regard to the process of obtaining Air Operator Certificate (AOC) for PT Citilink Indonesia, in May and June 2012, the Company and PT Citilink Indonesia executed 2 (two) Letters of Intent regarding the sub-lease of aircrafts leased by the Company which are operated by Citilink.
- In addition to those Letters of Intent and still related to the process of obtaining PT Citilink Indonesia's AOC, on June 21, 2012, the Company executed Sub Lease Agreement on A320-200 Aircrafts with PT Citilink Indonesia, which stipulates the sub-lease of Airbus 320 aircrafts by the Company to PT Citilink Indonesia.
- i. Agreement with Teledyne Controls
In May 2012, the Company signed Technical and Commercial Proposal to Forward Fit Installation of Teledyne Controls with Teledyne Controls relating to avionics on Airbus 330 aircrafts.
- j. Agreement with General Electric (GE).
In June 2012, the Company executed General Terms Agreement with GE related to spare part, tooling, publication, training regarding engine model GE90-115B and CF34-8C.
- k. The Sub-distribution Agreement with Abacus International Pte., Ltd
ADSI, a subsidiary, entered into the sub-distribution agreement with Abacus International Pte., Ltd (formerly Abacus Distribution Systems Pte., Ltd), Singapore (AIPL) effective since April 11, 1995. Under this agreement, AIPL grants ADSI an exclusive sub-license to operate its own marketing and distribution of computer reservation systems (Abacus Systems) in Indonesia territory. This system incorporates a software package which performs various functions, including real-time air line seat reservation, schedules/booking for a variety of air, car and hotel service, automated ticketing and fare display. The agreement shall remain valid, except for earlier terminated as stipulated

- berlanjut kecuali diakhiri lebih awal sebagaimana ditentukan dalam perjanjian.
- Sebagai imbalan atas pemesanan bersih yang dilakukan pelanggan melalui sistem Abacus atas jasa penyedia produk perjalanan yang ditawarkan berdasarkan sistem Abacus. AIPL diwajibkan membayar imbalan jasa tertentu kepada ADSI sebagaimana ditentukan dalam perjanjian.
- Efektif tanggal 1 Pebruari 2009, imbalan tersebut diubah menjadi sebesar 25% dari tarif dasar tahun 2009 yang dikenakan pada pesawat udara per segmen pemesanan bersih yang dilakukan pelanggan setelah dikurangi biaya-biaya tertentu sebagaimana ditentukan dalam perjanjian.
- I. GMFAA melakukan perjanjian jangka panjang untuk pemeliharaan dan perbaikan dengan beberapa airline
GMFAA melakukan perjanjian jangka panjang untuk pemeliharaan dan perbaikan pesawat dengan PT Sriwijaya Air, Hellenic Imperial Airways, Yemen Airways, International Air Parts Pty Ltd, Gatewick Aviation Service, dan Southern Air. GMFAA memperoleh pendapatan atas jasa ini sesuai tarif yang disepakati dalam perjanjian.
- J. Letter of Intent dengan Royal Bank of Scotland (RBS)
Pada bulan Mei 2012, Perusahaan telah menandatangani *Letter of Intent* dengan Royal Bank of Scotland untuk 2 (dua) pesawat baru Airbus A320-200 yang pengirimannya dijadwalkan pada bulan September 2013 dan bulan Oktober 2013.
- K. Letter of Intent dengan Aircastle
Perusahaan menandatangani *Letter of Intent* dengan Aircastle sehubungan dengan Pembelian/Sewa 1 (satu) pesawat baru jenis Airbus 330-200 (*sale and leaseback*).
- L. Perjanjian dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero)
Pada tanggal 20 Juni 2012, Perusahaan dan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) telah menandatangani Perjanjian Kerjasama sehubungan dengan pengelolaan program asuransi tunjangan hari tua bagi pegawai.
- M. Perjanjian dengan The Liverpool Football Club and Athletic Grands Ltd (Liverpool F.C.)
Pada tanggal 9 Juli 2012, Perusahaan dan The Liverpool Football Club and Athletic Grands Ltd telah menandatangani perjanjian kemitraan, dimana Perusahaan diberikan hak untuk menjadi "Official Partner of Liverpool
- in the agreements.
- In return for each net booking made by a subscriber through the Abacus Systems for any travel product offered in the system, AIPL shall pay a certain fee to ADSI as stipulated in the agreement.
- Effective from February 1, 2009, such fee is at 25% of the 2009 basic rates payable by airline per net segment for air bookings made by subscribers after deducting certain expenses as stipulated in the agreement.
- I. GMFAA entered into a long-term contract for maintenance and repair of aircrafts
GMFAA entered into a long-term contract for maintenance and repair of aircraft with PT Sriwijaya Air, Hellenic Imperial Airways, Yemen Airways, International Air Parts Pty Ltd, Gatewick Aviation Service, and Southern Air. GMFAA earns revenue for these services according to rates agreed in the contract.
- J. Letter of Intent with Royal Bank of Scotland (RBS)
In May 2012, the Company signed a Letter of Intent with Royal Bank of Scotland for 2 (two) new Airbus 320 - 200 aircrafts, which deliveries are scheduled on September 2013 and October 2013.
- K. Letter of Intent with Aircastle
The Company signed a Letter of Intent with Aircastle related to Purchase/Lease of 1 (one) new Airbus Model A330-200 (sale and leaseback).
- L. Agreement with PT Asuransi Jiwasraya (Persero)
On June 20, 2012, the Company and PT Asuransi Jiwasraya (Persero) signed an Agreement regarding the management of insurance program of old age benefits for the Company's employees.
- M. Agreement with The Liverpool Football Club and Athletic Grands Ltd (Liverpool F.C.)
On July 9, 2012, the Company and The Liverpool Football Club and Athletic Grands Ltd executed Partnership Agreement, in which the Company is given the right to be Official Partner of Liverpool Football Club

Football Club" dan "Official Global Airline Partner of Liverpool Football Club" selama jangka waktu 3(tiga) tahun.

and "Official Global Airline Partner of Liverpool Football Club" for 3 (three) years' term.

- N. Perjanjian *Commodity Call Option* atas bahan bakar untuk penerbangan dengan Morgan Stanley Capital Group Inc., dan Goldman Sachs International
Pada bulan Juni 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian *Commodity Call Option* atas bahan bakar untuk penerbangan dengan Morgan Stanley Capital Group Inc., dan Goldman Sachs International dimana Perusahaan menyetujui untuk melakukan aktivitas lindung nilai dengan menyetujui jumlah Nosional adalah 320.000 barel, jatuh tempo pada beberapa tanggal dalam jangka waktu 3 bulan dari September 2012 sampai November 2012. *Call option* ditetapkan pada USD 109/bbl sebagai "*call strike*".

- N. Agreement for Commodity Call Option on jet fuel with Morgan Stanley Capital Group Inc., and Goldman Sachs International

In June 2012, the Company entered the Commodity Call Option on jet fuel for hajj flight with Morgan Stanley Capital Group Inc., and Goldman Sachs International. The Company agreed to hedge such transaction with notional of 320,000 barrel, and will be mature in 3 months from September up to November 2012. The Call option price stated at USD 109/bbl as "Call strike".

49. IKATAN DAN KONTINJENSI

1. Pada tanggal 6 Agustus 2004, Perusahaan dan PT World Simulator Technology (WST) menandatangani Perjanjian Sewa Ruang Simulator beserta Fasilitas Pendukung dimana Perusahaan setuju untuk menyewakan ruang simulator beserta fasilitas pendukungnya di lokasi SBU Garuda Indonesia Training Center untuk digunakan sebagai tempat pemasangan Full Flight Simulator B 737-200 Level D Six Axis milik WST.

Karena Perusahaan dianggap tidak melaksanakan perjanjian, pada tanggal 19 Desember 2006, WST mengajukan gugatan perdata di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas dasar wanprestasi terhadap perjanjian tersebut dan perbuatan melawan hukum.

Pada tanggal 4 Juni 2007, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan putusan yang mengabulkan gugatan WST dan memerintahkan Perusahaan membayar ganti rugi kepada WST sebesar USD 1.360.800 dan Rp 1.590.000.000. Pada tanggal 21 Agustus 2008, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta memutuskan menguatkan putusan Pengadilan Jakarta Pusat tersebut dan menghukum Perusahaan membayar ganti rugi sebesar USD 1.984.500 dan Rp 1.590.000.000.

Perusahaan mengajukan permohonan kasasi tanggal 7 Nopember 2008. Pada tanggal 4 Maret 2010, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan dalam perkara menolak permohonan kasasi yang diajukan oleh Perusahaan. Sehingga pada tanggal 28 Januari 2011 Perusahaan melakukan pembayaran ganti rugi kepada WST sebesar Rp 590.000.000 dan

49. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

1. On August 6, 2004, the Company and PT World Simulator Technology (WST) entered into Rental Agreement on Area for Simulator and Support Facilities whereby the Company agreed to rent its simulator area and support facilities located at SBU Garuda Indonesia Training Center to be used as space for Full Flight Simulator B 737-200 Level D Six Axis owned by WST.

As the Company is considered not in compliance with the agreement, on December 19, 2006, WST a lawsuit to the Central Jakarta District Court against the Company for breach of contract and for committing illegal act.

On June 4, 2007, the Central Jakarta District Court issued has a verdict accepting claim of WST and ordered the Company to pay to WST the amount of USD 1,360,800 and Rp 1,590,000,000. On August 21, 2008, the High Court of DKI Jakarta decided to uphold the verdict of the District Court of Central Jakarta and ordered the Company to pay USD 1,984,500 and Rp 1,590,000,000.

The Company filed cassation dated November 7, 2008. On March 4, 2010, the Supreme Court issued a decision rejecting the request for cassation filed by the Company. So as on January 28, 2011, the Company has paid to WST amounted to Rp 590,000,000 and USD 1,984,500, based on agreement between the Company and WST. On July 15, 2011, the Company paid the remaining claim amounted to

USD 1.984.500, dan berdasarkan kesepakatan antara Perusahaan dengan WST. Pada tanggal 15 Juli 2011 Perusahaan telah melakukan pembayaran sisa kewajiban ganti rugi sebesar Rp 1.000.000.000.

Rp 1,000,000,000.

Meskipun Perusahaan telah melaksanakan sebagian kewajibannya berdasarkan putusan kasasi Mahkamah Agung tersebut, Perusahaan tetap mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung sebagaimana telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 19 Nopember 2010. Saat ini Perusahaan belum menerima Putusan atas peninjauan kembali dari Pengadilan.

Although the Company has complied with some of the obligations under the decision of the Supreme Court, the Company still filed a judicial review to the Supreme Court that was registered with the Central Jakarta District Court on November 19, 2010. Company has not received the decision of the the Supreme Court yet related to a judicial review.

2. Pada tanggal 17 Desember 2007, Perusahaan telah menerima *Notice to Furnish Information and Produce Document* dari Australian Competition and Commerce Commission ("ACCC") terkait dugaan kartel bersama maskapai penerbangan internasional lain dalam penetapan harga *Fuel Surcharge Kargo*. Saat ini, perkara masih dalam proses pemeriksaan oleh Pengadilan Federal Australia.

2. On December 17, 2007, the Company has received Notice to Furnish Information and Produce Document from Australian Competition and Commerce Commission ("ACCC") related to allegation of price fixing cartel on Cargo Fuel Surcharge with other international carriers. Currently, the case is still under examination by Federal Court of Australia.

3. Pada tanggal 16 Nopember 2009, Perusahaan telah menerima Pemberitahuan Pemeriksaan Lanjutan Perkara dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha ("KPPU") terkait dugaan kartel penetapan harga *Fuel Surcharge* tiket domestik.

3. On November 16, 2009, the Company has received Notice of Advance Proceeding (Commercial List) from The Supervision of Business Competition Committee ("KPPU") related to allegations of price fixing cartel on Fuel Surcharge of Domestic tickets.

Pada tanggal 4 Mei 2010, KPPU telah memutus perkara ini dan menyatakan Perusahaan bersalah serta menghukum untuk membayar denda sebesar Rp 25 miliar dan ganti rugi sebesar Rp 162 miliar. Perusahaan mengajukan permohonan banding pada tanggal 17 Juni 2010 ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pada tanggal 28 Pebruari 2011 Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengabulkan permohonan keberatan yang diajukan oleh Perusahaan dan membatalkan Putusan KPPU tanggal 4 Mei 2010 serta menghukum KPPU untuk membayar biaya perkara.

On May 4, 2010, KPPU has issued a verdict and ordered the Company to pay the fine amounting to Rp 25 billion and the claim of Rp 162 billion. On June 17, 2010, the Company filed an objection to Central Jakarta District Court. On February 28, 2011, the Central Jakarta District Court accepted the request for an objection by the Company and canceled KPPU decision dated May 4, 2010 and punished KPPU to pay for legal cost.

KPPU telah mengajukan upaya Kasasi atas Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Perusahaan juga telah mengajukan kontra memori kasasi pada tanggal 27 April 2011. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian diterbitkan, perkara tersebut masih dalam proses pemeriksaan di Mahkamah Agung Republik Indonesia dan isi pemberitahuan putusan belum Perusahaan terima.

The KPPU has filed Cassation of the verdict to the Supreme Court of the Republic of Indonesia. The Company has also filed a statements of counter cassacion on April 27, 2011. At the issuance the date of the consolidated financial statements, the case is still on proceeding in the Supreme Court of the Republic of Indonesia and the content of the decision is not received yet by the Company .

4. Pada tanggal 8 April 2010, Perusahaan telah menerima Pemberitahuan Pemeriksaan Pendahuluan Perkara dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha ("KPPU") terkait dugaan pelanggaran diskriminasi pelaku usaha pada persetujuan perpanjangan *give away* haji tahun 2009/2010 dan tahun 2010/2011. Pada tanggal 27 Oktober 2010, KPPU menjatuhkan denda dan perintah pengembalian biaya transportasi sejumlah Rp 8,075 miliar atas praktek dugaan persaingan usaha tidak sehat terkait tender *give away* haji yang melanggar UU No. 5 tahun 1999. Perusahaan menerima salinan keputusan KPPU pada tanggal 30 Oktober 2010. Perusahaan telah mengajukan upaya keberatan ke pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 20 Desember 2010. Pada tanggal 15 Juni 2011, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan perkara keberatan, dimana dalam putusannya Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menguatkan putusan KPPU. Terhadap putusan ini, Perusahaan mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung pada tanggal 11 Juli 2011 dan pada tanggal 15 Agustus 2012 Perusahaan telah menerima pemberitahuan putusan kasasi yang menyatakan Perusahaan tidak terbukti melanggar UU No.5 tahun 1999.

5. Pada tanggal 8 Agustus 2008, GMFAA, entitas anak, Perusahaan dan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara menghadapi gugatan ganti rugi dari PT Metro Batavia (MB) untuk: (1) siklus tidak terpakai sebesar USD 73.215.579 (atau setara Rp 673.583.333.330) (2) kerugian material sebesar Rp 500.000.000 setiap hari dan USD 50,000 (atau setara Rp 460 juta) setiap bulan sejak tanggal 23 Oktober 2007 sampai pesawat dapat beroperasi (3) kerugian imaterial sebesar USD 10 juta (atau setara Rp 92 miliar) dan (4) memperbaiki mesin yang rusak. Tuntutan ganti rugi timbul karena GMFAA dinyatakan melanggar kontrak terkait dengan garansi yang diberikan GMFAA atas penggantian dan pemasangan 5 mesin pesawat ESN 857854 yang dimiliki MB.

Sehubungan dengan kasus ini, GMFAA mengajukan gugatan balik kepada MB karena MB tidak memenuhi Liabilitas pembayaran hutang kepada GMFAA atas jasa penggantian dan perbaikan mesin tersebut sebesar USD 256.266 ditambah bunga sebesar 6% per tahun sejak tanggal 15 Juli 2008 sampai dengan keputusan ditetapkan.

Pada tanggal 11 Maret 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan untuk menolak tuntutan MB kepada GMFAA dan menerima gugatan balik GMFAA sebesar USD 256.266 dan bunga 6% per tahun terhitung sejak tanggal 17 Nopember 2007.

4. On April 8, 2010, the Company has received the Notice to begin the examination of lawsuit from KPPU related to discrimination charge of commercial business for approval of extension for hajj give away flight period 2009/2010 and 2010/2011. On October 27, 2010, the Business Competition Supervisory Agency (KPPU) imposed a fine and ordered the refund of transportation costs totaling Rp 8.075 billion for suspected unhealthy business competition practices in connection with the hajj giveaway tender, which violated Law No. 5 of 1999. The Company received a copy of the KPPU decision on October 30, 2010. The Company filed an objection letter with the Central Jakarta District Court on December 20, 2010. On June 15, 2011 Central Jakarta District Court has decided the objection whereas the Court has strengthen the KPPU verdict. In relation to this verdict, the Company has filed cassation to the Supreme Court on July 11, 2011 and as of the issuance date of the consolidated financial statements, the case is still on proceedings in the Supreme Court and on 15 August 2012, Company has received the notice of cassation verdict that stating the Company was not found to have violated the Law No.5 year 1999.

5. On August 8, 2008, GMFAA, subsidiary, the Company and State Minister of State-owned Enterprise faced a lawsuit claim from PT Metro Batavia (MB) for: (1) unused cycles amounting to USD 73,215,579 (or equivalent to Rp 673,583,333,330) (2) material loss amounting to Rp 500,000,000 each day and USD 50,000 (or equivalent to Rp 460,000,000) every month starting October 23, 2007 until the aircraft is able to be operated (3) immaterial loss amounting to USD 10 million (or equivalent to Rp 92 billion) and (4) repairs on engine failure. The lawsuit claims arise from the declaration that GMFAA has conducted a breach of contract in relation to the warranty given by GMFAA regarding the replacement and installation of bearing in 5 engine ESN 857854 owned by MB.

In relation to this case, GMFAA has filed counterclaims lawsuit against MB for failure to fulfill the obligation to pay GMFAA for such engine replacement and installation services of USD 256,266 and interest amounting to 6% per annum starting July 15, 2008 until the judgement is final and binding.

On March 11, 2009, the District Court of Central Jakarta has decided to reject MB's claims against GMFAA and accepted the counterclaim from the GMFAA amounting to USD 256,266 with interest 6% per annum calculated from November 17, 2007.

Pada tanggal 18 Mei 2009, MB mengajukan memori banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta Pusat. Sebagai respon, pada tanggal 16 Juli 2009 GMFAA juga mengajukan kontra memori banding. Pada tanggal 15 Januari 2010 Pengadilan Tinggi telah menolak banding yang diajukan oleh MB. MB kemudian mengajukan upaya kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 25 Maret 2010. GMFAA mengajukan kontra kasasi pada tanggal 17 Mei 2010. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian diterbitkan, belum ada keputusan kasasi dari Mahkamah Agung atas kasus tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tuntutan ganti tersebut tidak berpengaruh material terhadap laporan keuangan dan kegiatan usaha GMFAA.

6. Pada tanggal 25 September 2008, GMFAA menuntut ganti rugi kepada MB atas (1) pembayaran hutang MB kepada GMFAA sebesar USD 1.191.615, (2) bunga hutang MB sebesar 6% per tahun dari hutang sejak tanggal 15 Juli 2008 sampai dengan keputusan ditetapkan dan (3) membayar kerugian sebesar USD 200 juta.

Pada tanggal 22 April 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat memutuskan menerima gugatan GMFAA terhadap MB sebesar USD 1.191.615 dan bunga 6% per tahun terhitung sejak tanggal 15 Juli 2008 serta kerugian GMFAA sebesar USD 500.000. Disamping itu, Pengadilan juga menyatakan sita jaminan terhadap 4 pesawat MB.

Pada tanggal 28 April 2009, MB mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta Pusat. Selanjutnya, pada tanggal 19 Agustus 2009 GMFAA mengajukan kontra banding dengan perkara No. 504/PDT/2009/PT.DKI. Sampai saat ini banding tersebut masih dalam proses.

Pada tanggal 25 Maret 2010, MB mengajukan Memori Kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia atas Perkara Banding No. 504, Sebagai tanggapan, pada tanggal 29 Juli 2010 GMFAA juga mengajukan kontra memori kasasi. Saat ini, kasasi tersebut masih dalam proses oleh hakim di Mahkamah Agung

7. GMFAA telah mengajukan klaim tagihannya kepada kurator PT Adam Skyconnection Airline (Adam) yang dinyatakan bangkrut berdasarkan Putusan No. 26/Pailit/PN.Niaga.Jkt.Pst tanggal 9 Juni 2008. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, kebangkrutan Adam masih dalam proses dan pemulihan klaim GMFAA belum dapat ditentukan.

On May 18, 2009, MB filed a statement of appeal to the High Court of Central Jakarta. As a response on July 16, 2009, GMFAA also filed a statement of counter appeal. On January 15, 2010, the High Court rejected MB's appeal. MB then filed an appeal to the Supreme Court of the Republic of Indonesia dated March 25, 2010. GMFAA filed a counter appeal dated May 17, 2010. At the issuance the date of the consolidated financial statements, Supreme Court has not yet issued a decision in the appeals.

Management believes that the demand for compensation does not materially affect the financial statements and activities of GMFAA.

6. On September 25, 2008, GMFAA has filed claims against MB for: (1) payment of MB's debt to GMFAA amounting to USD 1,191,615, (2) interest on MB's debt amounting to 6% per annum on debts starting July 15, 2008 until the judgement is final and binding and (3) payment of loss amounting to USD 200 million

On April 22, 2009, the District Court of Central Jakarta decided to accept the claim from GMFAA amounting to USD 1,191,615 with interest of 6% per annum, calculated since July 15, 2008 and GMFAA loss amounting to USD 500,000. Further, the Court also declared the security of attachment of 4 airplanes owned by MB.

On April 28, 2009, MB has filed a statement of appeal to High Court of Central Jakarta. As a response, on August 19, 2009, GMFAA filed a statement of counter appeal No. 504/PDT/2009/PT.DKI. Until now, the appeal is still under review.

On March 25, 2010, MB has filed a statement of Cassation to the Supreme Court of the Republic of Indonesia for the Appeal Verdict No. 504. As a response, GMFAA also filed a statement of counter cassation on July 29, 2010. Currently, the cassation is still on going examination by the Judges at the Supreme Court.

7. GMFAA has submitted its claims to the curator of PT Adam Skyconnection Airline ("Adam") which was declared bankrupt under the Judgement No. 26/Pailit/PN.Niaga.Jkt.Pst dated June 9, 2008. As of date of issuance of the consolidated financial statements, Adam's bankruptcy is still in process and the recovery of the GMFAA's claim could not be determined.

8. Pada tanggal 9 Agustus 2010, Perusahaan mencatatkan perselisihan kepentingan kepada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Propinsi DKI Jakarta sehubungan dengan tidak tercapainya kesepakatan dengan Serikat Pekerja Perusahaan mengenai rancangan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) periode 2010 – 2012. Pada tanggal 23 Nopember 2010, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DKI Jakarta telah mengeluarkan anjuran yang merupakan hasil mediasi para pihak. Pada tanggal 6 Desember 2010 Perusahaan telah menyetujui anjuran tersebut, namun demikian Serikat Pekerja Perusahaan menolak anjuran tersebut.

Pada tanggal 9 Mei 2011, Perusahaan mendaftarkan gugatan ke Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat sehubungan dengan perselisihan kepentingan dengan Serikat Pekerja Perusahaan mengenai rancangan PKB periode 2010-2012. Pada tanggal 22 Agustus 2011, Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutus perkara, yang pada intinya adalah menghukum para pihak untuk menandatangani PKB periode 2011-2013 paling lambat 30 November 2011. Pada tanggal 2 Desember 2011 Perusahaan telah mengajukan permohonan eksekusi atas putusan Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut. Pada tanggal 28 Agustus 2012, Perusahaan dan Serikat Pekerja Perusahaan telah menandatangani PKB dan saat ini dalam proses pendaftaran di Kementerian Tenaga Kerja yang berwenang.

9. Pada tanggal 4 Agustus 2010, Hutomo Mandala Putera ("Tommy Suharto") menyampaikan gugatan atas beberapa Tergugat, termasuk Perusahaan, sehubungan dengan artikel yang dipublikasikan oleh in-flight magazine, Majalah Garuda edisi Desember 2009.

Tommy Suharto menyampaikan gugatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan menuntut ganti rugi material dan imaterial, serta permintaan maaf dari Pihak Tergugat yang dipublikasikan di Majalah Garuda dan beberapa media nasional lainnya. Perusahaan telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta pada tanggal 1 Juni 2011 dan menyerahkan memori banding melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 19 Agustus 2011. Sampai laporan keuangan konsolidasian diterbitkan, perkara tersebut masih dalam proses di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

8. On August 9, 2010, the Company filed the dispute to the DKI Jakarta Provincial Manpower and Transmigration Service because of failure to reach an agreement with the Company's Labor Union regarding the draft Collective Labor Agreement (CLA) for the period 2010-2012. On November 23, 2010, the DKI Jakarta Manpower and Transmigration Service issued a recommendation in the form of results of mediation between the two parties. On December 6, 2010, the Company agreed with this recommendation. However, Company's Labor Union rejected the recommendation.

On May 9, 2011, the Company filed a lawsuit to the Industrial Relations Court in Central Jakarta District Court related with the dispute on the draft of the Collective Agreement for the period of 2010-2012. On August 22, 2011, the Industrial Relations Court on Central Jakarta District Court has decided the case, which in principle ordered the parties to sign the CLA for the period of 2011-2013 at the latest on November 30, 2011. On December 2, 2011 the Company has filed the execution of the decision made by the Industrial Relations Court to the Central Jakarta District Court. On 28 August 2012, Company and the Company's Labor Union have signed the Collective Agreement and now is still on process of registration at Ministry of Man Power.

9. On August 4, 2011, Hutomo Mandala Putera ("Tommy Suharto") submitted a claim against several defendants, including the Company, in relation to the article published by in-flight magazine, Majalah Garuda, December 2009 edition.

Tommy Suharto submitted a claim to the South Jakarta District Court and demanded payment for material and immaterial damages, as well as an apology from the Defendants, published in Majalah Garuda and several other national media. The Company has filed an objection to High Court of DKI Jakarta on June 1, 2011. The Company has also filed an objection memory to South Jakarta District Court on August 19, 2011. Until the issuance date of the consolidated financial statements, the case is still in process at the High Court of DKI Jakarta.

50. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing (mata uang asing selain USD dinyatakan dalam setara USD) sebagai berikut:

50. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

At September 30, 2012, December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies (foreign currencies other than USD are stated at the equivalent USD) as follows:

	30 September/ September 30, 2012		31 Desember/ December 31, 2011		1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010	
	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in USD	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in USD	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in USD
<u>ASET/ASSETS</u>						
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalent						
IDR	542,159,381,959	56,761,700	2,396,260,327,482	264,254,558	556,177,962,854	61,859,411
AUD	7,145,692	7,481,189	14,877,065	15,098,014	16,051,345	16,320,921
JPY	1,024,752,036	13,214,957	536,095,354	6,905,340	643,350,653	7,891,081
EUR	3,091,032	3,999,953	1,282,115	1,659,762	1,619,097	2,153,033
GBP	503,250	818,059	704,353	1,085,056	1,201,440	1,856,479
SGD	2,056,442	1,678,455	1,210,433	930,961	2,788,035	2,164,440
Mata uang asing lainnya*) Other foreign currencies *)	26,702,419	26,702,419	21,459,937	21,459,937	522,829,082	13,386,692
Piutang usaha/ Trade account receivable						
IDR	793,385,617,005	83,063,981	547,134,050,110	60,336,794	747,553,870,607	83,144,686
JPY	937,254,573	12,086,610	933,929,299	12,029,762	608,621,882	15,699,924
AUD	6,106,942	6,393,668	6,678,789	6,777,980	6,616,489	6,727,610
EUR	2,716,012	3,514,657	3,670,557	4,751,721	3,295,334	4,302,513
KRW	2,834,037,690	2,546,437	2,884,040,785	2,493,480	1,927,628,850	1,680,860
SAR	7,225,522	1,926,753	3,165,507	844,095	4,959,118	1,333,694
SGD	2,066,190	1,686,411	827,198	636,209	4,591,168	3,561,375
MYR	3,161,097	1,032,534	908,694	285,888	2,546,021	825,694
CNY	9,903,171	1,561,764	1,299,075	206,173	4,549,150	686,903
Mata uang asing lainnya*) Other foreign currencies *)	4,999,427	4,999,427	13,687,129	13,687,129	5,209,332	5,209,332
Uang Muka/Advances						
IDR	171,801,940,501	17,986,907	442,850,167,079	48,841,973	220,835,114,485	24,561,797
AUD	-	-	-	-	2,500	2,542
JPY	-	-	6,000,000	77,285	208,751,674	2,560,548
SGD	-	-	136,820	105,230	135,865	105,486
Mata uang asing lainnya*) Other foreign currencies *)	1,040,293	1,040,293	618,857	618,857	24,548,660	24,548,660
Aset lain-lain/Other assets						
IDR	19,468,981,780	2,038,317	14,778,704,894	1,629,765	114,869,102,412	12,776,010
EUR	7,731,105	10,004,443	8,335,336	10,790,926	334,925	445,383
SGD	1,823,422,560	190,904	233,728	179,760	286,533	222,464
AUD	1,268,086	1,327,623	877,600	890,676	1,376,503	1,399,766
Mata uang asing lainnya*) Other foreign currencies *)	2,742,979	2,742,979	3,026,913	3,026,913	1,834,530	1,834,530
Jumlah Aset/Total Assets		264,800,442		479,604,245		297,261,833

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA UNTUK
 PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011 AND
 JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011 - Continued

	30 September/ September 30, 2012		31 Desember/ December 31, 2011		1 Januari/ January 1, 2011 31 Desember/ December 31, 2010	
	Setara dengan/		Setara dengan/		Setara dengan/	
	Mata uang asing/ Foreign currency	Equivalent in USD	Mata uang asing/ Foreign currency	Equivalent in USD	Mata uang asing/ Foreign currency	Equivalent in USD
LIABILITAS/LIABILITIES						
Utang usaha/ Trade accounts payable						
IDR	(689,462,709,766)	(72,183,710)	(581,320,057,662)	(64,106,755)	(350,369,322,902)	(38,968,894)
SGD	(3,214,031)	(2,623,271)	(3,217,574)	(2,474,681)	(2,216,757)	(1,720,939)
JPY	(192,609,012)	(2,483,840)	(175,159,561)	(2,256,196)	(131,589,473)	(1,614,101)
EUR	(1,350,446)	(1,747,546)	(1,825,912)	(2,363,736)	(4,261,141)	(5,666,355)
AUD	(1,070,762)	(1,121,035)	(412,800)	(418,931)	(2,912,895)	(2,961,816)
KRW	(168,259,673)	(151,185)	(302,434,738)	(261,479)	(204,722,173)	(181,360)
Mata uang asing lainnya*) Other foreign currencies *)	(3,405,264)	(3,405,264)	(5,299,069)	(5,299,068)	(1,765,248)	(1,765,248)
Utang lain-lain/ Other accounts payable						
IDR	-	-	(28,575,353,027)	(3,151,230)	(358,502,176,494)	(39,873,449)
EUR	(3,017,112)	(3,904,296)	(2,985,822)	(3,865,445)	(3,359,573)	(4,467,560)
Mata uang asing lainnya*) Other foreign currencies *)	(1,757,257)	(1,757,257)	(3,941,132)	(3,941,132)	(56,234,889)	(56,234,889)
Beban akrual/ Accrued Expenses						
IDR	(691,284,458,948)	(72,374,440)	(338,529,768,640)	(37,332,352)	(204,993,992,221)	(22,799,910)
EUR	(3,644,941)	(4,716,739)	(285,293)	(369,340)	(2,692,444)	(3,580,412)
JPY	(282,556,783)	(3,643,785)	(41,061,021)	(528,907)	(308,872,148)	(3,788,626)
SGD	(798,339)	(651,599)	(100,588)	(77,362)	(634,222)	(492,410)
AUD	(3,949,506)	(4,134,939)	(273,690)	(277,768)	(1,908,306)	(1,940,556)
MYR	(3,282,911)	(1,072,323)	(41,132)	(12,940)	(730,387)	(236,865)
Mata uang asing lainnya*) Other foreign currencies *)	(13,190,459)	(13,190,459)	(39,894,673)	(39,894,673)	(11,542,377)	(11,542,377)
Pinjaman jangka panjang/ Long term loans						
IDR	(230,034,128,381)	(24,083,561)	(339,291,438,968)	(37,416,347)	(320,693,003,912)	(35,668,224)
Liabilitas imbalan pasca kerja/ Employee benefits obligation						
IDR	(1,355,413,196,466)	(141,905,795)	(1,348,260,767,567)	(148,683,367)	(1,354,179,971,347)	(150,614,731)
Liabilitas tidak lancar lainnya/ Other Non-current Liabilities						
IDR	(140,918,353,998)	(14,753,531)	(29,166,097,197)	(3,216,376)	(8,111,171,555)	(902,143)
SGD	(210,000)	(171,401)	(230,679)	(177,415)	(205,679)	(159,690)
CNY	(7,050,000)	(1,111,809)	(6,700,000)	(1,063,290)	(5,000,000)	(755,000)
Mata uang asing lainnya*) Other foreign currencies *)	(10,220)	(10,220)	-	-	(222,524)	(222,524)
Jumlah Liabilitas/Total Liabilities		<u>(371,198,004)</u>		<u>(357,188,790)</u>		<u>(386,158,079)</u>
Liabilitas - Bersih/Liabilities - Net		<u>(106,397,561)</u>		<u>122,415,455</u>		<u>(88,896,246)</u>

*) Aset dan liabilitas dalam mata uang asing lainnya disajikan dalam jumlah setara USD, menggunakan kurs tanggal laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 30 September 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak adalah:

*) Assets and liabilities denominated in other foreign currencies are presented into its USD equivalent using the exchange rate prevailing at end of reporting date.

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on September 30, 2012, December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, were as follows:

	30 September/ <i>September 30, 2012</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2011</i>	1 Januari/ <i>January 1, 2011/</i> 31 Desember/ <i>December 31, 2010</i>
	USD	USD	USD
Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>			
IDR 1	0.0001	0.0001	0.0001
EURO 1	1.2941	1.2946	1.3298
YEN 100	1.2896	1.2881	1.2266
SGD 1	0.8162	0.7691	0.7764
AUD 1	1.0470	1.0149	1.0169
GBP 1	1.6256	1.5405	1.5453

51. INFORMASI SEGMENT

Sebelum tahun 2011, informasi segmen dilaporkan berdasarkan segmen operasi dan segmen geografi. Standar baru mewajibkan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan informasi yang dikaji ulang oleh pengambil keputusan operasional yang digunakan untuk tujuan alokasi sumber daya dan menilai kinerja segmen tersebut.

Perusahaan dan entitas anak melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi, sama dengan segmen operasi pada standar sebelumnya; yaitu operasi penerbangan dan Jasa pemeliharaan pesawat. Segmen operasi penerbangan menyediakan jasa penerbangan domestik dan internasional. Segmen pemeliharaan pesawat menyediakan jasa pemeliharaan pesawat baik itu milik Perusahaan dan umum. Segmen usaha yang secara individu tidak melebihi 10% dari pendapatan usaha perusahaan disajikan sebagai lain-lain.

Pendapatan dan beban segmen meliputi transaksi antar segmen usaha.

51. SEGMENT INFORMATION

Before 2011, the segment information reported was based on business and geographical segments. However, the new standard requires that operating segments be identified based on the information reviewed by the chief operating decision maker, which is used for the purpose of resources allocation and assessment of their operating segments performance.

The Company and its subsidiaries' reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on their operating divisions; which is similar to the business segment under the previous standard; namely flight operations and aircraft maintenance services. Flight operations segment provides domestic and international flight services. Aircraft maintenance segment provides aircraft maintenance services of both for the Company aircraft and others. Business segments that individually do not exceed 10% of the company's operating revenues are presented as others.

Income and expenses include the inter segment transaction.

	30 September 2012/ <i>September 30, 2012</i>					
	Operasi penerbangan/ <i>Flight operation</i>	Jasa pemeliharaan pesawat/ <i>Aircraft maintenance services</i>	Operasi lain-lain/ <i>Other operations</i>	Jumlah sebelum eliminasi/ <i>Total before elimination</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	USD	USD	USD	USD	USD	USD
<i>Hasil Segmen/ Segment Result</i>						
Pendapatan Eksternal/ <i>External Revenue</i>	2,219,496,097	40,465,300	126,603,632	2,386,565,028	-	2,386,565,028
Pendapatan Antar Segmen/ <i>Intersegment Revenue</i>	2,065,039	117,086,025	89,513,044	208,661,882	(208,661,882)	-
Jumlah Pendapatan/ <i>Net Revenue</i>	2,221,561,136	157,551,325	216,116,676	2,595,226,910	(208,661,882)	2,386,565,028
<i>Hasil Segmen/ Segment Result</i>	78,869,214	9,864,090	4,033,664	92,766,968	(13,534)	92,753,434

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN
 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA UNTUK
 PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011 - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 SEPTEMBER 30, 2012 AND DECEMBER 31, 2011 AND
 JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011 - Continued

30 September 2012/ September 30, 2012						
	Operasi penerbangan/ <i>Flight operation</i>	Jasa pemeliharaan pesawat/ <i>Aircraft maintenance services</i>	Operasi lain-lain/ <i>Other operations</i>	Jumlah sebelum eliminasi/ <i>Total before elimination</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	USD	USD	USD	USD	USD	USD
<u>Pendapatan (Beban) yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated income (expenses)</u>						
Penghasilan bunga/ <i>Interest income</i>						5,462,824
Bagian laba bersih asosiasi/ <i>Equity in net income of associates</i>						1,640,312
Beban bunga/ <i>Finance cost</i>						(11,602,218)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih/ <i>Gain (loss) on foreign exchange - net</i>						9,811,018
Keuntungan (kerugian) sale and lease back/ <i>Gain (loss) on sale and lease back</i>						(9,516,757)
Manfaat (beban) pajak/ tax benefit (expense)						(28,866,343)
Lain-lain - bersih/ <i>Others - net</i>						(3,205,167)
Laba bersih tahun berjalan/ <i>Net income for the year</i>						56,477,102
Total Pendapatan komprehensif lainnya/ <i>Total other comprehensive income</i>						4,328,509
Laba komprehensif tahun berjalan/ <i>Total Comprehensive Income for the year</i>						<u>60,805,611</u>
POSISI KEUANGAN/FINANCIAL POSITION						
Aset segmen/ <i>Segment assets</i>	2,184,861,885	181,478,118	227,319,405	2,593,659,408	(386,405,867)	2,207,253,542
Liabilitas segmen/ <i>Segment liabilities</i>	1,158,814,400	114,688,868	84,235,072	1,357,738,340	(132,720,282)	1,225,018,059
Penyusutan dan amortisasi segmen/ <i>Segment depreciation and amortizat</i>	81,987,551	2,227,082	6,338,966	90,553,599	-	90,553,599

30 September 2011/ September 30, 2011						
	Operasi penerbangan/ <i>Flight operation</i>	Jasa pemeliharaan pesawat/ <i>Aircraft maintenance services</i>	Operasi lain-lain/ <i>Other operations</i>	Jumlah sebelum eliminasi/ <i>Total before elimination</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	USD	USD	USD	USD	USD	USD
<u>Hasil Segmen/ Segment Result</u>						
Pendapatan Eksternal/ <i>External</i>	1,951,586,164	32,735,215	101,164,582	2,085,485,962	-	2,085,485,962
Pendapatan Antar Segmen/ <i>Intersegment Revenue</i>	<u>2,222,560</u>	<u>98,117,612</u>	<u>75,002,274</u>	<u>175,342,445</u>	<u>(175,342,445)</u>	-
Jumlah Pendapatan/ <i>Net Revenue</i>	1,953,808,724	130,852,827	176,166,856	2,260,828,407	(175,342,445)	<u>2,085,485,962</u>
Hasil Segmen/ <i>Segment Result</i>	21,736,966	8,894,744	9,049,209	39,680,919	(1,083,869)	<u>38,597,050</u>
<u>Pendapatan (Beban) yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated income (expenses)</u>						
Penghasilan bunga/ <i>Interest income</i>						17,574,002
Bagian laba bersih asosiasi/ <i>Equity in net income of associates</i>						946,820
Beban bunga/ <i>Finance cost</i>						(18,507,594)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih/ <i>Gain (loss) on foreign exchange - net</i>						16,686,602
Lain-lain - bersih/ <i>Others - net</i>						(3,744,618)
Beban Pajak Penghasilan/ <i>Tax expense</i>						(14,307,462)
Laba bersih tahun berjalan/ <i>Net income for the year</i>						37,244,801
Total Pendapatan komprehensif lainnya/ <i>Total other comprehensive income</i>						(8,033,031)
Laba komprehensif tahun berjalan/ <i>Total Comprehensive Income for the year</i>						<u>29,211,770</u>
POSISI KEUANGAN/FINANCIAL POSITION						
Aset segmen/ <i>Segment assets</i>	2,097,165,365	155,587,386	230,050,377	2,482,803,127	(313,840,871)	2,168,962,256
Liabilitas segmen/ <i>Segment liabilities</i>	1,140,649,811	99,394,280	78,865,466	1,318,909,557	(107,400,246)	1,211,509,311
Penyusutan dan amortisasi segmen/ <i>Segment depreciation and amortizat</i>	96,443,189	2,042,389	5,333,241	103,818,819	-	103,818,819

	30 September/ September 30, 2012	30 September/ September 30, 2011	
	USD	USD	
Pendapatan Berdasarkan Geografis			Total Revenue Based on Geographical Segment
Indonesia	1,826,972,876	1,572,561,050	Indonesia
Jepang, Korea, China	287,811,200	280,492,548	Japan, Korea, China
Australia	129,217,396	115,580,618	Australia
Asia	79,010,165	40,193,067	Asia
Eropa	39,036,313	50,048,972	Europe
Timur Tengah	24,517,077	26,609,707	Middle East
Jumlah	<u>2,386,565,028</u>	<u>2,085,485,962</u>	TOTAL

52. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: JKTDW/SKEP/071/2012 tanggal 1 Oktober 2012 tentang Pemberhentian Adi Dharmanto Sebagai Anggota Komite Audit dan Penetapan dan Pengangkatan Chaerul D. Djakman Sebagai Anggota Komite Audit PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang berlaku efektif pada tanggal 1 Oktober 2012.

52. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Based on Board of Commissioners Decision letter No: JKTDW/SKEP/071/2012 dated October 1, 2012 related of the termination of Adi Dharmanto as audit committee member and appointment Chaerul D. Djakman as audit committee member which effectively on October 1, 2012

53. KELANGSUNGAN USAHA PERUSAHAAN

Manajemen berkeyakinan bahwa strategi Perusahaan dapat memposisikan Perusahaan untuk mengkapitalisasi pertumbuhan yang berkelanjutan di pasar penerbangan Indonesia. Inisiatif-inisiatif kunci dari strategi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mendominasi Pasar domestic sebagai full service airline
2. Pengembangan destinasi internasional
3. Pengembangan Citilink
4. Program revitalisasi armada pesawat secara berkelanjutan
5. Membangun brand Perusahaan
6. Pengembangan sumber daya manusia

53. THE COMPANY'S GOING CONCERN

Management believes that their strategy can position the Company to capitalize on continued growth in the aviation market of Indonesia. Key initiatives of the Company's strategy are as follows:

1. Dominate the domestic full service airline market
2. Expand international capacity
3. Citilink expansion
4. Continue fleet revitalization
5. Brand building
6. Human resource development

54. TRANSAKSI NON KAS

Pada periode enam bulan yang berakhir 30 September 2012 dan 2011, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

54. NON CASH TRANSACTIONS

In the six-month periods ended September 30, 2012 and 2011, the Company and its subsidiaries have investment and financing transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with the detail as follows:

	2012 (Sembilan bulan)/ (Nine-month)	2011 (Sembilan bulan)/ (Nine-month)	
	USD	USD	
Kenaikan aset tetap melalui provisi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	13,814,782	4,919,780	Increase in fixed asset through provision for aircraft return and maintenance cost

55. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 129 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan kembali pada tanggal 22 Oktober 2012.

55. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 129 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for reissuance on October 22, 2012.
